



PT. ADLER MANURUNG PRESS

SEJAHTERAKAH MASYARAKAT TOBA: PT TOBA PULP LESTARI Tbk MAU KEMANA ?

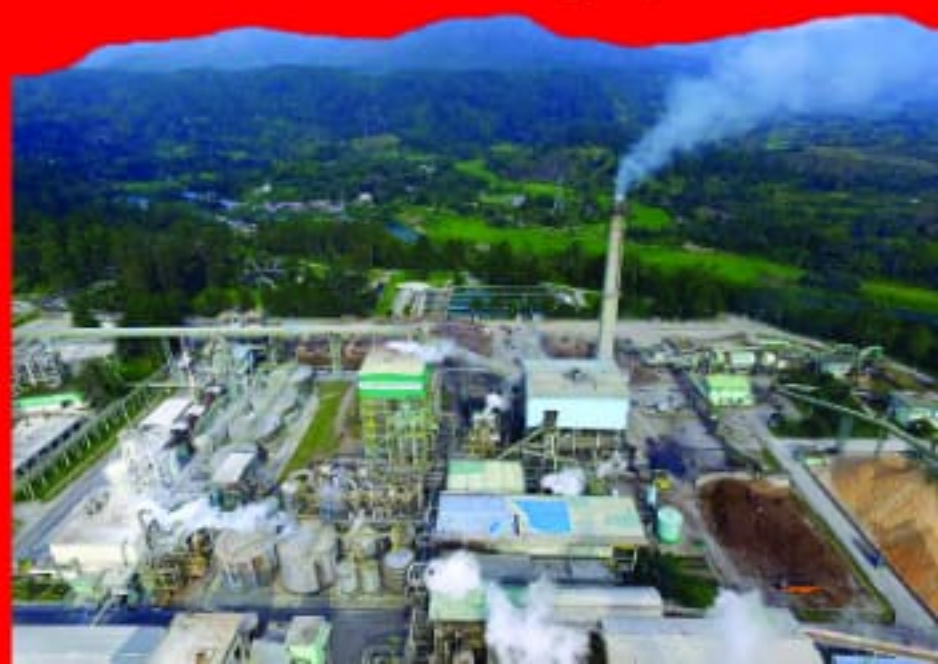
Prof. Dr. Adler Haymans Manurung
Dr (C) Amran Manurung, SE., M.Si., Ak
Dr. Ir. Hotman Manurung, MS
Dr. John Sihar Manurung, SE., MSi

SEJAHTERAKAH MASYARAKAT TOBA: PT TOBA PULP LESTARI Tbk MAU KEMANA ?



PT. Adler Manurung Press
Komplek Mitra Matraman A1/17
Jl. Matraman Raya No.148
Jakarta Timur 13150
Telp. (62-21) 70741182, 85918040
Fax. (62-21) 85918041

16204 676 879 0438 654 6



**Sejahterakah Masyarakat Toba:
PT Toba Pulp Lestari, Tbk. Mau Kemana ?**

Prof. Dr. Adler Haymans Manurung

CIFM, CMA, CIABV, CBVCIERM, CIRR

Dr. (C) Amran Manurung, SE., MSi., Ak

Dr. Ir. Hotman Manurung, MS.

Dr. John Sihar Manurung, SE., MSi.



PT. ADLER MANURUNG PRESS

PT Adler Manurung Press, Desember 2022

Sejahterakah Masyarakat Toba: PT Toba Pulp Lestari, Tbk. Mau Kemana ?

Penulis:

@Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, CIFM., CIMA, CMA., CIERM

@Dr. (C) Amran Manurung, SE., MSi., Ak

@Dr. Ir. Hotman Manurung, MS.

@Dr. John Sihar Manurung, SE., MSi.

Editor : Lukman Hakim Sangapan

Desain Kover : Sefrizal Manurung

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan oleh:



Anggota IKAPI 612/DKI/2022

Cetak Pertama, [April, 2023]

viii + 183, 17,5 x 25 cm

ISBN: [978-979-3439-55-6]

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apa pun (seperti cetakan, fotokopi, mikrofilm, VCD, CD-Rom, dan rekaman suara) tanpa izin penulis dan penerbit.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Isi di luar tanggung jawab Percetakan, Jakarta

Buku ini saya dedikasikan kepada

**kekasih abadi yang menjadi istriku Rina Sitanggang,
buah cinta kami: Castelia Romauli Manurung dan
Adry Gracio Manurung**

Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, B.St., SE., M.Com., ME., SH

Buku ini saya persembahkan kepada mantan pacarku
yang menjadi istriku Hotma Marpaung, S. Kep, Ns
dan
anak-anakku Weiner DC Manurung & Nadine S. Manurung.

Dr. (C) Amran Manurung, SE., MSi., Ak

Buku ini kudedikasikan kepada Istri tercinta Janna R. Manihuruk, S.E
dan anak/mantu: Wenny R. J. Manurung, Ray D. Manurung/A.br
Siringoringo, Obed A. Manurung, Alvin M. Marpaung/D. J. Manurung
dan pahoppu Briel Edelin Marpaung.

Dr. Ir. Hotman Manurung, MS.

Buku ini kupersembahkan kepada keluarga kepada Istriku Roida
Nababan, dan Anak-anakku Heru Aditya Putra, Magister Laksamana
Wicaksono, Anugrah Pasca Suhud, Salomo Agung Wijaya, Jeremia
Cristianto Wibisono.

Dr. John Sihar Manurung, SE., MSi.

PRAKATA

Kehadiran sebuah industri pada sebuah daerah bisa menjadi kebaikan pada daerah tersebut atau sering disebut bahwa industri tersebut mempunyai dampak positif terhadap masyarakat. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan pengetahuan bertambah karena adanya pihak lain yang masuk ke daerah tersebut. Semua pihak selalu yang tinggal di daerah tersebut berharap positif atas kehadiran sebuah industri tersebut. Tetapi, kehadiran sebuah industri bisa menjadi negatif pada suatu daerah karena industri tersebut tidak meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat sekitar industri. Pembangunan juga tidak meningkat akibat industri tersebut tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, bahkan merusak lingkungan.

Buku ini disusun dengan menggunakan data yang dikumpulkan secara perpustakaan dan juga langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara. Metode ini lebih dikenal dengan Metode pendekatan Riset Kualitatif, yang dipergunakan dalam rangka menyusun buku ini. Metode perpustakaan juga dipergunakan dalam rangka mendapatkan data fakta melalui data yang diterbitkan Lembaga baik itu Lembaga yang dianalisa maupun data pendukung. Metode wawancara langsung juga dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan data fakta yang sebenarnya. Buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mempelajari akibat hadirnya sebuah industri ke daerah yang bersangkutan.

Buku ini dirasakan ada kekurangan, tetapi dengan membaca buku ini minimal sudah memahami big picture-nya kehadiran sebuah industri ke suatu daerah. Kami sangat berharap kritikan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Kritikan bisa langsung ke email adler.manurung@gmail.com atau wa ke 081586823367.

Kolega kami di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan juga teman Dosen-dosen di Universitas HKBP Nomensen Medan yang banyak berdiskusi sehingga buku ini bisa selesai dituliskan dan banyak membantu kami mengelola pekerjaan di masing-masing bidang tersebut sehingga kami bisa menuliskan buku ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kolega kami dibagian percetakan yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk terbitnya buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga kami yang banyak mendukung kami sehingga buku ini bisa terbit.

Jakarta, Desember 2022

Hormat kami,

Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, M.Com, ME., SE., SH.

CIFM., CIRR, CIQnR, CIQaR, CMA, ERMCP, CERA, CBV, CDMS, RFC, ChFC, CLU, CIIM, CIMBA

Dr. (C) Amran Manurung, SE., MSi., Ak

Dr. Ir. Hotman Manurung, MS.

Dr. John Sihar Manurung, SE., MSi.

Daftar Isi

	Hal
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Kehadiran TPL	4
Bab 3 Dampak Lingkungan	32
Bab 4 Dampak Ekonomi	47
Bab 5 Analisis Keuangan	52
Bab 6 AKTA 54 dan AKTA 05	67
Bab 7 Sumbang Saran	102
Bab 8 Penutup	104
Daftar Pustaka	105
Riwayat Hidup	165

=====Sengaja Dikosongkan=====

Bab 1

Pendahuluan

Perusahaan merupakan kumpulan kontrak dari berbagai pihak dan dibangun serta dioperasikan untuk kepentingan perusahaan dan berbagai pihak. PT Toba Pulp Lestari Tbk didirikan dan berganti nama dari nama sebelumnya PT Inti Indorayon Utama Tbk. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan singkatan nama untuk transaksi yaitu INRU. Perusahaan tidak bisa merubah nama transaksi tetap INRU karena sudah terdaftar sebelumnya.

PT TPL ini berdiri di daerah Toba telah banyak berkorban baik nyawa maupun harta yang dimiliki masyarakat. Ketika masih INRU banyak pihak yang melarikan diri atau mengungsi ke luar Toba agar tidak hilang nyawa akibat ikut mendemo untuk menutupnya. Negara berpihak ke INRU bukan melindungi rakyat, padahal pemerintah tidak mendapatkan pajak yang besar atas keberadaan INRU di Porsea (baca Bab5 analisis pajaknya). Banyak pihak menyatakan bahwa pemilik utama INRU bergandengan tangan dengan Pemerintah. Sangat disayangkan Pemerintah berpihak kepada pengusaha pemilik INRU.

Pada saat INRU didirikan maka slogan akan kemiskinan daerah Toba akan hilang dan akan menjadi sejahtera. Kenyataannya, pabrik menyengsarakan rakyat

dengan limbah cair dan asap yang dikeluarkan serta mulai menghilangnya hutan di sekitar Danau Toba. Sampai selesai buku ini dituliskan kesejahteraan masyarakat yang selalu didengungkan tidak muncul.

Presiden Habibie memerintahkan INRU ditutup dengan berbagai masukan yang diperolehnya dari berbagai pihak pada tahun 1998. Tetapi INRU dibuka kembali dengan berubah nama yaitu PT Toba Pulp Lestari Tbk sering disingkat TPL. Presiden Megawati Soekarnoputri yang memberikan izin dibuka kembali. Presiden Megawati memberikan izin membuka Kembali TPL pasti ada masukan dari beberapa orang kepercayaannya dan bisa pula kemungkinan dari persetujuan dari beberapa penduduk sekitar Pabrik TPL di Porsea tersebut. Tetapi, kami penulis menduga masukan tersebut pasti dari Ring 1 (orang terdekat) Presiden Megawati. Selanjutnya, permintaan penutupan TPL bergema Kembali karena pemerintahan sekarang merupakan pemerintahan PDIP yang dipimpin Megawati Soekarnoputri. Kelayakan ditutup kembali atau diserahkan kepada pihak yang bisa mengelola dengan benar agar rakyat Toba tidak menderita, menjadi pilihan yang harus dilakukan Pemerintah Presiden Joko Widodo dan Prof. Dr. Mar'uf Amin. Rakyat Toba menunggu keputusan Pemerintahan Jokowi.

Tulisan ini menggunakan data dari Laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis tindakan perusahaan, apakah ada tindakan manipulasi pajak. Untuk analisis perlu

diperhatikan mengenai laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas menjadi tumpuan untuk melihat Tindakan manipulasi pajak perusahaan. Data yang ditemukan melalui website perusahaan dan ditemukan tidak sama seperti perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa. Ada sebuah hipotesa dimana perusahaan tidak jujur berbisnis dan kelihatan hanya mengeruk isi bumi Indonesia saja. Pada sisi lain, analisis juga dilakukan kepada analisis lingkungan dan analisis ekonomi yang sangat berpengaruh kepada kesejahteraan dan juga Kesehatan masyarakat Toba. Untuk analisis lingkungan maka diperhatikan situasi sekitar pabrik TPL termasuk melakukan wawancara terhadap masyarakat. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada masyarakat dikarenakan masyarakat yang merasakan dampak atas keberadaan pabrik TPL ini. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk menanyakan pengalaman dan apa yang dirasakan masyarakat tersebut.

Tulisan ini mencoba melihat PT Toba Pulp Lestari Tbk dari perspektif kontribusinya dan analisis laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan semua ulasan tersebut, maka direkomendasikan atas TPL tersebut, apakah masih diteruskan atau ditutup ?

Bab 2 Kehadiran TPL

PT Toba Pulp Lestari Tbk yang berada di Porsea, awal mulanya berdiri dengan nama PT Inti Indorayon Utama didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 329 tanggal 26 April 1983 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C2-5130.HT01-01 TH.83 tanggal 26 Juli 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1984, Tambahan No. 1176.¹

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka memenuhi tindakan perusahaan. Akte yang terakhir dengan Akta Nomor 06 tanggal 19 Juni 2019 dari Gunawati, SH, notaris di Kabupaten Deli Serdang. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya Nomor AHU.0032845.AH.01.02. Tahun 2019 tertanggal 25 Juni 2019. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tidak terlepas dari dua hal yaitu memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan juga mengikuti perkembangan yang terjadi. Biasanya, perusahaan tidak melakukan perubahan anggaran dasar jika tidak ada perubahan yang dilakukan dari awal sampai saat ini. Tetapi, Perusahaan selalu mempunyai persoalan yang membuat masyarakat terganggu maka Anggaran Dasar Perusahaan harus dirubah.

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan PT INRU, sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melaksanakan kegiatan usaha Industri Pulp dan Bahan

¹ <https://www.tobapulp.com/tentang-kami/>

Kimia untuk menunjang industri pulp tersebut (termasuk namun tidak terbatas pada klorin dioksida, klorin, asam klorida, kostik, nitrogen, oksigen, dan sulfur dioksida), Pengusahaan Hutan Tanaman (meliputi Pengusahaan Hutan Ekaliptus, Pengusahaan Pembibitan Tanaman Ekaliptus, Pengusahaan Hutan Lainnya, dan Pengusahaan Pembibitan Tanaman Kehutanan Lainnya), Industri Barang Dari Kayu (termasuk namun tidak terbatas pada industri primer hasil hutan kayu berupa pengolahan kayu bulat menjadi serpih kayu (wood chips) dan barang-barang dari kayu lainnya yang belum tercakup sebelumnya), Perdagangan Besar Bahan dan Barang Kimia Dasar, Aktivitas Bounded Warehousing atau Wilayah Kawasan Berikat, baik Kawasan Berikat yang berada dalam satu hamparan maupun Kawasan Berikat di luar hamparan, khusus untuk kegiatan Perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha tersebut di atas, serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk mendukung kegiatan usaha tersebut di atas, termasuk namun tidak terbatas pada segala kegiatan usaha lain untuk mendukung bahan baku dan operasional kegiatan usaha tersebut di atas serta pemasaran atas hasil produksi seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Perizinan Perseroan

1. Izin Operasional

Nomor Induk Berusaha (NIB)

- **SK Nomor: 8120011192845**
- **Nama/Kode KBLI: Pengusahaan Hutan Ekaliptus 02118**

Pengusahaan Pembibitan Tanaman Ekaliptus 02148

Industri Bubur Kertas (Pulp) 17011

Industri kimia dasar anorganik khlor dan Alkali 20111

Industri Kimia Dasar Anorganik Lainnya 20114

Industri pupuk buatan tunggal hara makro Primer 20122

Industri Serat Stapel Buatan 20302

2. Izin Investasi

a. Penanaman Modal Asing

- SK : Surat Pemberitahuan Tentang Keputusan Presiden RI No. 07/V/1990 tanggal 11 Mei 1990**
- Instansi : Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal**

b. Izin Usaha Industri

- SK Nomor : 627/T/INDUSTRI/1995**
- Instansi : Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal**
- Industri : Pulp**
- Produksi : Pulp**
- Kapasitas : 165.000 ton dengan toleransi melebihi 30%**

3. Izin Kehutanan

Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI)

- **SK Nomor: Keputusan Menteri Kehutanan No. 493/Kpts-II/92 tanggal 1 Juni 1992 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPHTI), dan telah beberapa kali mengalami perubahan, dan yang terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor SK.307/Menlhk/Setjen/HPL.0/7/2020 tentang Perubahan Kedelapan Atas Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 493/KPTS-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 Tentang Pemegang Hak Pengusahaan Hutan**

Tanaman Industri kepada PT Inti Indorayon Utama, sebagai berikut

- Industri : Pengusahaan Hutan Tanaman
- Produksi : Kayu Eucalyptus
- Luas Areal : 167.912 hektar
- SK Tata Batas : Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.821/Menhut-VII/KP/2004 tanggal 19 April 2004 dan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK.704/MENHUT-II/2013 tanggal 21 Oktober 2013

LUAS AREAL PT TOBA PULP LESTARI, Tbk BERDASARKAN WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN

No.	Kabupaten/ Kota	Sektor (Ha)					Total	Persen (%)
		Habinsaran	Aek Raja	Aek Nauli	Tele	Tapanuli Selatan		
1.	Toba	11,559	-	-	-	-	11,559	7
2.	Tapanuli Utara	15,206	33,735	-	-	-	48,941	29
3.	Simalungun	-	-	18,874	-	-	18,874	11
4.	Asahan	-	-	1,486	-	-	1,486	1
5.	Tapanuli Tengah	-	2,662	-	-	-	2,662	2
6.	Humbang Hasundutan	-	9,165	-	9,614	-	18,779	11
7.	Dairi	-	-	-	4,420	-	4,420	3
8.	Samosir	-	-	-	30,657	-	30,657	18
9.	Pakpak Bharat	-	-	-	2,194	-	2,194	1
10.	Tapanuli Selatan	-	-	-	-	13,265	13,265	8
11.	Padang Lawas Utara	-	-	-	-	13,236	13,236	8
12.	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-	1,839	1,839	1
	Total	26,765	45,562	20,360	46,885	28,340	167,912	100

Sumber: Laporan ke Presiden Jokowi, 6 Agustus 2021 yang diserahkan Togu Simorangkir di Istana Negara

Pemegang Saham

Semua pihak tahu bahwa PT Inti Indorayon Utama Tbk didirikan oleh Sukanto Tanoto. Bahkan bila ditelusuri pada pendirian awal perusahaan anak pemilik pengendali bisa dipastikan yang bersangkutan. Berdasarkan Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan ECFIN bahwa

susunan pemegang saham perusahaan untuk periode 1990 sampai 1992 sebagai berikut:

No.	Nama	Persentase Kepemilikan
1.	PT Adimitra Rayapratama	25,20%
2.	Sukanto Tanoto.	24,90%
3.	PT Indo Rayonesia Lestari Ltd.	18,50%
4.	Public	10,10%
5		21,30%
	Total	100,00%

Sumber: ECFIN 1993.

Berdasarkan tabel diatas, pemegang saham kendali pada Sukanto Tanoto dan nama pemilik saham dalam bentuk perusahaan juga dikendalikan yang bersangkutan. Bahkan diduga, other dan public juga miliknya.

Kemudian adanya konversi hutang terhadap perusahaan membuat jumlah saham semakin besar dicatatkan. Perubahan kepemilikan saham kemudian terjadi dan terlihat pemegang saham berubah seperti terlihat dibawah ini.

No.	Nama	Persentase Kepemilikan
1.	Briliant Holding Ltd.	14,30%
2.	Supreme Good Ltd.	10,50%
3.	Horstley International Ltd.	9,80%
4.	Direct Holding Ltd.	5,90%
5.	Edmond Assets Ltd.	5,60%
6.	PT Adimitra Rayapratama	4,70%
7.	Elegant Glory Holdings Ltd.	3,10%
8.	Gain Century Holdings Ltd.	1,30%
9.	Cooperative	1,00%
10.	Public	43,80%
	Total	100,00%

Walaupun pemegang saham sudah terjadi seperti tabel diatas tetapi diduga sementara bahwa perusahaan dikendalikan Sukanto Tanoto. Pada laporan ECFIN disebutkan juga ada sebuah Lembaga terkenal di Amerika pernah memiliki saham pada PT Inti Indorayon Utama ini sebesar 6,71% yaitu Bank of New York. Suatu kehebatan bagi perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa dimiliki Bank of New York. Tetapi ketika penawaran tender offer, semua saham jadi milik Pinnacle Company.

Laporan keuangan tahun 2005 dan 2006 sangat sulit dicari dan tidak ditemukan pada Bursa Efek Indonesia. Penulis tidak yakin bisa mendapatkan laporan keuangan tersebut. Artinya kami menduga ada factor kesengajaan yang dilakukan TPL untuk sulit menganalisis.

Setelah tahun 2007, pada laporan keuangan 2008 dan juga pada website perusahaan bahwa kepemilikan saham pada perusahaan sebagai berikut:

No	Nama Pemilik	Jumlah Saham	Persentase
1	Pinnacle Company	1.283.649.894	92,423%
2	Masyarakat	105.233.389	7,577%
3	Total	1.388.883.283	100%

Pinnacle Company² masuk jadi pemegang saham kendali setelah perusahaan melakukan tender offer terhadap semua saham yang dimiliki oleh Raja Garuda Mas (RGM) yang dilakukan pada Kuartal keempat 2007. Tindakan ini sebenarnya dalam rangka menutupi perilaku kelompok RGM yang melakukan sewenang-wenang di Toba seperti tertuang dalam buku ini. Cukup menarik dari penawaran tender tersebut bahwa harga nominal saham Rp. 1000 per saham dan harga penawaran tender sebesar Rp. 500 per saham.

² <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-842673/toba-pulp-lestari-telah-terima-penawaran-tender-pinnacle>

Bila dilakukan pencarian dan mendapatkan pemegang saham akhir akhir (ultimate shareholder) maka pemegang saham TPL ini yaitu Sukanto Tanoto.

Kronologi Kemelut PT. Toba Pulp Lestari Tbk³ sebelumnya PT Indorayon Inti Utama

26 April 1983:

Pembentukan PT Inti Indorayon Utama (IIU). PT IIU yang sekarang berganti nama menjadi PT TPL (PT. Toba Pulp Lestari Tbk) didirikan.

22 Desember 1983:

PT IIU sebagai PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). [BKPM](#) (Badan Koordinasi Penanaman Modal) memberikan persetujuan tetap di bidang pabrik pulp dan rayon di Sumatera Utara.

31 Oktober 1984:

Permohonan lokasi pabrik dikabulkan oleh Gubernur Sumatera Utara (**Kaharuddin Nasution**) seluas 200 ha di Sosor Ladang, Porsea.

19 November 1984:

PT IIU memperoleh HPH (Hak Pengusahaan Hutan) seluas 150.000 ha. Mencakup hutan pinus merkusi di Sumatera Utara.

17 Mei 1985:

Rapat ilmiah [BPPT](#) (Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi) tentang PT IIU diadakan di kantor BPPT mengenai rencana proyek pulp dan rayon di wilayah Otorita Asahan. Beda pendapat antara Meneg KLH (**Emil Salim**) dan Menristek/Ketua BPPT (**BJ Habibie**) tentang layak-tidaknya lokasi pabrik di Sosor Ladang, hulu Sungai Asahan.

³ <https://tobapulp.wordpress.com/adikarya-tpl/kronologi-kemelut-toba-pulp-lestari-indorayon/>, diunduh 5 Juli 2021

20 Mei 1985:

Prof Dr Otto Soemarwoto menolak ikut tanggung jawab. Otto mengirim surat ke BPPT menolak ikut bertanggung jawab atas keputusan rapat “ilmiah” 17 Mei 1985. Alasannya, tidak cukup data untuk mengambil keputusan secara ilmiah.

21 Mei 1985:

OPPA (Otorita Pengembangan Proyek Asahan) tolak ikut tanggung jawab atas lokasi pabrik dengan suratnya kepada Menristek/Ketua BPPT (BJ Habibie).

28 Mei 1985:

Menristek/Ketua BPPT (J Habibie) minta petunjuk Presiden. Tentang dampak lingkungan proyek PT IIU. Petunjuk Presiden RI untuk Menristek. Syarat-syarat secukupnya!

15 Agustus 1985:

Dibentuk Tim Interdepartemen. Membahas cara-cara mencegah pencemaran oleh PT IIU. Hadir juga direksi, staf, dan konsultan PT IIU, Sandwell & Co. dengan rekomendasi berjudul “*Project Memorandum V 6970/5 Environmental Appraisal*”.

12 Februari 1986:

PT IIU dapat izin UU Gangguan/HO dari **BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Sumatera Utara)** untuk membangun pabrik di Sosor Ladang yang menghabiskan biaya sekitar 213 juta dollar AS.

13 November 1986:

SKB (Surat Keputusan Bersama) dua menteri tentang syarat operasi PT IIU. SKB Menristek/Ketua BPPT (BJ Habibie) dan Meneg KLH (Emil Salim) masing-masing “mengenai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh PT IIU dalam melaksanakan pembangunan dan operasi proyek/pabrik pulp dan rayon terpadu dengan wawasan lingkungan”.

Juni-Agustus 1987:

Perlawanan penduduk yang pertama. Wakil-wakil penduduk desa Sianipar I dan II serta Simanombak mengajukan protes kepada PT IIU mengenai longsor yang menutupi sawah mereka. Longsor akibat pembuatan jalan di hutan Simare yang kurang memenuhi syarat. Seluas 15 ha sawah milik 43 KK tertimbun.

7 Oktober 1987:

Korban tewas pertama 15 orang. Longsor kedua menimpa Desa Natumingka, Kecamatan Habinsaran, 16 km dari longsor pertama, 15 orang tewas.

9 Agustus 1988:

Penampungan air limbah (aerated lagoon) jebol ketika diadakan uji produksi. Diperkirakan sejuta meter kubik limbah mencemari Sungai Asahan.

29 Desember 1988:

WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) mengadakan PT IIU melalui kuasa hukum dari YLBHI (Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia) **Abdul Hakim Garuda Nusantara** dan **Luhut MP Pangaribuan** terhadap BKPM, Menteri Perindustrian, Menteri Kehutanan, Meneg KLH, Gubernur Sumut, dan PT IIU atas pelanggaran UU Lingkungan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Tuntut izin PT IIU dinyatakan batal.

14 Agustus 1989:

Pengadilan menolak seluruh gugatan, malah penggugat dihukum dengan membayar biaya perkara Rp 79.500.

15 Desember 1989:

Enam belas penduduk Sugapa, Kecamatan Silaen ditangkap karena mencabuti patok PT IIU di lahan mereka seluas 52 ha.

Februari 1990:

Penduduk Sugapa gugat PT IIU. Dengan bantuan LBH Medan di Pengadilan Negeri Tarutung.

11 Mei 1990:

PT IIU berubah jadi PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan surat pemberitahuan Ketua BKPM tentang Persetujuan Presiden. Investor asing: – Cellulosa International S.A. (6,2%) – Scann Fibre Co. S.A. dari Luxemburg. (9,3%) Investor Indonesia: – **Sukanto Tanoto** (24,3%) – Polar Yanto Tanoto (5,8%) – [PT Adimitra Rayapratama](#) (25,2%) – PT Inti Indorayonesia Lestari (18,5%) – Hendrik Muhamad Affandi – Dr Semion Tarigan – Hakim Haryanto

20 November 1990:

Presiden setuju perluasan PT IIU. Dengan surat pemberitahuan Ketua BKPM. Mencakup tujuh jenis produk:

- **Pulp** (165.000 ton)
- **HCL**
- **NaOH**
- **Viscose rayon staple fiber (Rayon)** diperluas
- **Na₂SO₄** diperluas
- **CS₂** diperluas
- **H₂SO₄** diperluas investasi awal Rp 489.132.000.000 dan perluasan sebesar Rp 451.336.236.000, termasuk nilai mesin 167.000.000 dollar AS; realisasi perluasan berakhir 20 April 1993.

1 Juni 1992:

HPH (Hak Pengusahaan Hutan) PT IIU diperluas jadi **269.060 ha**. Dengan **SK Menhut (Ir. Hasjrul Harahap)**, meliputi Tapanuli Utara termasuk Toba Samosir, Tapanuli Selatan, Dairi, Simalungun, dan Tapanuli Tengah.

5 November 1993:

Boiler meledak, klorin bocor, pabrik ditutup. Penduduk merusak rumah karyawan pabrik, 125 rumah rusak, lima mobil pikap, lima sepeda motor, satu mini market, satu stasiun radio (Bona Pasogit), dan satu traktor dibakar. Penduduk tutup jalan konvoi truk PT IIU. Muspida menutup pabrik untuk sementara.

12 November 1993:

PT IIU minta maaf dan menjanjikan bantuan kepada masyarakat lewat **Yayasan Sinta Nauli**. PT IIU akan mengaudit dampak lingkungan dengan memakai jasa auditor internasional. **Diam-diam Menteri Perindustrian Ir Tunky Ariwibowo mengizinkan PT IIU beroperasi kembali.**

5 November 1993:

Pemerintah Daerah beri keterangan. **Lundu Panjaitan, Bupati Tapanuli Utara** dan **Alimuddin Simanjuntak, Wakil Gubernur Sumut** memberi keterangan pers di Medan mengenai kecelakaan 5 November dan penutupan kegiatan PT IIU. Pabrik itu baru boleh beroperasi kembali setelah ada "penjelasan resmi dari pusat".

21 November 1993:

PT IIU beroperasi lagi. Dengan kesadaran baru.

2 Maret 1994:

Lagi-lagi *aerated lagoon* jebol. Asahan cemar dan banyak ikan mati. Meskipun demikian penduduk tidak tampak marah seperti dulu.

April 1994:

Labat-Anderson dipastikan sebagai auditor lingkungan. Atas saran **Menneg KLH Sarwono Kusumaatmaja**. Kantor pusat Labat-Anderson di Mclean, Virginia, AS.

28 Juni 1994:

Labat-Anderson serahkan preliminary report hanya kepada PT IIU. Empat rancang-bangun alternatif IPAL (aeration activated sludge) dinilai oleh Labat-Anderson. Bersama **Dr Midian Sirait** menemui PT Inalum dan berbagai LSM daerah.

22-27 Oktober 1995:

Labat-Anderson audit terakhir di Porsea. Dilakukan langsung di tempat bersama Tim PT IIU sehingga Labat-Anderson bisa memantau mutu kerja Tim PT IIU.

28-29 Oktober 1995:

Labat-Anderson di depan umum. Pada 28 Oktober 1995 pertemuan dengan umum (open house) di pabrik. Sekitar 300 penduduk hadir. Pada 29 Oktober 1995 di Medan dengan wakil-wakil berbagai LSM. *Prof Dr Midian mengaku tidak diberi hasil audit.* Hasil audit, Environmental, Safety and Health Audit of Pulp Mill, Rayon Plant and Forestry Operations. Tiga bidang penting diaudit:
(a) Kegiatan kehutanan, 19 rekomendasi;
(b) Pabrik pulp dan rayon, 30 rekomendasi;
(c) Hubungan masyarakat, 10 rekomendasi.

21 Juni 1996:

Penyerahan gedung pertemuan di Porsea. PT IIU juga memberi 24 beasiswa Rp 50.000/siswa/bulan dan 20 bantuan khusus untuk perajin sapu ijuk. **Prof Dr Midian Sirait memberi kata sambutan hangat. Katanya, Indorayon kawan penduduk dan bukan lawan.** Tidak ada hujan asam karena pH normal, 6,8.

20-27 April 1998:

Penelitian [FKM UI](#) (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia) atas pencemaran di Porsea. Bekerja sama dengan Walhi. Hasilnya: risiko penyakit kulit buat ibu 7x dan 2-5x balita; saluran pernapasan 3x buat ibu dan 2x buat balita; saluran pencernaan 6x buat ibu dan juga 6x buat balita; mata 2-3 x; mual-mual 6x; syaraf 2x.

9 Juni 1998:

Gubernur Sumut (Raja Inal Siregar-6 hari sebelum dia lengser) hentikan operasi PT IIU setelah penduduk sekitar pabrik bersama ribuan mahasiswa di Medan unjuk rasa ke DPRD dan Gubernur. Berlaku sampai ada keputusan lebih lanjut.

15 Juni 1998:

Menneg KLH (Panangian Siregar) usul PT IIU ditutup, di dalam Rapat Kerja Komisi V DPR. Sampai pertengahan Juli

masyarakat Tobasa melaksanakan sendiri penutupan dengan menghentikan truk-truk yang masuk ke pabrik.

21 Juli 1998:

Menneg KLH (Panangian Siregar) menyatakan operasi PT IIU tutup. Disertai syarat sambil diadakan audit lingkungan.

September 1998:

PT IIU umumkan rugi 8 juta dollar AS per bulan akibat pabrik ditutup.

6 Oktober 1998:

Menneg KLH (Panangian Siregar) berbalik setuju reoperasi, bertentangan dengan sikapnya 15 Juni.

22 November 1998:

Bentrok ABRI-penduduk, Panuju luka parah. Unjuk rasa di depan pabrik, tentara menembak. **Ir Panuju Manurung** tertembak di paha, lalu lari. Ia tertangkap oleh tentara dan diserahkan kepada karyawan pabrik. Truk-truk PT IIU dibakar (25), mobil (4), dan sepeda motor (7) dibakar. Sebanyak 23 rumah penduduk yang disangka mendukung PT IIU dirusak.

23 November 1998:

Bentrokan massal. Sekitar 10.000 penduduk bentrok dengan ABRI. Polisi menggunakan gas air mata. Sebanyak 79 penduduk ditahan.

26 November 1998:

Panju Manurung akhirnya meninggal. Ribuan mahasiswa dari Medan menuntut agar 79 orang yang ditahan segera dilepaskan. Bentrokan dengan polisi. Luka 39, dirawat 15 orang.

21 Desember 1998:

Beberapa LSM temui Presiden Habibie. **Forum Bona Pasogit dan YPPDT** (Yayasan Perhimpunan Pencinta

Danau Toba) bersama Gubernur Sumut (Ketua Umum ex officio YPPDT) dan Prof Dr Midian Sirait (Ketua Harian YPPDT) untuk membicarakan sikap pemerintah terhadap PT IIU.

22 Februari 1999:

Pekerja PT IIU demo ke PT Inalum di Paritohan dan menuduhnya telah mendanai serta mengipas gerakan anti-PT IIU. PT IIU mengusulkan agar pemerintah menunjuk auditor independen.

16 Maret 1999:

4 karyawan PT IIU hilang. Konon diculik oleh penduduk. Tiga meninggal dan satu lagi dirawat. Satu bukan karyawan, tetapi kerabat seorang karyawan.

19 Maret 1999:

Keputusan lisan Presiden BJ Habibie. Lanjutan pembicaraan 21 Desember 1998. **Prof Dr Firman Manurung** menyampaikan masalah pencemaran lingkungan. Presiden bersemangat memutuskan:

- (1) Danau Toba segera akan ditetapkan sebagai “cagar alam, seni, dan budaya yang harus dijaga kelestariannya” yang makin berpotensi sebagai daerah wisata;
- (2) Wilayah itu hendaknya ditangani oleh suatu Badan Pengelola yang akan mengusulkan kepada UNESCO agar dijadikan “world heritage”;
- (3) Menghentikan operasi Indorayon untuk sementara dan meminta YPPDT menyusun TOR audit total dampak lingkungan perusahaan itu;
- (4) Hasil audit akan dipakai untuk memutuskan status Indorayon selanjutnya.

18-21 Juli 1999:

Pelaksanaan Keputusan Habibie batal. Hasil perdebatan antara LSM yang **Anti PT IIU (YPPDT, Forum Bona Pasogit)** dan **Pro PT IIU (Permata dan Pencinta Toba Lestari)**. Pemrakarsa: **Menneg KLH, dr Panangian Siregar**.

24 Januari 2000:

Menneg LH, Sonny Keraf, hentikan operasi PT IIU. Dalam surat kepada Ketua BKPM. Isinya antara lain: Pertama, PT IIU “telah menimbulkan kerusakan lingkungan” dan maraknya “keluhan, protes, dan aksi penduduk setempat”. Kantor Menneg LH telah melaksanakan “pengkajian terhadap kasus lingkungan hidup PT IIU”. Kedua, delapan butir hasilnya, semua menunjukkan kelalaian Indorayon.

26 Februari 2000:

Academic review laporan Labat-Anderson di Pusat Studi Pembangunan IPB, Bogor. Ditinjau aspek-aspek metodologi, penafsiran hasil, dan implikasi hasil audit. Kesimpulan: banyak kelemahan sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademis baik dari segi coverage maupun segi metodologis. ***Labat-Anderson mengakui mendapat banyak tekanan selama melakukan audit sehingga tidak bisa independen dan obyektif.***

1 Maret 2000:

DPRD Tobasa setuju hentikan operasi PT IIU dengan Rapat Paripurna DPRD Tobasa di Balige. Namun, kepada Kompas di kantornya, 5 Mei 2003, *Bupati Toba Samosir (Drs. Sahala Tampubolon) mengatakan DPRD dipaksa oleh massa.*

April 2000:

Investor asing PT IIU akan menuntut pemerintah di Centre for Settlement of Foreign Investment Dispute, Washington DC ([ICSID](#)) karena tidak serius menyelesaikan kemelut yang menghalangi operasi PT IIU sejak pertengahan 1998.

8 Mei 2000:

Usul Menneg LH (Sonny Keraf) tentang penyelesaian kemelut PT IIU.

“Apa pun pilihan yang akan diambil, mohon masalah pelanggaran pidana dan ganti rugi terhadap penduduk tetap

menjadi tanggung jawab PT IIU.” “Sejak awal kegiatan PT IIU sudah menimbulkan pertentangan karena lokasinya yang tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan dan dampak negatifnya sulit ditanggulangi.” “Semakin disadari sekarang bahwa lokasi dan kegiatan PT IIU itu telah melanggar peraturan dan undang-undang.” Lalu enam alternatif penyelesaian. Ini tidak masuk akal, sulit dipahami logikanya, mengingat pernyataan sebelumnya.

10 Mei 2000:

Rapat Kabinet memilih alternatif win-win dengan tiga syarat: (1) Dikenakan persyaratan khusus yang ketat menggantikan **SKB 1986**; (2) PT IIU boleh beroperasi, tetapi hanya pulp tanpa rayon, setelah mematuhi syarat-syarat baru itu, setahun kemudian diaudit untuk menentukan apakah boleh terus atau tidak; (3) Harus melakukan sosialisasi terlebih dulu bahwa beroperasinya pabrik “akan menyebabkan turunnya kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kenyamanan” masyarakat.

21 Juni 2000:

Bentrok besar di Porsea antara penduduk dengan polisi. **Hermanto Sitorus** (17) pelajar kelas dua STM Yayasan Parulian Porsea yang kebetulan lewat menjadi korban tewas. Kasus ini belum pernah diusut.

Juli 2000:

Komisi VIII DPR beri setahun untuk auditing. Untuk membuktikan bahwa kegiatan Indorayon tidak merusak lingkungan.

21 Juli 2000:

Pertemuan PT IIU dengan bank dan investor asing. **Semua investor menuntut, PT IIU mengakhiri “pendekatan kekerasan” dan bersepakat dengan masyarakat.**

28 Agustus 2000:

Investor asing akui kesalahan PT IIU. Dalam pertemuan dengan investor asing, GubSu, seorang wakil investor asing, Julian Hill, usul operasi PT IIU lebih environment friendly agar mengganti teknologi kraft dengan “soda”.

31 Agustus 2000:

Diskusi lanjutan tentang teknologi pengganti di Jakarta oleh GubSu. Dampak penggantian teknologi kraft dengan “soda” dibahas lagi. Namun, apakah cara baru itu tidak berbahaya dan bau busuk akan hilang, tidak ada jaminan. **Prof Dr Firman Manurung** beri penjelasan tandingan. Tetap saja dalam proses pemutihan pulp (bleaching) akan terjadi persenyawaan gas klorin (Cl) dengan bahan-bahan organik yang menghasilkan organochlorin, zat yang menyebabkan banyak kematian dan penyakit di seluruh dunia.

22-23 Sept 2000:

Temu Kajian Ilmiah di Parapat. Pemrakarsa, GubSU di Hotel Niagara, Parapat dihadiri 68 peserta dari 108 undangan yang merupakan kelanjutan dua pertemuan sebelumnya dengan tema Temu Kajian Ilmiah: “Upaya Penyelesaian Permasalahan PT IIU”. Pada dasarnya kesimpulan memberi kesempatan beroperasi kepada PT IIU.

15 November 2000:

RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) IIU, “**Paradigma Baru**”.

- (1) Kerja sama bisnis dengan masyarakat;
- (2) Dana satu persen dari nilai penjualan setiap tahun untuk masyarakat disalurkan lewat yayasan;
- (3) mengutamakan putra daerah setempat dalam pengangkatan karyawan;
- (4) teknologi pabrik yang ramah lingkungan;
- (5) pengelolaan sumber daya alam berkesinambungan dan berwawasan lingkungan, seperti menebang pohon yang ditanam saja dan menyediakan sebagian HTI (90.576 ha atau 32 persen) untuk konservasi.

23 Januari 2001:

Dirut PT IIU minta jaminan pemerintah. **Drs Bilman Butarbutar MBA:** PT IIU menanti-nanti jaminan keamanan dari pemerintah untuk bisa beroperasi kembali.

25 Januari 2001:

Bupati tuduh SRB (Suara Rakyat Bersama pimpinan Musa Gurning) dan Walhi sebagai provokator dalam pertemuan dengan masyarakat dan tokoh agama. ***Rakyat Tobasa bersama SRB telah menerima reoperasi Indorayon.*** Dulu SRB dan Walhi provokator.

30 Januari 2001:

Reaksi SRB, Walhi, dan PT IIU atas tuduhan. Musa Gurning dan Effendi Panjaitan, direktur eksekutif Walhi Sumut, mengecam Bupati dengan pernyataannya itu.

12 Februari 2001:

LAMBAS demo WALHI di Medan. LAMBAS (Lembaga Aspirasi Masyarakat Bona Pasogit) dengan satu bus dan beberapa mobil pribadi bergerak ke depan kantor Walhi Sumut, Jalan Masjid Taufik, Medan. Mereka protes atas campur tangan WALHI dalam kemelut Indorayon.

13 Februari 2001:

PT IIU mohon bantuan polisi. Kepada “Bapak Kepala Polda Sumatera Utara” tertanda Dirut, Drs Bilman Butarbutar SE MBA. Pengamanan perlu karena PT IIU akan operasi pada 31 Maret 2001.

1 Maret 2001:

DPRD Sumut: PT IIU tidak layak lingkungan. Setelah melakukan dengar pendapat.

21 Maret 2001:

Gubernur Sumatera Utara minta tunda reoperasi PT IIU karena Indorayon mengalami pergeseran kepemilikan saham, susunan direksi, dan perubahan nama jadi PT TPL.

31 Maret 2001:

Demo ribuan warga, PT IIU batal reoperasi. Hadir orang dari Jakarta dan Medan, seperti Prof Dr K Tunggul Sirait, Emmy Hafield, anggota DPRD Sumut, Effendi Tambunan. Peranan Gubernur Sumut dan Bupati Tobasa penting mendesak Jakarta agar tutup Indorayon.

2 April 2001:

Surat Dirut PT IIU, unjuk rasa didalangi. Bilman Butarbutar katakan, unjuk rasa 31 Maret 2001 didalangi oleh orang-orang dari Medan dan Jakarta.

3 April 2001:

Walhi bantah tuduhan Dirut PT IIU. Aksi rakyat di Sirait Uruk pada 31 Maret betul-betul hasil prakarsa rakyat. Walhi dan NGO lain cuma mendukung.

26 Juni 2001:

Menneg LH (**Sonny Keraf**) bilang PT IIU boleh buka setahun. Menjawab pertanyaan Kepala Dinas Kehutanan Sumut Supriadi dalam acara “Dialog Interaktif Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Otonomi Daerah” di Gedung Bina Graha Pemda Sumut, Medan.

26 Januari 2002:

Mennakertrans (Jacob Nuwa Wea) ke Indorayon dukung reoperasi dalam kunjungannya ke Porsea.

2 Mei 2002:

Gubernur Sumatera Utara (Tengku Rizal Nurdin) menyatakan PT IIU boleh beroperasi. Pernyataan ini memancing tanggapan yang luas, misalnya, dari Parbato (Partungkoan Batak Toba).

13 September 2002:

SK Mennakertrans (Jacob Nuwa Wea) tentang **Tim Sebelas plus**. Untuk merintis jalan diterimanya reoperasi Indorayon (PT TPL) sesuai keputusan pemerintah. SK No 171/Men/2002 tentang “Pemberitaan Kerja dalam Rangka

Rencana Pengoperasian Kembali PT Toba Pulp Lestari. Anggota, antara lain,

- Erasmus Sinaga (Ketua),
- Dr Ir Edison Hasibuan (Wakil Ketua),
- Drs Sabam Leo Batubara (anggota).

Oktober 2002:

Restrukturisasi utang PT TPL dengan kreditor asing. Konversi 90 persen utang ke 40 persen saham. Lantas utang jadi 10 persen, sekitar 36 juta dollar AS. Dana investor baru 50 juta dollar (30 persen saham). Pesaham lama, seperti Brilliant Holding dan Supreme Good, mempertahankan saham 30 persen.

11 November 2002:

Mennakertrans (Jacob Nuwa Wea) tidak jadi datang di Porsea. Kurang lebih 2.000 orang yang kontra PT IIU kecewa.

20 November 2002:

Seribuan kaum ibu datang ke kantor Camat. Dipimpin **Pendeta Miduk Sirait** untuk menanyakan sikap Camat, **Dra Rosmida Br Situmorang** (53), terhadap reoperasi PT IIU. Ia bilang tuntutan diterima, tetapi kemudian tidak betul menurut Camat.

21 November 2002:

Polisi tangkap 18 pengunjuk rasa di Porsea. Disangka merusak kantor Camat. **Musa Gurning** ditangkap dekat Kantor Bupati lalu dibawa ke Tarutung. Beberapa kepala desa (kades) ikut unjuk rasa, antara lain Kades Sirait Uruk, Mangatas Sirait (33), dan (pelaksana) Kades Nagatimbul, Lbn Julu, Pahala Sitorus. Sebanyak 16 orang tersangka merusak kantor Camat ditahan.

26 November 2002:

Berbagai organisasi gugat polisi. Antara lain **Walhi, Bakumsu (Bantuan Hukum Sumatera Utara), Lentera, dan Pusaka Indonesia** ke Pengadilan Negeri

Tarutung mengenai kekerasan polisi 21 November lalu, dengan 13 orang luka dan 18 orang ditahan.

28 November 2002:

Seruan Komite Nasional LWF Indonesia. Tentang bentrokan 21 November 2002. “Kami seluruh warga Gereja-gereja Lutheran di Indonesia memohon Pemerintah RI” bahwa “Ketegangan dan benturan tersebut tidak terlepas dari dampak negatif PT Indorayon”. Tertanda **Pdt Dr JR Hutaeruk (Ephorus HKBP)**.

30 November 2002:

Mennakertrans (Jacob Nuwa Wea) di Balige dukung PT IIU. *“Akan saya laporkan kepada Presiden bahwa PT Toba Pulp Lestari sudah pantas untuk dibuka kembali.”*

4 Januari 2003:

49 Ornop desak pemerintah menutup PT IIU. Beberapa di antaranya, Walhi, Elsam, PBHI, MUI, DPP NU, DPP Muhammadiyah, dan PGI.

27 Januari 2003:

5.000 warga blokir jalan masuk ke PT IIU. Untuk menunjukkan bahwa pemerintah tidak boleh mengabaikan permintaan mereka agar menutup Indorayon dan membantah pernyataan Menakertrans (Jacob Nuwa Wea).

7 Februari 2003:

Sosok keuangan PT TPL mutakhir. Pada awal reoperasi, tambah modal kerja 50 juta dollar AS dari kreditor asing untuk produksi tahun pertama 150-160 ribu ton pulp (kapasitas produksi 180.000 ton). Kerugian selama empat tahun tutup 500 juta dollar AS, termasuk pembayaran bunga dan cicilan utang pokok 360 juta dollar AS. Sebelum tutup penghasilan setahun 150 juta dollar AS. Oktober 2002 restrukturisasi utang.

14 Februari 2003:

Meneg LH (Nabiel Makarim) tentang Persyaratan Lingkungan IIU. Surat kepada Menperindag (Rini M.S. Suwandi), “Persyaratan Pengelolaan Lingkungan PT Toba Pulp Lestari: Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pra operasi pabrik pulp”. Persyaratan ini dianggap perlu dibuat karena dengan berubahnya PT IIU jadi PT TPL, maka otomatis SKB 1986 tidak berlaku lagi.

18 Februari 2003:

Komnas HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) sarankan class action. Dalam kunjungan tiga anggota Komnas HAM ke Porsea.

19 Februari 2003:

Surat Terbuka Uskup Agung dan Ephorus. Kepada umat Kristiani, pemerintah, dan masyarakat. “Sangat arif dan bijaksana apabila pihak pemilik 'Indorayon' dan Pemerintah bersedia memikirkan ulang rencana pengoperasian perusahaan tersebut.” Tertanda oleh **Mgr AGP Datubara (Uskup Agung Medan) dan Pdt Dr J Hutauruk (Ephorus HKBP).**

19 Februari 2003:

Surat Uskup dan Ephorus ke PN Tarutung. Mengharap agar “Ketua Pengadilan dianugerahi oleh Tuhan kebijakan agar keputusan ... seadil-adilnya dan sesuai dengan keadilan kehendak Tuhan.” Tertanda oleh Mgr AGP Datubara (Uskup Agung Medan) dan Pdt Dr JR Hutauruk (Ephorus HKBP).

25 Februari 2003:

Kampak (Komite Aksi Masyarakat Tutup Pabrik Indorayon) minta Indorayon ditutup. Termasuk **Sitor Situmorang dan Ratna Sarumpaet** di kantor **KONTRAS** (Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan), Jakarta.

1 Maret 2003:

PT TPL diam-diam beroperasi kembali. Masyarakat hanya bisa mengira-ngira karena tidak ada pengumuman.

10 Maret 2003:

Orangtua sepakat meliburkan anak-anak di Kecamatan Porsea sebagai aksi mogok untuk tolak beroperasinya PT TPL.

24 Maret 2003:

Surat terbuka Pimpinan Gereja-Geraja kepada Pemerintah. Sebanyak 13 pemimpin gereja di Sumatera Utara “men- desak pemerintah agar menutup PT TPL di Sosor Ladang Porsea”.

16 April 2003:

Panuju dan Hermanto pahlawan lingkungan. Puncak peringatan ke-33 Hari Bumi, 22 April, akan diadakan di Porsea pada 21 April 2003. **Naimasinta Br Sibarani** diberi gelar pelopor karena mempertahankan tanahnya.

19 April 2003:

Kelompok pro PT IIU keluarkan seruan. Kepada “Pak Kapolres!”, “Gagalkan pertemuan akbar tentang Hari Bumi sedunia yang akan berlangsung Senin 21 April 2003 di Sirait Uruk, Porsea”.

21 April 2003:

Peringatan Hari Bumi dan Paskah diganggu. Tiba-tiba konvoi truk menerobos acara. Pemimpin agama di Sumut merasakannya sebagai “pelecehan agama, pelecehan kemanusiaan, pelecehan hak-hak asasi rakyat petani”.

6 Mei 2003:

Sikap PGI terhadap kemelut warga-Indorayon. Menanggapi surat terbuka pimpinan gereja-gereja se-Sumatera Utara mengenai kemelut warga-Indorayon. Sangat memahami sikap mereka dan mendukung sikap itu.

Mei 2003:

Pertemuan Pimpinan Gereja-Gereja LWF (Lutheran World Federation) di P. Siantar. Rapat tertutup LWF di Indonesia dan Keuskupan Agung Medan. Turut diundang wakil manajemen PT TPL. Yang hadir sekitar 200 orang.

Kesimpulan: *terlibatnya pimpinan gereja dalam kemelut Indorayon bukan politik praktis, tetapi kewajiban rohaniwan di tengah masyarakat yang menderita.*

17 Mei 2003:

PT TPL undang pemimpin gereja ke pabrik. Diungkapkan kepada pers di Medan oleh **jurubicara TPL, Chaeruddin Pasaribu**. Yang diundang 25 pemimpin gereja di Sumatera Utara.

Tanah di Simalungun⁴

Persoalan tanah Rakyat yang dikuasai bertahun-tahun diambil begitu saja dan ketika melakukan tindakan selalu ditemani Polisi. Tanah ini merupakan tanah Wilayah Adat Kampung Nagahulambu adalah bagian dari desa administrasi Desa Nagori Pondok Bulu, Kecamatan Dolok Pangaribuan, Kabupaten Simalungun. Meskipun berada di Kabupaten Simalungun, Nagahulambu masih merupakan bagian dari sub etnis Batak Toba. Upaya penolakan dilakukan oleh masyarakat atas kehadiran PT TPL dan terkadang masyarakat harus berhadapan langsung dengan aparat keamanan khususnya Brimob. Aksi penolakan itu salah satunya terjadi pada 17 September 2012. Warga Nagahulambu bersama ratusan masyarakat Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun yang bergabung dalam Forum Masyarakat Tolak PT Toba Pulp Lestari (TPL) melakukan aksi unjuk rasa di kantor TPL Sektor Aek Nauli. Mereka menuntut PT TPL mengembalikan lahan pertanian warga yang diserobot TPL, yakni di Parjongan, Talukpalia, Sitahoan, dan Tukkup. Hentikan intimidasi dari oknum aparat

⁴ <https://tanahkita.id/data/konflik/detil/bHN1bFRza25DVG8>, diunduh 5 Nopember 2022 Jam 13.30

atas suruhan PT TPL kepada warga, warga juga menuntut PT TPL untuk menghentikan penimbunan sungai dan anak-anak sungai demi kepentingan penanaman eucalyptus dan jalan pengangkut kayu sehingga persawahan kering.

18 Mei 2021⁵

Bentrok antara TPL dengan masyarakat Natumingka, ini juga mengenai soal tanah. TPL selalu menyebutkan bahwa tanah tersebut merupakan hak mereka. TPL selalu berpikir bahwa Hutan disitu merupakan milik dia dan sudah diberikan kepadanya padahal tanah itu sudah dipergunakan marga Simanjuntak sudah berpuluh tahun, sementara TPL hanya 34 tahun. Hati Nurani tidak dipergunakan dalam memecahakna persoalan tanah adat ini.

Juni 2021 - Gerakan Tutup TPL⁶

Togu Simorangkir berangkat Jalan Kaki dari Balige ke Jakarta untuk menemui Presiden Joko Widodo dalam rangka menyampaikan adanya perusakan lingkungan dan termasuk menyampaikan tutup TPL. Perjalanan yang melebihi 40 hari dan bisa bertemu serta menyampaikan tuntutan semua masyarakat Toba.

Agustus 2022⁷

Dirman Rajagukguk dimasukkan penjara oleh TPL dimana beliau seorang buta huruf, pekerjaan bertani. Dirman Rajagukguk menanam ubi di lahan TPL. Tindakan ini dilakukan dalam rangka membuat sekelompok orang di desa

⁵ <https://bakumsu.or.id/konflik-panjang-pt-tpl-dengan-masyarakat-adat-natumingka/>

⁶ <https://mediaindonesia.com/humaniora/423721/jalan-kaki-dari-danau-toba-ke-istana-togu-simorangkir-diterima-presiden>

⁷ <https://opsi.id/read/dirman-rajagukguk-petani-di-toba-dipenjara-karena-menanam-ubi-di-lahan-tpl>

tempat tinggalnya bungkam dan pindah dari tempat tersebut. Satu keluarga turun-temurun yang telah mengusahakan tanah tersebut mulai nenek moyangnya. Daerah tanah yang dipersoalkan tersebut yaitu Dusun Tungkonisolu, Desa Parsoburan Barat, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Toba, Sumatra Utara. Hakim menjatuhkan hukuman penjara 3 tahun dan denda Rp 1,5 miliar. Dirman Rajagukguk tidak mungkin bisa membayar denda. Hakim yang memutuskan tidak mempunyai hati Nurani dan logis sebagai hakim. Umurnya Dirman lebih tua dari umurnya TPL, mungkinkah Dirman mengambil tanah TPL, Logika Hukum yang tidak benar.

September 2022⁸

Pdt Faber Manurung telah melaporkan pemilik perusahaan TPL yaitu Sukanto Tanoto. Pdt Faber Manurung ini melakukannya karena sudah hampir bertahun-tahun melaporkan TPL kepada Polisi dan Kementerian Lingkungan Hidup mengenai tanahnya dan perusakan lingkungan di desa tempat lahirnya. Tindak Pdt. Faber Manurung tidak mendapat dukungan dari Negara. Kelihatan staf dari Kementerian tersebut seakan-akan berpihak kepada TPL. Sangat sedih, rakyat membayar pajak dan tidak dilindungi.

Saham di Bursa

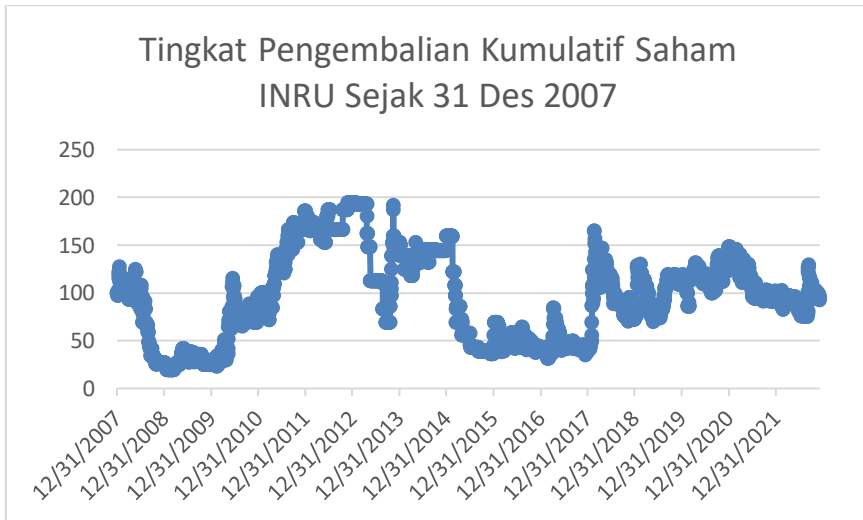
Sebagai perusahaan yang memiliki investasi sangat besar, maka perusahaan mempunyai keinginan untuk terdaftar di Bursa. Manurung (2013) menyebutkan bahwa perusahaan melakukan go publik untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

⁸ <https://www.sinarmedan.com/2022/11/pemilik-pt-tpl-dilaporkan-ke-bareskrim.html>

1. Keringanan Pajak sebesar 2%
2. Adanya iklan tanpa bayar karena harga semua saham selalu disebutkan pada tag line televisi
3. Menghindar dari tangan-tangan jahil
4. Pembagian kekayaan/warisan kepada anak semakin jelas.

PT Toba Pulp Lestari Tbk melakukan penawaran saham ke publik pada tahun 1990. Penawaran saham ini merupakan sebuah tujuan untuk melindungi para pemegang saham pendiri seperti diuraikan sebelumnya. Perusahaan menawarkan saham ke publik sebanyak 27.200.000 saham yang dibeli masyarakat. Saham mulai diperdagangkan di Bursa pada 16 Mei 1990 dengan harga Rp. 9.850 per saham. Periode ini merupakan periode hampir semua konglomerat menawarkan saham ke publik. Masing-masing konglomerat menunjukkan kapasitas dan miliknya agar tidak diganggu, bahkan rekayasa keuangan sangat kasat mata serta transparansi kepada keluarga dalam pembagian harta. (Manurung dan Wirogioto, 2023). Walaupun demikian kecurangan yang dilakukan harga saham meningkat terus dan semua pihak mengalami keuntungan kalau membeli saham pada periode penawaran ke publik. Initial return yang diperoleh investor positif positif (Manurung, 2013). Setelah penawaran saham perusahaan juga melakukan berbagai aksi korporasi seperti menerbitkan surat hutang yang kemudian bisa dikonversikan ke saham. Akibatnya jumlah saham yang beredar meningkat terus dan harga saham mengalami penurunan dimana berlakunya hukum permintaan dan penawaran. Gambar berikut memperlihatkan pengembalian kumulatif saham sejak 2007 awal. Jika Investor yang membeli saham ini pada awal tahun 2007 dan dilihat hasil yang diperoleh tidak ada atau nol, jika investor menahan saham tersebut sampai sekarang. Ini merupakan bukti

bahwa investor mengetahui tindakan pemegang saham ultimate (akhir) yaitu Sdr. Sukanto Tanoto tidak beres pada perusahaan.



Bahkan kalau dilihat pada tahun 2021 harga sahamnya dibawah harga pada tahun 2007.

Bab 3

Dampak Lingkungan

Setiap Industri yang dibangun selalu mempunyai dampak kepada sekitarnya, baik dampak lingkungan maupun dampak ekonomi. Dampak lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Adapun lingkungan didefinisikan oleh Suparmoko (2016, 3) sebagai kombinasi antara kondisi fisik dan kelembagaan. Kondisi fisik mencakup kondisi sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, udara, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Sedangkan bagian kelembagaan dari lingkungan adalah ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

TPL yang berdiri di Porsea dimana terdapat Danau Toba, pohon pinus dan usaha pertanian serta perkebunan masyarakat. TPL mempunyai usaha yang ada kaitannya dengan lingkungan hidup dan banyak pihak telah menyatakan ada kerusakan lingkungan hidup yang dibuat Lembaga ini untuk kepentingan tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat dan juga binatang. Undang-Undang No 32 Tahun 2009 mendefinisikan Lingkungan Hidup yaitu suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sesuai definisi ini maka bab ini akan membahas dampak lingkungan yang dipengaruhi oleh aktifitas TPL selama ini.

Suparmoko (2016) menyatakan fungsi lingkungan yang utama yaitu:

- a. Sebagai penyedia sumber daya alam (input) untuk kegiatan produksi
- b. Sebagai Pengolah limbah alam (asimilasi)
- c. Sebagai sumber kesenangan/hiburan
- d. Sebagai produsen jasa lingkungan seperti mengatur tata air, mencegah banjir tanah longso, perosot karbon, melindungi pantai dari abrasi, tempat pengasuhan ikan dan sebagainya.

Menurut Efendi (2019) bahwa ada tiga klasifikasi ekosistem yaitu Perairan (Akuatik), Daratan (Teresterial) dan Buatan (artificial). Ekosistem ini bisa saling berkaitan dan juga saling menopang. Ketiga ekosistem tersebut harus dikelola oleh negara, industrialis serta masyarakat agar tidak berdampak negatif kepada kehidupan masyarakat.

Pembabatan Hutan

Salah satu yang mempengaruhi kerusakan ekosistem dikarenakan ada elemen dari ekosistem tersebut yang dirusak. Hutan merupakan salah satu elemen dalam ekosistem. Hutan didefinisikan (Sumparmoko, 2016, 195) yaitu asosiasi masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang didominasi oleh pohon-pohonan dengan luasan tertentu sehingga dapat membentuk iklim mikro dan kondisi ekologi tertentu. Berdasarkan definisi ini maka hutan tersebut merupakan sumber daya biologis yang sangat penting dan harus dikelola oleh negara, masyarakat dan juga industrialis dalam rangka memberikan kenyamanan bagi semua pihak. Sebagai sumberdaya biologis, hutan tersebut mempunyai karakteristik (Sumparmoko, 2016) yang memiliki sifat yaitu:

- a. Hutan merupakan tipe tumbuhan yang terluas distribusinya dan mempunyai produktifitas biologis yang tertinggi dengan luas areal sekitar 22% dari luas daratan di bola bumi ini, walaupun ada kecenderungan untuk semakin berkurang.
- b. Hutan mencakup kehidupan seperti tumbuhan dan hewan serta bukan kehidupan seperti sinar, air, panas, tanah dan sebagainya yang bersama-sama membentuk struktur biologis dan fungsi kehidupan.
- c. Regenerasi hutan sangat cepat dan kuat disbanding dengan sumber daya alam lainnya. Pemuda hutan dapat secara alami maupun dengan campur tangan manusia.
- d. Hutan disamping menyediakan bahan mentah bagi industri dan bangunan juga melindungi dan memperbaiki kondisi lingkungan dan ekologi.

Sifat yang dimiliki oleh hutan tersebut sudah selayaknya manusia di atas bumi tersebut harus mengelola hutan agar tidak memberikan dampak negatif kepada kehidupan masyarakat yang berdekatan dengan hutan tersebut. Hadirnya Industri yang diprakarsai industrialis perlu memperhatikan kehidupan masyarakat disekitar dekat hutan dimana industri tersebut didirikan. Keberlangsungan kehidupan bukan saja menjadi tanggung jawab masyarakat tetapi industri juga turut serta menjaga lingkungan tersebut dan merupakan kepentingan Bersama.

Adanya TPL memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Akitifitas yang dilakukan sehari-hari bisa berdampak kepada masyarakat. Fakta tersebut dapat diperhatikan melalui aktifitas operasional pabrik tersebut. Ada Empat Gambar dibawah ini memperlihatkan pembabatan hutan yang dilakukan dan tidak menyisakan apapun dan berakibat kepada lingkungan masyarakat. Gambar ini bisa bercerita kepada pembaca bagaimana sekarang hutan di Tobasa.



Gambar ini memperlihatkan hutan dirusak dan sekaligus merusak ekosistem pada daerah tersebut. Apakah negara, industrialis dan masyarakat diam atas tindakan ini. Bukti ini

sudah cukup memberikan para industrialis harus memikirkan untuk berhenti melakukan kerusakan hutan dan lingkungannya.



Sumber: Kiriman berbagai pihak

Keempat gambar ini bisa menceritakan bagaimana tanah kehutanan yang dibabat oleh kelompok TPL tidak sangat memberikan kesejahteraan di masyarakat Tobasa di masa mendatang.





Kerusakan Jalan

Manusia sebagai subjek hukum dan yang memanfaatkan lingkungan akan dengan kasat mata melihat aktifitas yang dilakukan pihak lain. Salah satu aktifitas yang sangat bisa dilihat secara kasat mata yaitu jalanan yang dilalui oleh kendaraan yang harus melewati daerah tersebut. Jalanan juga tempat lewat truk sebagai alat pengangkut dengan buatan besar. Kalau kita menggunakan kendaraan dari Siantar sampai Tarutung, pandangan adanya truk yang membawa kayu merupakan pandangan biasa. Truk tersebut seringkali melebihi tonase yang normalnya. Jika diperhatikan secara seksama banyak truk tersebut untuk membawa kayu-kayu ke TPL. Truk-truk itu bila diperhatikan secara seksama selalu membawa kayu melebihi kapasitas yang dimilikinya (lihat Gambar dibawah ini). Dalam kasus ini juga Dinas Perhubungan dan Polisi tidak melakukan apa-apa atas perilaku truk yang melintas tersebut dan bisa juga mengancam perkendaraan lainnya. Kenapa tidak melakukan Tindakan ya ?



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=OFWLhn5fKLQ>

Truk-truk pengangkut kayu ini biasanya melenggang jalan di waktu siang hari di sepanjang jalan propinsi dari Siantar sampai Tarutung menuju pabrik TPL. Dinas perhubungan atau Polisi melihatnya tapi tidak melakukan tindakan, karena berjalannya truk melintasi jalan yang kelebihan muatan pasti akan bisa merusak jalan tersebut, bahkan jembatan yang dilewatinya. Kalau diperhatikan truk ini melebihi tonase dari truk itu sendiri dan jalan yang dilaluinya. Truk ini jalan terus untuk membuat kayu sampai ke pabrik TPL. Tetapi dengan adanya keributan harus tutup TPL maka truk-truk mulai merubah waktu perjalanannya, mereka sudah mulai melakukan perjalanannya di malam hari. Perubahan ini juga mempengaruhi perjalanan yang lain. Ketidak seriusan

Pemerintah akan menimbulkan efek kesewenangan dan ini sudah dirasakan.



Gambar diatas memperlihatkan sebuah truk yang terglincir masuk parit. Setidaknya timbul pertanyaan bahwa truk ini melebihi tonase yang dimiliki truk dan jalannya juga. Jika truk ini baru pertama melakukan perjalanan ke pabrik TPL, ada kemungkinan kemungkinan supri belum paham. Tetapi, tidak mungkin truk ini baru pertama kali melakukan perjalanan ke daerah Toba untuk mengantar kayu-kayu tersebut.

Banjir

Salah satu akibat dilakukannya pengerusakan lingkungan melalui penebangan pohon yaitu akan menimbulkan banjir jika terjadi hujan yang deras. Hutan diharapkan akan menyerap air hujan yang turun dipegunungan, sehingga air tidak langsung turun ke dataran rendah. Hutan yang dipotong/digunduli akan mengakibatkan tidak adanya penyerapan air hujan dan air mengalir mencari tempat yang lebih rendah. Akibatnya akan menimbulkan banjir yang tidak bisa dihalangin. Kota Parapat yang selama ini tidak pernah banjir, tetapi pada tanggal 13 Mei 2021 mengalami banjir. Apakah kita masih diam untuk hal ini ?





Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=38Wr-LVQ-b8>



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=FbNL92v9fhE>

Gambar-gambar diatas memperlihatkan banjir tanggal 13 Mei 2021 di Kota Parapat. Kota Parapat tidak pernah banjir selama ini tetapi pada tahun 2021 mengalami kebanjiran dan jalan raya propinsi tersebut banjir yang mengalir. Ini merupakan salah satu kejadian lingkungan yang mengalami persoalan akibat pembabatan hutan yang tidak secepatnya tergantikan.

Asap

Salah satu limbah yang bisa mempengaruhi kehidupan manusia yaitu limbah asap yang dikeluarkan pabrik. Limbah asap ini sangat mempengaruhi penghirupan udara untuk manusia dan binatang serta tumbuh-tumbuhan disekitar pabrik tersebut. Foto dibawah ini merupakan foto yang menunjukkan asap yang dikeluarkan oleh TPL hampir setiap hari. Limbah ini dikeluarkan oleh TPL pada mulai jam 5 sore dan seterusnya. Masyarakat selalu mencium baru yang sangat tidak baik dan masyarakat sudah tahu itu dari TPL. Masyarakat



Sumber: Foto perusahaan di website.

Asap yang dikeluarkan oleh TPL akan berpengaruh kepada binatang dan manusia. Gambar berikut memperlihatkan Binatang yang meninggal akibat menghirup Asap dari TPL.



Pada Gambar sudah jelas diperlihatkan ada seekor Kerbau mati akibat keracunan di areal TPL.



Gambar diatas memperlihatkan limbah yang dikeluarkan oleh TPL. Limbah ini akan dirasakan masyarakat karena berada disekitar kehidupan masyarakat dan akan mempengaruhi

kehidupan rakyat tersebut. Air yang sangat hitam sebagai bukti air tersebut sudah tercemar dan akan mempengaruhi kehidupan masyarakat yang dekat sekitar pabrik. Apakah Pemerintah menutup mata terhadap limbah yang dikeluarkan oleh TPL ini. Negara tidak salah tetapi orang-orang (pegawai negara / ASN) yang bekerja pada negara itu membela TPL.

Berikutnya foto tentang pembuangan limbah TPL yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Foto berikut memperlihatkan jalur pembuangan limbah TPL.



Tempat saluran ini selalu dipergunakan dan bila mengeluarkan limbah pada umumnya di malam hari.

Diskusi Kualitatif tentang Lingkungan

Untuk menuliskan ini kami membuat pertanyaan kepada beberapa orang yang dekat pabrik. Tindakan ini merupakan tindakan penelitian kualitatif dalam keilmuan Penelitian. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Masyarakat sekitar pabrik takut meminum air yang disekitar rumah, sehingga harus membeli air gallon, akibatnya pengeluaran masyarakat di sekitar pabrik mengalami peningkatan cukup signifikan. Peningkatan pengeluaran yang terjadi membuat masyarakat tersebut menjadi lebih sulit dari sebelumnya. Artinya, pada sisi ini kesejahteraan masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Penebangan liar yang dilakukan TPL dan kelompoknya membuat kurangnya air mengalir dan membuat sungai-sungai yang dulu mempunyai air dimana saat ini sangat sulit air sehingga sungai tersebut sudah kering. Bahkan disinyalir debit air turun di sungai asahan dan ini dirasakan oleh PT INALUM yang membutuhkan debit air agar timbul listrik. Akibatnya PT INALUM membuat hujan buatan agar debit air naik dan permukaan air Danau Toba Naik⁹.

Burung-burung yang selama ini ada di daerah toba saat ini tidak ada lagi dan sekarang ini tidak perlu menghalau burung kalau masyarakat bertani untuk menanam padi.

Adanya pembuangan limbah asap mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama tentang kulit badan manusia, menjadi gatal-gatal yang dirasakan oleh penduduk sekitar pabrik.

⁹ <https://tekno.tempo.co/read/1459775/hujan-buatan-sukses-isi-air-danau-toba-selamatkan-2-plta>, diunduh 7 Desember 2022 Jam 11.30

Pencegahan ini harus dipersiapkan oleh TPL ada beberapa merasakan bahwa TPL tidak peduli atas kejadian ini.

Dampak Lain

Adanya penebangan kayu yang dilakukan mempunyai dampak terhadap ekosistem, misalnya monyet-monyet yang beredar. Penebangan kayu membuat habitat monyet berkurang, sehingga monyet mencari tempat lain untuk melakukan aktifitas dan bertahan hidup. Hal ini bisa kita lihat di sekitar Parapat dimana monyet banyak berkeliaran di pinggir jalan. Adanya monyet di pinggir jalan bisa berdampak negatif atau juga berdampak positif. Pembangunan Danau Toba menjadi destinasi parawisata membuat wisatawan tidak bisa berkeliling jalan kaki di sekitar Danau Toba. Danau Toba sebagai daerah destinasi parawisata tidak sepenuhnya bisa terkabul akibat ada pihak yang melakukan pelanggaran dan masyarakat sudah merasakan tindakan pihak swasta ini. Pihak swasta yang begitu berani mengkriminalisasi rakyat dan ikut serta pihak dari pemerintah maupun penganyom masyarakat membuat masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa dan semua merasakan dirugikan.

Berbagai masalah di lapangan muncul dampak kehadiran PT Toba Pulp Leestari. Roganda Simanjuntak, Ketua AMAN Tano Batak, menyatakan, sekitar 70 warga adat kena kriminalisasi TPL karena mempertahankan wilayah adat dan menghentikan perusakan hutan. Analisis Walhi Sumut, TPL jadi penyumbang laju deforestasi terbesar di provinsi itu dalam 10 tahun terakhir. Mangitua Ambarita aka Ompu Morris Ambarita. tokoh adat Sihaporas mengatakan, tak asing dengan TPL karena pernah memenjarakan dia selama dua tahun karena berusaha mempertahankan hutan adat. Temuan Forum Pajak Berkeadilan, terjadi dugaan pengalihan keuntungan dan kebocoran pajak ekspor pulp larut TPL pada

2007-2016 berpotensi merugikan negara sebesar Rp1,9 triliun¹⁰.

Pada sisi lain, PT TPL melakukan kecurangan yang membuat lingkungan masyarakat tercemar. Ketika berdiskusi dengan Saudara Firman Sinaga bekas staf di TPL menceritakan bahwa Corong Asap yang dibangun oleh perusahaan seharusnya 150 meter tingginya, tetapi TPL hanya membangun 130 meter yang berarti ada 20 meter tidak dipenuhi. Artinya, TPL sudah melakukan kecurangan atas pembangunan tersebut dan ini pasti berpengaruh kepada lingkungan hidup masyarakat. Jadi, tak heran masyarakat merasa gatal-gatal karena udara yang tidak bersih untuk kulit manusia dan juga bagi udara yang dihirup manusia. Tindakan ini sebuah bukti bahwa TPL tidak patuh pada aturan untuk pembangunan yang berdampak kepada kehidupan masyarakat.

¹⁰ Karokaro, A. S. (2021). Konflik lahan dan kerusakan lingkungan terus terjadi dalam operasi PT TPL. Retrieved from <https://www.mongabay.co.id/2021/04/07/konflik-lahan-dan-kerusakan-lingkungan-terus-terjadi-dalam-operasi-tpl/>

Bab 4

Dampak Ekonomi

Dalam memperhatikan kehadiran sebuah industri di daerah tertentu maka akan ada beberapa dampak yang mungkin terjadi. Sebelumnya telah mendiskusikan dampak lingkungan yang telah terjadi akibat kehadiran TPL di Toba tepatnya di Porsea. Tetapi, banyak pihak ingin mengetahui tentang dampak ekonomi dimana Dampak Ekonomi menjadi topik pembahasan utama pada bab ini. Dampak ekonomi bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contoh menarik dari kehadiran industri tersebut dilihat dari kota tempat industry tersebut berada. Para pihak yang membawa industri serta pemerintahnya pasti menyatakan bahwa industri akan membawa dampak positif dalam perekonomian di daerah tersebut. Bagian ini akan membahas dampak tersebut yang lebih dikenal dengan dampak ekonomi.

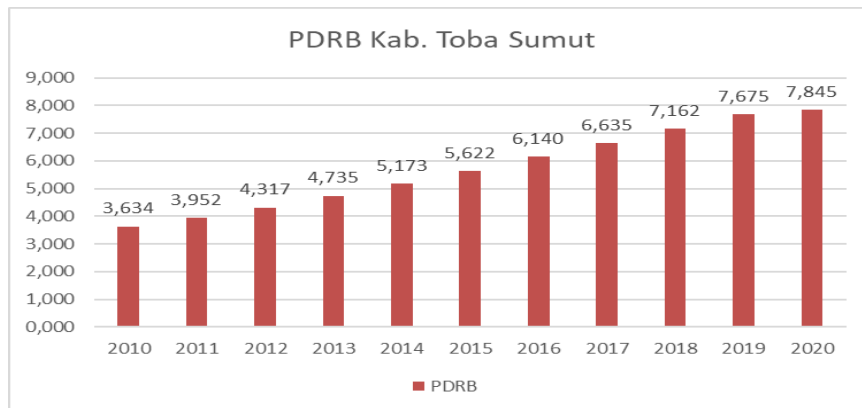
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana populasi tidak diketahui (Manurung dkk, 2021). Tidak adanya populasi membuat sampling frame tidak ada. Akibatnya untuk mendapatkan sampel penelitian maka sampling yang dipergunakan dengan metode purposive sampling dimana sampel yang dipilih sudah mengalami persoalan atas kehadiran TPL. Jika yang telah mendapatkan “pendanaan” dari TPL informasi yang diperoleh bisa bias (tidak tepat). Purposive sampling sangat tepat digunakan jika

menggunakan karakteristik tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.

Hadirnya TPL diharapkan menimbulkan kesejahteraan pada masyarakat sekitarnya. Kesejahteraan didefinisikan yaitu sebuah kondisi taraf hidup masyarakat yang secara ekonomi dapat diukur dari pendapatan masyarakat (Maftuchan dkk, 2016). Kondisi taraf hidup bisa juga mengartikan kehidupan yang dijalani masyarakat. Jika diukur dengan pendapatan maka bisa jadi ada kejombangan dan ukuran rata-rata tidak memperlihatkan masyarakat yang berpendapatan rendah. Pada sisi lain, kualitas hidup tidak bisa dilihat secara nyata dari pendapatan masyarakat tersebut. Pendapatan yang digunakan yaitu pendapatan domestik bruto per kapita untuk daerah tersebut.

Kehadiran TPL di Tano Batak menjadi sebuah pertanyaan yang mendasar yaitu apa kontribusinya terhadap masyarakat Toba. Apakah peningkatan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan kah dan berapa besar peningkatan masyarakat tersebut. Untuk melihat peningkatan pendapatan masyarakat, pertama-tama harus dilihat data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba. Data ini diperlihatkan pada Gambar dibawah ini. Pendapatan masyarakat sebesar Rp. 3,634 Triliun pada tahun 2010 dan meningkat menjadi Rp. 7,845 triliun pada tahun 2020. Peningkatan ini mempunyai pertumbuhan

sebesar 8% selama periode tersebut, merupakan peningkatan yang cukup bagus.



Peningkatan pendapatan ini kelihatan peningkatan yang konstan selama periode tersebut dan ditunjukkan oleh Grafik diatas. Tetapi peningkatan ini bukan secara murni merupakan kerja keras TPL. Tetapi bisa juga dikarenakan usaha Pemerintah Daerah yang terlihat dalam APBDnya.

Adapun dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa orang di daerah sekitar pabrik TPL. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif baru dapat dianalisa bila data dicoding lebih dulu sehingga analisis bisa berhasil dilakukan (Auerbach and Silverstein, 2003). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Sebelum INRU atau TPL datang dikampung mereka, kebutuhan air tidak menjadi persoalan tetapi sekarang

menjadi persoalan tidak berani menggunakan air dari tempat biasanya untuk minum. Pengeluaran meningkat untuk membeli air minum dari warung karena ketakutan atas air yang ada disekitar rumah sudah terkontaminasi racun dari hasil pembuangan pabrik.

2. Para penduduk sekitar Pabrik mencari pendapatan dengan mencari tempat lain untuk bekerja, dikarenakan tidak ada lagi usaha yang bisa menimbulkan pendapatan atau kompensasi untuk tambahan pendapatan. Sebelumnya, mereka mempunyai ladang atau juga sawah yang dipergunakan untuk mengelola "*tobat*", yang bisa membantu mereka menambah pendapatan. Jika tidak ada penghasilan mereka bisa menggunakan hasil kebun (dalam Bahasa Batak disebut "Ladang"). Artinya, penduduk sekitar pabrik telah berkurang penghasilannya dari penghasilan sebelumnya, dimana masyarakat di sekitar pabrik sangat merasakan persoalan ini dan tidak ada pemecahan selama pabrik ada di dekat masyarakat tersebut.
3. Tanah yang dimiliki mereka sejak nenek moyang mereka yang telah dimiliki berpuluhan tahun diambil TPL untuk keperluan TPL. Pengambilan tanah ini juga membuat mereka merasa disudutkan walaupun mungkin ada kompensasi yang tidak seberapa. Tanah

yang dimiliki ini bisa dipergunakan menjadi sawah untuk menanam padi atau bisa juga ladang untuk tumbuhan perkebunan, dimana semuanya untuk keperluan kehidupan sehari-hari serta pembiayaan anak-anak sekolah.

4. Beberapa pernyataan yang diwawancarai dari masyarakat sekitar Pabrik TPL yaitu ada anak bekerja di TPL tetapi mereka menyerahkan tanah mereka dan tidak dibayar. Penyerahan tanah ini juga mempersulitkan masyarakat karena tidak ada lagi tanah yang dipergunakan untuk menambah pendapatan yang selalu mereka lakukan.

Bab 5

Analisis Keuangan

Pendahuluan

Uraian sebelumnya telah menjelaskan kehadiran TPL ke masyarakat Toba mendapat perhatian yang cukup besar dan keributan tutup TPL menjadi menggema di seantero Indonesia bahkan di dunia dalam 4 bulan terakhir. Keinginan untuk memahami perusahaan dari segi keuangan perusahaan sangat diperlukan, dimana bisa diperhatikan/dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Artinya, analisis pada bab ini dimulai dengan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di media massa maupun website perusahaan.

Bila melihat data laporan keuangan perusahaan maka semua analis akan mencari melalui Website dari perusahaan yang bersangkutan atau kepada siapa perusahaan tersebut melakukan laporan terutama ke pajak. Ada juga analis mempunyai komunikasi tersendiri dengan direksi perusahaan terutama Direktur Keuangan. Penelitian ini mencoba mencari data laporan keuangan ke sumber utama yaitu Website perusahaan yaitu <https://www.tobapulp.com>. Data yang bisa dikumpulkan mulai tahun 2013 sampai dengan 2020 yaitu laporan keuangan. Biasanya pada Laporan tahunan itu ada data laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Pada website ada terlihat Laporan tahunan, tetapi laporan akuntan publik sejak tahun 2013 dan yang sebelumnya tidak ada

terlampir pada laporan tahunan tersebut. Tindakan ini bukan tidak disengaja tetapi disengaja oleh direksi perusahaan dan tidak tahu apa yang disembunyikan pada laporan tahunan 2008 sampai dengan 2012 sementara laporan tahunan ada pada website tersebut. Bagi pihak luar atau peneliti atau analis yang mau melihat historisnya tidak bisa, sangat disayangkan. Artinya transparansinya tidak ada, padahal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek wajib harus melaksanakan transparansi dimana transparansi merupakan roh dari untuk terdaftar di Bursa.

Analisis saham atau stakeholder sangat menginginkan laporan keuangan dalam rangka melakukan Kerjasama untuk bisnis, menilai harga saham perusahaan. Kelihatannya, perusahaan tidak peka atas situasi keinginan investor maupun pihak lain yang Kerjasama dengan perusahaan. Pada sisi lain, ada kemungkinan pihak-pihak tersebut tidak memerlukan informasi yang disebutkannya sebelumnya.

Adanya keterbatasan data yang diperhatikan pada laporan tahunan perusahaan maka analisis pada bab ini hanya menggunakan data yang ada saja. Data yang terkumpul sudah ada 8 tahun dan bisa digunakan untuk memberikan argumentasi, bahkan kemungkinan bisa menyimpulkan perilaku dari perusahaan mengenai keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan bisa menggunakan analisis series waktu 8 tahun dan mengkaitkan dengan data antar laporan keuangan yang dipublikasikan.

Dalam menulis penelitian ini terutama analisisnya, bab 4 ini akan dimulai dengan pajak yang telah dilakukan dan analisisnya. Analisis terhadap Laporan Keuangan perusahaan mulai dari Laporan Laba-Rugi dan kemudian analisis Neraca.

Akuntansi Kreatif

Perusahaan harus membuat laporan keuangan perusahaan yang disajikan setiap periode, bahkan satu periode bisa dibagi menjadi beberapa sub periode. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut harus sudah diperiksa (audit) oleh seorang akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengawasan dengan menerbitkan peraturan yang secara teratur agar harga saham di bursa benar adanya atas informasi perusahaan. Fama (1970) menyatakan bahwa harga saham di Bursa Efek merupakan refleksi dari semua informasi yang ada pada perusahaan.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek akan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik dalam rangka keterbukaan dan juga menjaga harga sahamnya di Bursa. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut sudah melalui sebuah proses dalam perusahaan. Bahkan

perusahaan yang pertama kali menawarkan saham di Bursa selalu melakukan perbaikan atas laporan keuangan bahkan memanipulasinya agar harga saham yang diperoleh lebih tinggi (Manurung, 2021). Perapihan keuangan perusahaan atau melakukan penyesuaian dengan berbagai metode dikenal istilah dalam bentuk creative accounting (Mulfrod and Comiskey, 200; Griffiths, 1995; Naser, 1993; Smith, 1992). Kasus manipulasi laporan keuangan telah mendapatkan perhatian di Amerika Serikat sehingga ada Lembaga akuntan publik yang sangat terkenal menjadi tidak beroperasi karena mereka dianggap ikut serta dalam aktifitas creative accounting tersebut. Manurung (2021) menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan belum masuk pada tahap tersebut karena memenuhi pelaporan tepat waktu sudah sangat baik.

Manipulasi laporan keuangan ini menjadi sebuah perhatian tetapi tidak banyak dibicarakan secara terbuka tapi selalu ada. Persentasi manipulasinya yang berbeda setiap perusahaan tergantung bisnis perusahaan (Manurung, 2021). Adapun manipulasi laporan keuangan (Manurung, 2021) dilakukan yaitu:

1. Sektor Industri Pengolahan dan setor perdagangan yaitu melakukan pengelembungan atas persediaan perusahaan. Pengelembungan persediaan membuat penjualan lebih tinggi sehingga laba bersih lebih tinggi dan mengakibatkan harga saham bisa lebih tinggi.

2. Sektor Konstruksi juga bisa melakukan manipulasi dengan membesarkan proyek yang dikerjakan perusahaan bersangkutan. Proyek yang dikerjakan bisa diperbesar agar perusahaan mendapatkan pendapatan/penjualan proyek lebih besar.
3. Pertbankan juga bisa melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara membuat kredit yang sudah macet dibuat lancar, sehingga penerimaan bunga semakin meningkat walaupun tidak dibayar tetapi adanya akrual bunga dalam pencatatan sehingga terlihat adanya manipulasi laporan keuangan bank yang bersangkutan.
4. Sektor kehutanan juga dapat melakukan manipulasi atas laporan keuangan dengan cara membuat persediaan atas hasil hutan atau juga luas area yang dikuasai perusahaan yang bersangkutan.
5. Sektor Farmasi bisa melakukan manipulasi melalui penelitian obat baru dan persediaan obat-obat yang dimiliki perusahaan. Kasus ini terjadi pada sebuah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Perusahaan juga bisa memanipulasi laporan keuangan dengan membuat investasi yang terus menerus dilakukan sehingga laporan laba semakin kecil sehingga pelaporan semakin kecil.

Uraian ini secara jelas menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan itu ada di perusahaan yang terdaftar di Bursa untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham pendiri.

Pajak TPL

Jika kita ingin melihat pajak perusahaan yang harus dibayarkan maka laporan keuangan perusahaan harus dibaca secara mendetail. Perhitungan pajak berdasarkan Laba (rugi) Fiskal yang dihitung dari Laba (Rugi) Komersial dan koreksi fiskalnya. Bila menggunakan Laba-rugi saja tidak tidak begitu bagus hasilnya, maka perlu dilakukan perhitungan seperti diperlihatkan pada Tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1: Perhitungan Pajak PT Toba Piulp Lestasi Tbk periode 2013 sd 2020

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	Jumlah
Laba (Rugi) Komersial	8.288	- 24.023	4.565	29.986	- 12.822	- 2.920	1.650	5.411	10.135
Jumlah Koreksi Fiskal	- 16.651	- 3.643	- 14.410	- 36.924	- 12.269	6.253	2.289	- 2.460	
Laba (Rugi) Fiskal	- 8.363	- 27.666	- 9.845	- 6.938	- 25.091	3.333	3.939	2.951	
Rugi Fiskal Sebelumnya	- 69.540	- 41.874	- 32.029	- 25.091				- 286	
Akumulasi Rugi Fiskal	- 77.903	- 69.540	- 41.874	- 32.029			- 286		- 77.903
Beban Pajak						833	949		1.782

Sumber: Diambil dari laporan Keuangan Audited maupun annual report dalam website PT Toba Pulp Lestar <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/#keuangan>

Berdasarkan Tabel 5.1, sampai Akhir Desember 2021, perusahaan sedang mengalami rugi fiskal sebesar Rp. 77,903 Juta dollar. Besarnya rugi fiskal ini menjadi pertanyaan bagi para pihak yang mendalami penilaian perusahaan untuk membeli sahamnya. Jika perusahaan mengalami keuntungan pada tahun 2021 sebesar Rp. 25,091 juta dollar maka perusahaan tidak akan membayar pajak

karena ada rugi fiskal sebesar Rp. 25, 09 juta dollar pada tahun 2016, karena berdasarkan peraturan pajak bahwa kerugian fiskal dapat diperhitungkan sampai 5 tahun. Data yang dijelaskan pada Tabel 5.1 bahwa TPL tidak melakukan pembayaran pajak sampai tahun 2026, karena rugi fiskal masih ada di tahun 2020 yang totalnya sebesar Rp. 77,903 juta dollar. Hutan dihabisin tapi pemerintah tidak mendapatkan apa-apa bahkan masyarakatnya juga tidak mendapatkan apa-apa atau tidak sejahtera.

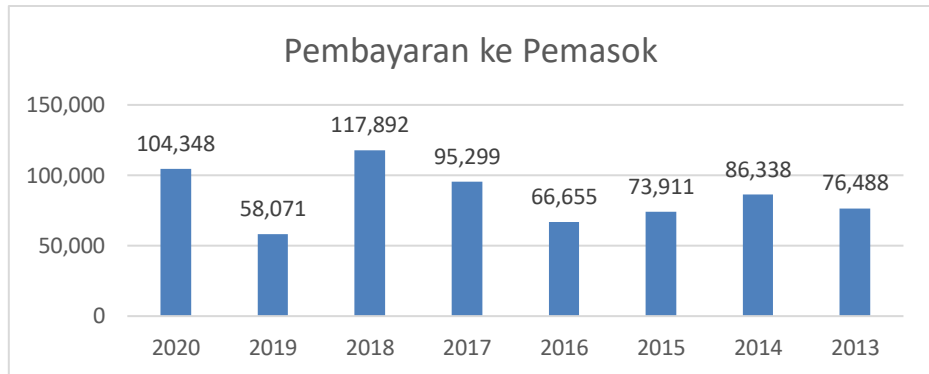
Pertanyaan yang muncul bahwa perusahaan bisa terjadi kerugian fiskal yang besar dikarenakan adanya penyusutan aset yang cukup besar setiap tahun. Penyusutan asset tetap dan penambahan asset perusahaan setiap tahunnya dapat diperhatikan pada Tabel 5.2 dibawah ini.

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Penyusutan	-19.435	-11.368	-11.885	-15.022	-20.199
Penambahan Aset	-4.033	-63.645	-21.986	-10.638	-8.390

Sumber: Laporan Keuangan Audited maupun annual report dalam website PT Toba Pulp Lestari Tbk

Selama lima tahun terakhir perusahaan melakukan penambahan aset sebesar US\$108.692.000 atau sekitar Rp. 1,413 trilliun. Investasi di daerah Toba Rp. 1,413 trilliun telah membuat pembangunan mercu suar. Hutan hilang tapi tidak

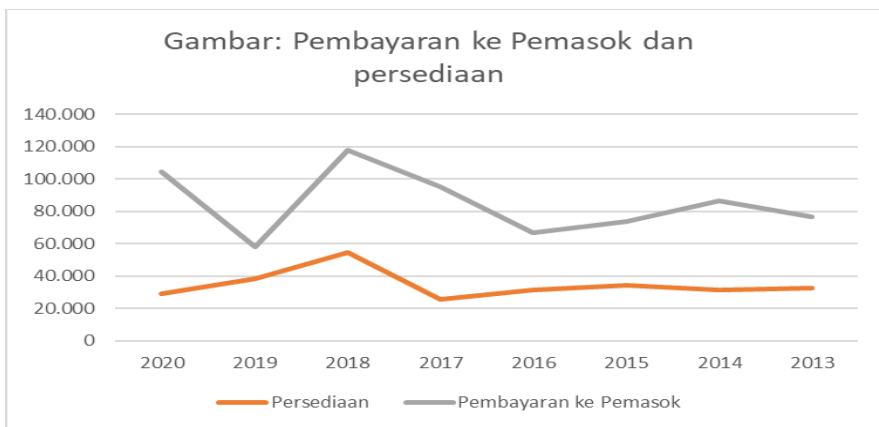
terlihat ada pengembalian hutan. Sangat disayangkan ini kejadian di daerah sekitar Dana Toba masih menderita.



Pada sisi lain, bila diperhatikan kepada Laporan arus kas perusahaan ada pengeluaran kepada pemasok yang cukup besar setiap tahunnya (perhatikan gambar diatas). Pengeluaran kepada pemasok bisa merupakan pembayaran kepada kayu-kayu yang diserahkan berbagai pihak. Bisa saja pemasok tersebut merupakan kayu yang diambil bukan areal perusahaan, dan yang melakukan masyarakat dan menjualnya ke TPL, dimana hanya ada satu penerima kayu dari daerah Toba tersebut. Jika TPL membeli kayu dari masyarakat yang mana merupakan kayu curian, bukankah TPL ikut serta melakukan Tindakan pidana.

Besarnya pembayaran ke pemasok setiap tahun cukup diduga (hipotesis) merupakan tindakan manipulasi untuk persediaan. Sementara Persediaan perusahaan tidak naik sebesar pembayaran ke pemasok tersebut. Kasat mata manipulasi ini semuanya menuju kepada pembayaran pajak atau juga bisa disebut melakukan *transfer pricing*. Jika

pembayaran ke pemasok besar maka kaitannya kepada jumlah persediaan. Berdasarkan Gambar berikut ini kelihatan secara jelas tidak ada hubungan yang signifikan antara persediaan dengan pembayaran ke pemasok, sehingga dugaan *transfer pricing* dilakukan perusahaan. Perusahaan besar yang bisa melakukan transfer pricing seperti ini dan tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan kecil.



Hipotesisnya, perusahaan membuat tidak bayar pajak dengan cara membuat penyusutan yang besar dengan cara pembelian aset yang besar setiap tahunnya. Pembelian aset yang besar diduga (hipotesis) untuk memanipulasi pajak supaya perusahaan tidak melakukan pembayaran pajak perusahaan. Pembelian aset ini tidak sulit pencatatannya, karena kemudahannya maka dilakukan metode ini.

Berdasarkan data yang dikemukakan diatas sudah selayaknya Pemerintah melakukan due-dilligence atas

investasi yang dilakukan perusahaan. Pengecekan secara langsung sangat diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap penerimaan pajak dari perusahaan TPL ini.

Bisnis TPL

Selanjutnya, pembahasan kepada bisnis dari TPL itu sendiri, dimana dianalisis dari Laporan Laba-Rugi TPL itu sendiri. Cukup menarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan TPL ini. Salah satu faktor ketertarikan analisis ini yaitu laporan perusahaan yang sangat fluktuatif dan membuat analis tertarik. Pertama sekali dibahas mengenai gross margin perusahaan. Perusahaan layak berjalan dikarenakan Gross profit margin perusahaan masih tetap positif selama tahun 2013 sampai dengan 2021. Data pada Tabel 5.3 menceritakan bahwa perusahaan mempunyai gross margin bervariasi maksimum sekitar 16,23% pada tahun 2014 dan terendah sebesar 0,42% pada tahun 2019 dimana rasio sedikit agak lebih rendah dari perusahaan lain karena perusahaan mempunyai COGS yang cukup besar dan selayaknya bisa lebih rendah mengingat bahan baku yang diperoleh sangat lebih murah, tetapi ada pembuatan biaya yang lebih besar mengingat gross profit margin tidak bisa mencapai 25% untuk bisa menutupi biaya yang lain. Perusahaan lain sejenis mempunyai rasio gross margin sekitar 20%. Ada kecenderungan melakukan manipulasi pada harga pokok penjualan.

Tabel 5.3: Laporan Laba-Rugi PT Toba Pulp Lestari dan Indikator Lainnya

Jutaan	Penjualan	COGS/HPP	Penghapusan									Aktiva
			Gross Profit	Laba Usaha	Biaya Bunga	Tanaman Blm Mengh	Laba Bersih (R)	Kurs Dollar	Gross Margin	Penyusutan Tetap		
2020	126,0	116,1	9,9	-6,011	-9217	-5559	3,749	14050	7,87%	19.607	270950	
2019	104,1	103,6	0,4	-12,299	-9142	-5203	-19,46	13866	0,42%	15.966	286524	
2018	121,2	104,6	16,6	4,736	-7172	-5356	3,936	14390	13,70%	14.966	185.500	
2017	123,9	106,2	17,7	5,539	-5555	-315	28,455	13568	14,29%	14.579	178.496	
2016	84,1	80,9	3,2	-7,16	-5148	-207	37,492	13369	3,80%	14.404	182.443	
2015	96,4	85,6	10,8	0,653	-4764	-2607	-2,752	13795	11,21%	14.538	188.457	
2014	109,2	91,5	17,7	5,749	-3760	-651	1,456	12388	16,23%	14.294	192.684	
2013	91,6	86,3	5,3	-6,303	-3408	-1489	3,78	12171	5,83%	14.155	193.468	

Sumber: Laporan Keuangan Audited maupun annual report dalam website PT Toba Pulp Lestari Tbk <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/#keuangan>

Kemudian, perusahaan pulp and paper mempunyai operating profit margin sekitar 15%. PT TPL mempunyai operating profit margin sangat berfluktuasi dari -11,81% sampai dengan 5,26%. Perbedaan angka ini akan memberikan jomblang yang cukup besar. Akibatnya, ada praduga yang perlu diuji atau sering disebut yaitu Hipotesis, yang menyatakan perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Pertanyaan sederhana, kenapa bisa negative dan cukup besar. Ini kelihatan laporan keuangan sudah dirancang untuk membuat perusahaan tidak bayar pajak seperti diuraikan pada uraian sebelumnya.

Selanjutnya, analisis masuk kepada laba bersih perusahaan dan kelihatan juga fluktuatif dan hampir sama dengan uraian sebelum. Fluktuatif laba bersih memperlihatkan adanya kecurigaan atas laporan keuangan. Umumnya, perusahaan yang bergerak dalam industri ini mempunyai rasio net profit sebesar 3% sampai dengan 5%. Tapi, PTL ini sangat berfluktuasi dan bisa mencapai nilai 44,6% bahkan ada yang negative karena terjadi rugi pada

tahun yang bersangkutan, sebuah angka yang menakjubkan bagi analis.

Berdasarkan data yang diungkapkan dan analisis yang dilakukan kelihatannya PT TPL melakukan manipulasi atas laporan keuangan terutama dalam investasi dan biaya pokok penjualan. Manipulasi ini membuat adanya kebutuhan dana yang cukup besar dan dilakukan dengan dana group perusahaan. Investasi yang besar membuat biaya bunga yang tinggi juga dan biaya penyusutan yang kelihatan konstan padahal ada investasi yang sama setiap tahun. Pembayaran kepada pemasok yang cukup besar tidak ada kaitannya dengan persediaan. Manipulasi ini sangat kasar sekali dan merugikan negara dan hutan yang dimiliki.

Manipulasi Ekspor

TPL sebagai perusahaan penghasil pulp and paper banyak melakukan ekspor ke Luar Negeri. Cerita beritanya sebagai berikut:

Indonesialeaks menemukan dugaan manipulasi perdagangan ekspor Dissolving Wood oleh Toba Pulp Lestari. Penulis: Redaksi Editor: Redaksi 7/2/2020, 14.02 WIB ADVERTISEMENT Dugaan Manipulasi Data Perdagangan Selama periode 2007-2016, Toba Pulp melaporkan ekspor bubur kertas jenis BHKP kepada pemerintah. Laporan ini terekam dalam data Perkembangan Data Ekspor Hasil Hutan

di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta laporan ekspor Indonesia di Badan Pusat Statistik. Semua menunjukkan bahwa ekspor bubur kayu Indonesia ke Tiongkok pada periode itu didominasi jenis BHKP, bukan Dissolving Wood. Perbedaan laporan dapat terlihat dari penggunaan kode klasifikasi barang alias HS Code. Dalam perdagangan internasional, HS Code untuk produk BHKP berbeda dengan DW. Produk BHKP memiliki HS Code 4703290000 dan bubur kayu DW memiliki HS Code 4702000000. Data Indonesialeaks menemukan bahwa Toba Pulp hingga 2016 mencantumkan HS Code 4703290000 alias BHKP. Kedua produk memiliki HS Code yang berbeda karena adanya perbedaan harga di pasar internasional. Harga DW sekitar US\$ 1 per kilogram atau lebih mahal sekitar 30-40 persen dibanding BHKP. Maket fasilitas produksi PT Toba Pulp Lestari Tbk di Porsea, Sumatera Utara (Indonesialeaks) Dalam laporan keuangan 2008, Toba Pulp menyebutkan menjual 197.100 ton BHKP senilai US\$ 115,5 juta ke DP Macao. Sedangkan dalam laporannya Sateri menyebutkan memperoleh bubur kayu DW senilai US\$ 139,4 juta dari DP Macao. Kemudian pada 2009, TPL mencatat penjualan 210.607 ton BHKP senilai US\$ 78,8 juta kepada DP Macao. Namun, dari laporan Sateri, distributor yang beralamat di Makau, Tiongkok, ini lalu menjual DW senilai US\$ 110,2 juta. "Ini terdiri dari penjualan dissolving wood oleh DP Macao ke pelanggan eksternal, terutama yang

bersumber dari TPL,” demikian tercantum dalam halaman 153 laporan keterbukaan Sateri 2010 yang dikutip dari bursa Hong Kong. Data perdagangan BPS sepanjang 2007 hingga 2016, volume ekspor bubur kayu Dissolving dari Indonesia ke Tiongkok hanya 148 ribu ton dengan nilai US\$ 98,9 juta atau setara Rp 1,3 triliun. Namun, data perdagangan internasional Perserikatan Bangsa-bangsa (UN Comtrade), mencatat impor bubur kayu DW dari RI untuk Tiongkok sebesar 1,1 juta ton dengan nilai US\$ 1,23 miliar atau sekitar Rp 16,7 triliun. Jadi, ada perbedaan data perdagangan bubur kayu DW senilai Rp 15,4 triliun sepanjang 2007-2016. Bahkan BPS tidak mencatat adanya ekspor dissolving woods pada tahun 2008, 2011, 2013,2014, dan 2016. Sementara BPS mencatat ekspor BHKP ke Tiongkok dalam periode yang sama mencapai 16,6 juta ton dengan nilai US\$ 8,1 miliar alias Rp 11,45 triliun. Begitu juga dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) yang tidak pernah mencatat ada ekspor Dissolving Wood dari Toba Pulp sepanjang periode 2013-2016. Kementerian hanya mencatat ekspor BHKP sebanyak 9.120 ton dengan nilai US\$ 4,39 juta pada September 2013. Adapun, ekspor BHKP dari TPL pada bulan yang sama tahun 2014 hanya 4.460 ton senilai US\$ 2,2 juta. Berikut grafik perbedaan data perdagangan antara jumlah

ekspor DW dari Indonesia ke Tiongkok¹¹ versi BPS dan data impor produk yang sama ke Tiongkok dari RI menurut versi UN Comtrade.

Informasi ini juga mendukung bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah ada manipulasi terutama dalam penjualan perusahaan. Setidak Direksi perusahaan telah melakukan pidana dengan menggunakan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta informasi yang ada.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya maka TPL diduga melakukan manipulasi untuk kepentingan pajak dan transfer pricing. Pada sisi lain, juga melakukan manipulasi ekspor yang akibatnya, ada kerugian pajak kepada negara.

Hasil analisis ini jelas memberikan pertanyaan kenapa perusahaan masih tetap berjalan dan sering terjadi rugi, tetapi gross profit selalu positif dan ini bukti perusahaan wajar bisa beroperasi.

¹¹ <https://katadata.co.id/redaksi/indepth/5e9a495d98f96/investigasi-akal-akalan-toba-pulp-melipat-untung-ekspor-bubur-kayu/1>

Bab 6 **AKTA 54 dan AKTA 05**

Pendahuluan

INRU telah ditutup karena melakukan beberapa kesalahan besar dimana banyak yang menjadi korban dan akhirnya dibuka dengan nama baru yaitu TPL (PT Toba Pulp Lestari Tbk). INRU diizinkan dibuka dengan nama baru TPL dan membuat pernyataan yang ditandatangani Komisaris dan Direktur dengan istilah Paradigma Baru (komitmen ini ada pada lampiran Bab ini). Paradigma baru ini merupakan kesepakatan dengan masyarakat. Adapun Paradigma Baru ini merupakan komitmen perusahaan untuk bisa dibuka kembali untuk beroperasi seperti biasanya. INRU menandatangani AKTA54 sebagai komitmen untuk beroperasinya perusahaan dengan nama baru. Komitmen tersebut dituangkan dalam sebuah AKTA yang dikenakan dengan AKTA 54 dimana AKTA tersebut terlampir pada bagian akhir dari Bab 6 ini.

AKTA 54 merupakan kesepakatan dengan masyarakat dengan adanya TIM INDEPENDEN yang mengawasi TPL untuk kepentingan masyarakat. Banyak pihak merasakan tidak adanya kontribusi TIM INDEPENDEN dalam memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga tidak ada perubahan perilaku manajemen dalam mengelola TPL untuk kepentingan masyarakat. Kelihatannya, kesepakatan ini menjadi sebuah cerita seakan-akan masyarakat sudah lunak.

Kesewenangan dan keinginan kesalah yang dilakukan tidak merasa merugikan masyarakat sehingga perlu dibuatnya AKTA BARU. Akta baru ini diharapkan bisa membantu masyarakat dan selalu didengungkan. Kenyataannya Tindakan TPL semakin merasa

berkuasa. Akt ini bisa dipergunakan untuk membuat kecurangan kepada masyarakat dengan menguasai tanah. Bila disadari secara seksama umur TPL dibandingkan masyarakat dan nenek moyang tersebut tidak mungkin lebih tinggi dari lamanya berdiri TPL.

Paradigma baru teknologi Pulp Yang Ramah Lingkungan

1. Prinsip
 - 1.1 Aplikasi proses produksi ramah lingkungan (Cleaner production)
 - 1.2 Limbah Ramah Lingkungan
 - 1.3 Pengawasan ---- Adanya Tim independent yang disetujui Pemerintah
2. Pendekatan dan Penerapan (Program)
 - 2.1 Mengurangi Jenis Limbah
 - 2.2 Mengurangi Volume Limbah
 - 2.3 Mengendalikan Limbah Cair
 - 2.4 Pemanfaatan Limbah padat
 - 2.5 Pengawasan
3. Paradigma Baru Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam
 - 3.1 Prinsip
 - 3.2 Pendekatan dan Penerapan (Program)
4. Paradigma Baru Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan
 - 4.1 Prinsip
 - 4.2 Pendekatan dan Penerapan (Program)

Pada AKTA 54 ini disebutkan secara jelas bahwa TPL ini memberikan 1% dari Net Sales untuk disumbangkan kepada masyarakat. Ada satu tambahan yang harus dipenuhi dimana TPL mengajukan tim independen yang disetujui pemerintah dalam kasus Gubernur Sumatera Utara. Ada sebuah kata yang sering dipergunakan untuk melakukan tidak membayar sebesar 1% dari net sales perusahaan yaitu hasil Audit. Dalam Akte 54 tidak disebutkan bahwa dana yang diberikan 1% tersebut harus dilakukan audit oleh kantor Akuntan Publik, tetapi ini selalu dipaksakan harus ada audit ini. Dilakukan

wawancara kepada Yayasan yang menerima uang 1% dari net sales, karena uang ini tidak bisa diterima APBD, sehingga diciptakan Yayasan untuk menerima dana 1% dari net sales tersebut. Yayasan diminta membuat pencatatan atas pengeluaran yang dilakukan akibat penerimaan dana tersebut.

Selanjutnya, Akta 54 dirubah dengan Akta 05 didepan Notaris Gunawati pada Rabu 19 April 2017, dimana Notaris beralamat di Deli Serdang. Perubahan ini menunjukkan adanya persoalan transparan yang tidak dilakukan oleh TPL. Kalau ingin merubahnya, kenapa tidak memakai Notaris yang beralamat di Toba. Bukankah ini sebuah tindakan yang menyatakan bahwa ada sesuatu yang disembunyikan TPL kepada masyarakat.

Perusahaan sudah mempunyai persoalan dari sejak berdiri dan ditutup karena mempunyai persoalan merugikan rakyat, seharusnya melakukan transparansi tindakannya yang menyangkut masyarakat. Kelihatan, manajemen dan pemilik mayoritas mempunyai itikad tidak baik untuk membangun usaha di Toba.

Berikutnya merupakan tulisan Amran Manurung mengenai AKTA 54 dan 05, merupakan sebuah ide yang bisa memperbaiki situasi di Toba atas hadirnya PT TPL.

ANALISIS TENTANG PENGGUNAAN DANA CD/CSR PT TOBA PULP LESTARI Tbk

Amran Manurung

Berikut ini kami akan mencoba memberikan penjelasan singkat menurut pemahaman kami mengenai keberadaan PT TOBA PULP LESTARI, Tbk (PT TPL) sampai saat ini, kemudian mengajak Bapak Bupati secara bersama-sama untuk mempertanyakan apakah sebenarnya yang menjadi kewajiban PT TPL terhadap masyarakat Toba yang tertuang dalam Akta 05.

Seiring dengan berjalannya waktu PT INTI INDORAYON UTAMA (PT IIU) berganti nama dengan PT TOBA PULP LESTARI, Tbk. Dimana saat itu masyarakat menolak keberadaan PT IIU beroperasi di Desa Sosor Ladang Porsea. Konflik tersebut menghasilkan kesepakatan dengan masyarakat, dimana PT TPL menawarkan PARADIGMA BARUnya yang tertuang dalam AKTA 54 sejalan dengan terbentuknya TIM INDEPENDEN yang berfungsi untuk mengawasi kinerja berdasarkan paradigma baru tersebut.

Dalam AKTA 54 dinyatakan dengan tegas bahwa PT TPL akan mengalokasikan dana sebesar 1% dari penjualan bersih untuk Comunity Development (CD) yang dialokasikan kepada kabupaten disekitar PT TPL sesuai dengan porsi masing-masing. Pengelolaan dana CD oleh Yayasan yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Toba , sehingga pengurus Yayasan ini terus

berganti seiring dengan pergantian Bupati di kabupaten Toba.

Pada tanggal 19 April 2017 terjadi perubahan Akta Pernyataan Pelaksanaan Komitmen Paradigma Baru PT TOBA PULP LESTARI, Tbk Nomor 54 untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang dituangkan dalam AKTA Nomor 05. Terjadi perubahan Akta tersebut tidak menjadi ulasan atau pertanyaan kami saat ini, walaupun menurut kami ada aroma yang kurang tepat kenapa perubahan itu dilakukan pada tahun 2017 kenapa tidak sebelumnya, karena rujukannya berdasarkan PP No. 47 tahun 2012. Kami hanya membahas sebagian dari Akta 05 yang berhubungan dengan penggunaan dan laporan realisasi serta pengelolaan dana CD/CSR yang sebelumnya oleh Yayasan sekarang oleh PT TOBA PULP LESTARI, Tbk dan pertanggungjawabkan pengelolaan dana CD/CSR tersebut. Fokus pemikiran dan pertanyaan kami adalah apakah yang tertulis dalam Akta 05 tersebut benar-benar dilaksanakan oleh PT TPL, dimana dari jumlah dana CD/CSR tersebut dialokasikan kepada kabupaten Toba sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah 1% dari penjualan bersih.

Alasan kami tidak mempersoalkan perubahan Akta tersebut karena Akta 05 merupakan produk legal saat ini yang berupa Pernyataan Pelaksanaan Komitmen Paradigma Baru PT TPL terhadap masyarakat sekitar. Tetapi kami hanya mengkritisi beberapa poin dari Akta

05 tersebut. Apabila terdapat ketidaksesuaian yang lebih mendasar sesuai dengan perkembangan zaman dapat juga ditinjau kembali di kemudian hari. Tetapi kalau PT TPL sebagai perusahaan PMA yang seharusnya menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas tidak dapat melaksanakan apa yang sudah dituangkan dalam Akte 05 merupakan suatu KEBOHONGAN besar kepada masyarakat, khususnya masyarakat Toba.

Berikut ini kami menyampaikan pertanyaan dan analisis kami mengacu Akta 05 kepada Bapak Bupati yang juga sudah kami sampaikan kepada PT TOBA PULP LESTARI, Tbk yaitu :

- 1.** Dalam Akta 05, poin 2.2 berbunyi : Perseroan dalam pelaksanaan TJSL/CSR akan mengalokasikan dana sebesar 1% (satu persen) dari total nilai penjualan bersih Pulp (Net Sales) per-tahun (“Dana CD/CSR 1% (satu persen) Net Sales”); untuk program pengembangan dan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang berada di sekitar kawasan pabrik dan IUPHHK-HTI. Berdasarkan data LAPORAN KEUANGAN AUDITAN Tahun 2017 sampai tahun 2020 tidak terdapat jumlah dana CD/CSR sebesar 1 persen. Apabila PT TPL benar-benar mengalokasikan dana CD/CSR sebesar 1%, seharusnya beban CD/CSR dalam laporan laba rugi menjadi jurnal otomatis yang mengikuti jumlah penjualan bersih.

Berikut ini ringkasan alokasi dana CD/CSR yang menjadi beban perusahaan selama 4 tahun (2017 s/d 2020) yang kami bedah dari laporan keuangan PT Toba Pulp Lestari, Tbk yang dipublikasikan ke publik (Laporan Keuangan Auditan) :

KETERANGAN	TAHUN 2020	TAHUN 2019	TAHUN 2018	TAHUN 2017	TOTAL
Penjualan Bersih	USD 126.023.000	USD 104.058.000	USD 121.223.000	USD 123.865.000	USD 475.169.000
Beban pengembangan Masyarakat (dalam laporan Keuangan)	USD 1.210.000	USD 1.018.000	USD 1.190.000	USD 1.208.000	USD 4.626.000
Beban Pengembangan masyarakat yang SEHARUSNYA	USD 1.260.230 (1% x penjualan bersih)	USD 1.040.580 (1% x penjualan bersih)	USD 1.212.230 (1% x penjualan bersih)	USD 1.238.650 (1% x penjualan bersih)	USD 4.751.690
SELISIH KURANG	USD (50.230)	USD (22.580)	USD (22.230)	USD (30.650)	USD (125.690)
Total SELISIH KURANG SELAMA 4 TAHUN	USD (125.690)				

Berdasarkan tabel alokasi beban dana CD/CSR selama 4 tahun dimulai dari tahun 2017 sampai 2020 terdapat selisih kurang sebesar USD

125.690. Jumlah tersebut bisa kita jabarkan dalam rupiah berdasarkan data penjualan dari PT TPL selama 4 tahun tersebut berdasarkan kurs spot rate.

Sebagai bukti/dokumen penting yang menjadi dasar perhitungan kami, berikut ini kami lampirkan cuplikan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Konfrehensif Lain selama 4 Tahun (2017 s/d 2020) yang berhubungan dengan dana CD/CSR . Data 4 tahun ini merupakan sampel dalam melakukan pengujian perhitungan dana CD/CSR yang kami duga akan terjadi juga perhitungan yang salah pada tahun tahun sebelumnya. Maka kami berharap supaya dana CD/CSR mulai tahun 2003 dihitung kembali. Poin penting dalam perhitungan dana CD/CSR adalah berapa PENJUALAN BERSIH dan BEBAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT (CD) yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tahun bersangkutan.

PT TOBA PULP LESTARI Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Ribuan Dollar Amerika, Kecuali Data Saham)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(In thousands of US Dollars, except for share data)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan kembali/ As Restated *)	
Penjualan bersih	121.223	2c,2m,23,30,31	123.865	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	104.597	2c,24,26,30	106.196	<i>Cost of Sales</i>
Laba kotor	16.626		17.669	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban Penjualan	2.219	2c,25,26,30, 33	3.033	<i>Selling expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	9.671	2c,2r,25,26,30, 33	9.097	<i>General & Administration expenses</i>
Jumlah beban usaha	11.890		12.130	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	4.736		5.539	<i>Operating profit</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain				<i>Others Income (Expense)</i>
Pendapatan bunga	22		23	<i>Interest income</i>
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(5.356)	2k,10	(315)	<i>Write-off of immature plantations</i>
Beban bunga dan beban pendanaan lainnya	(7.172)	2c,27,30	(5.555)	<i>Interest expense and other financial charges</i>
Kerugian penghapusan aset tetap	-	2i,9	(6)	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(202)	2b	(124)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Laba bersih yang timbul dari selisih nilai wajar dikurang biaya untuk menjual atas aset biologis	8.116	2k,10	26.348	<i>Net profit arising from change in fair value less cost to sell on biological asset</i>
Pendapatan lain lain - bersih	4.421	2c,28,30,34	4.076	<i>Other income - net</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(171)		24.447	<i>Total Others Income (Expense)</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	4.565		29.986	<i>Profit before income tax</i>
Pajak penghasilan		2o,18		<i>Income tax</i>
Kini	-		-	<i>Current</i>
Tangguhan	(629)		(1.531)	<i>Deferred</i>
Laba bersih	3.936		28.455	<i>Net profit</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				<i>Items that will be reclassified to profit or loss :</i>
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual	-	2s,4,21,34	(1)	<i>Unrealized gain (loss) on financial assets available for sale</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss :</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbangan purna karya	942	2r,17,21	(430)	<i>Actuarial gain (loss) on post-employment benefit</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	4.878		28.024	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba bersih per saham (dalam dollar penuh)				<i>Earnings per share (in full amount)</i>
- Dasar	0,002834	2p,29	0,020488	<i>Basic -</i>
- Dilusian	0,002798	2p,29	0,020225	<i>Diluted -</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

*) Disajikan kembali Catatan 35 / As Restated Notes 35

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2018	2017	
Beban penjualan :			<i>Selling expenses:</i>
Asuransi	64	57	<i>Insurance</i>
Pengangkutan	2.155	2.976	<i>Freight</i>
	<u>2.219</u>	<u>3.033</u>	
Beban umum dan administrasi :			<i>General and administrative expenses:</i>
Gaji dan kesejahteraan	3.644	3.547	<i>Salaries and welfare</i>
Jasa profesional	1.341	954	<i>Professional fee</i>
Pengembangan masyarakat	1.190	1.208	<i>Community development</i>
Penyusutan (Catatan 9)	230	198	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Keamanan	612	601	<i>Security expenses</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	262	440	<i>Repairs and maintenance</i>
Sewa	203	179	<i>Rent expense</i>
Perjalanan dan transportasi	211	217	<i>Traveling and transportation</i>
Pos dan telekomunikasi	59	82	<i>Post and telecommunication</i>
Imbalan kerja (Catatan 17)	1.425	1.250	<i>Post-employment benefit (Note 17)</i>
Bahan baku dan suku cadang	122	89	<i>Materials and spare parts</i>
Kantor	41	41	<i>Office expenses</i>
Pajak	42	38	<i>Tax expenses</i>
Hukum dan perijinan	4	18	<i>Legal and license</i>
Asuransi	26	9	<i>Insurance</i>
Lain-lain	259	226	<i>Others</i>
	<u>9.671</u>	<u>9.097</u>	
	<u>11.890</u>	<u>12.130</u>	

Selama tahun 2018 dan 2017 Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. (Catatan 30).

During the years 2018 and 2017 The Company's made transactions with related party. (Notes 30).

PT TOBA PULP LESTARI Tbk

LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Ribuan Dollar Amerika,
Kecuali Data Saham)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(In thousands of US Dollars,
except for share data)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Penjualan bersih	104.058	2c,2m,23,30,31	121.223	Net sales
Beban pokok penjualan	103.619	2c,24,26,30,33	104.597	Cost of Sales
Laba kotor	439		16.626	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban Penjualan	2.272	25,26	2.219	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	10.466	2c,2r,25,26,30,	9.671	General & Administration expenses
Jumlah beban usaha	12.738		11.890	Total operating expenses
Laba (rugi) usaha	(12.299)		4.736	Operating profit (loss)
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Others Income (Expense)
Pendapatan bunga	28		22	Interest income
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(5.203)	2k,10	(5.356)	Write-off of immature plantations
Beban bunga dan beban pendanaan lainnya	(9.142)	2c,27,30,34	(7.172)	Interest expense and other financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(538)	2b	(202)	Loss on foreign exchange - net
Laba bersih yang timbul dari selisih nilai wajar dikurang biaya untuk menjual atas aset biologis	2.983	2k,10,32	8.116	Net profit arising from change in fair value less cost to sell on biological asset
Pendapatan lain lain - bersih	148	2c,28,30	4.421	Other income - net
Jumlah Beban Lain-lain	(11.724)		(171)	Total Others Expense
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(24.023)		4.565	Profit (loss) before income tax
Pajak penghasilan Kini	-	2o,18	-	Income tax Current
Tangguhan	4.563		(629)	Deferred
Laba (rugi) bersih	(19.460)		3.936	Net profit (loss)
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will be reclassified to profit or loss :
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual	1	2s,4,21,34	-	Unrealized gain (loss) on financial assets available for sale
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified to profit or loss :
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan purna karya	(125)	2r,17,21	942	Actuarial gain (loss) on post-employment benefit
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(19.584)		4.878	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) bersih per saham (dalam dollar penuh)				Earnings (loss) per share (in full amount)
- Dasar	(0,014011)	2p,29	0,002834	Basic -
- Dilusian	(0,013832)	2p,29	0,002798	Diluted -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2019	2018	
Beban penjualan :			<i>Selling expenses:</i>
Asuransi	46	64	<i>Insurance</i>
Pengangkutan	2.226	2.155	<i>Freight</i>
	<u>2.272</u>	<u>2.219</u>	
Beban umum dan administrasi :			<i>General and administrative expenses:</i>
Gaji dan kesejahteraan	4.032	3.644	<i>Salaries and welfare</i>
Jasa profesional	1.556	1.341	<i>Professional fee</i>
Pengembangan masyarakat	1.018	1.190	<i>Community development</i>
Penyusutan (Catatan 9)	458	230	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Keamanan	654	612	<i>Security expenses</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	538	262	<i>Repairs and maintenance</i>
Sewa	228	203	<i>Rent expense</i>
Perjalanan dan transportasi	225	211	<i>Traveling and transportation</i>
Pos dan telekomunikasi	60	59	<i>Post and telecommunication</i>
Imbalan kerja (Catatan 17)	1.101	1.425	<i>Post-employment benefit (Note 17)</i>
Bahan baku dan suku cadang	75	122	<i>Materials and spare parts</i>
Kantor	50	41	<i>Office expenses</i>
Pajak	42	42	<i>Tax expenses</i>
Hukum dan perijinan	13	4	<i>Legal and license</i>
Asuransi	43	26	<i>Insurance</i>
Lain-lain	373	259	<i>Others</i>
	<u>10.466</u>	<u>9.671</u>	
	<u>12.738</u>	<u>11.890</u>	

PT TOBA PULP LESTARI Tbk

LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Ribuan Dollar Amerika,
Kecuali Data Saham)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(In thousands of US Dollars,
except for share data)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan bersih	126.023	2d,2n,26,33,34	104.058	Net sales
Beban pokok penjualan	116.104	2d,2n,27,29,33	103.619	Cost of Sales
Laba kotor	9.919		439	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban Penjualan	4.990	2n,28,29	2.272	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	10.940	2d,2n,2s,28,29,33	10.466	General & Administration expenses
Jumlah beban usaha	15.930		12.738	Total operating expenses
Rugi usaha	(6.011)		(12.299)	Operating loss
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Others Income (Expense)
Pendapatan bunga	12		28	Interest income
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(5.559)	2l,11	(5.203)	Write-off of immature plantations
Beban bunga dan beban pendanaan lainnya	(9.217)	2d,30,33	(9.142)	Interest expense and other financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.356)	2c	(538)	Loss on foreign exchange - net
Laba bersih yang timbul dari selisih nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atas aset biologis	3.505	2l,11,35	2.983	Net Profit arising from change in fair value less cost to sell on biological asset
Keuntungan bersih yang timbul dari nilai wajar pinjaman	2.152	2o,2t,19	-	Net gain arising from fair value on loan
Pendapatan lain lain - bersih	24.762	2d,31,33	148	Other income - net
Jumlah Pendapatan (beban) Lain-lain	14.299		(11.724)	Total Others Income (expenses)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	8.288		(24.023)	Profit (loss) before income tax
Pajak penghasilan		2p,21		Income tax
Kum	-		-	Current
Tangguhan	(4.539)		4.563	Deferred
Laba (rugi) bersih	3.749	32,40	(19.460)	Net Profit (loss)
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items will be reclassified to profit or loss :
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	2t,4,24,37	1	Unrealized gain (loss) on financial assets available for sale
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items will not be reclassified to profit or loss :
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan purna karya	(408)	2s,20,24	(125)	Actuarial gain (loss) on post-employment benefit
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	3.341		(19.584)	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) bersih per saham (dalam dollar penuh)				Earning (loss) per share (in full amount)
- Dasar	0,002699	2q,32	(0,014011)	Basic -
- Dilusian	0,002665	2q,32	(0,013832)	Diluted -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT TOBA PULP LESTARI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Ribuan Dollar Amerika,
Kecuali Data Saham)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(In thousands of US Dollars,
except for share data)

28. BEBAN USAHA - Lanjutan

28. OPERATING EXPENSES - Continued

Peningkatan biaya angkutan dan penurunan biaya stevedoring sebagai akibat dari strategi diversifikasi penjualan karena permintaan ekspor yang lebih rendah. Dengan strategi ini, Perusahaan telah meningkatkan penjualan lokalnya hampir 90% dengan tetap mempertahankan 10% produksinya untuk ekspor (catatan 26).

Increase in freight and the subsequent decrease in stevedoring expense is as a result of the sales diversification strategy due to lower export demand. With this strategy, Company has increased its local sales close to 90% while retaining 10% of its products for export (note 26).

	2020	2019	
Beban umum dan administrasi :			<i>General and administrative expenses:</i>
Gaji dan kesejahteraan	4.233	4.032	<i>Salaries and welfare</i>
Jasa profesional	1.655	1.556	<i>Professional fee</i>
Pengembangan masyarakat	1.210	1.018	<i>Community development</i>
Penyusutan (Catatan 10)	762	458	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Keamanan	665	654	<i>Security expenses</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	610	538	<i>Repairs and maintenance</i>
Sewa	184	228	<i>Rent expense</i>
Perjalanan dan transportasi	87	225	<i>Traveling and transportation</i>
Pos dan telekomunikasi	71	59	<i>Post and telecommunication</i>
Imbalan kerja (Catatan 20)	941	1.101	<i>Post-employment benefit (Note 20)</i>
Bahan baku dan suku cadang	114	75	<i>Materials and spare parts</i>
Kantor	21	50	<i>Office expenses</i>
Pajak	56	42	<i>Tax expenses</i>
Hukum dan perijinan	2	13	<i>Legal and license</i>
Asuransi	42	43	<i>Insurance</i>
Lain-lain	287	373	<i>Others</i>
	<u>10.940</u>	<u>10.466</u>	
	<u>15.930</u>	<u>12.738</u>	

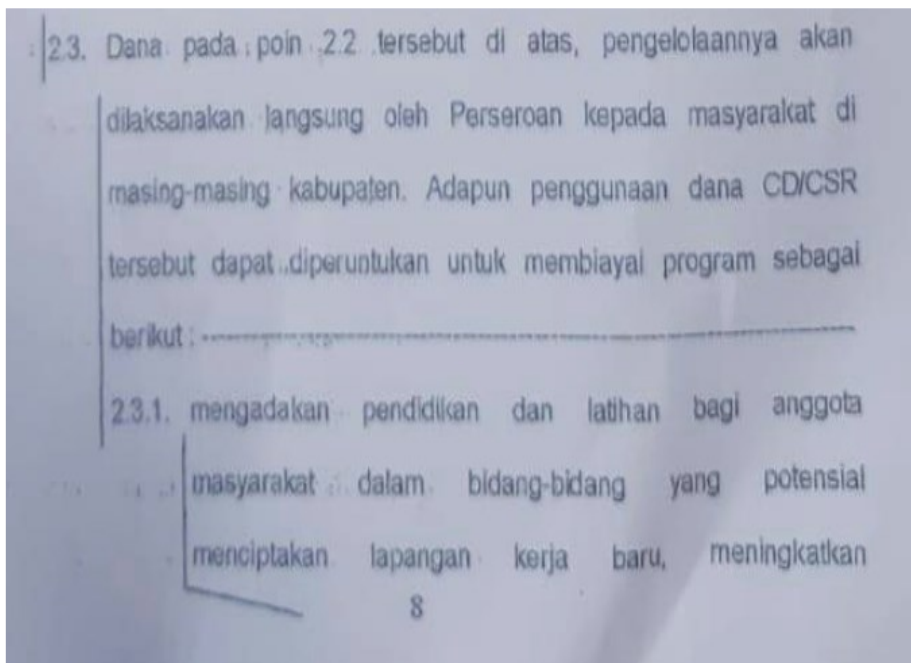
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. (Catatan 33).

On December 31, 2020 and 2019 The Company's made transactions with related party. (Notes 33).

Berdasarkan perhitungan yang kami lakukan yang mengacu kepada laporan keuangan tahunan PT TPL selama 4 tahun (2017 s/d 2021)

bahwa dana CD/CSR sebesar 1% dari penjualan bersih TIDAK sesuai dengan amanat Akta 05, dimana terdapat selisih kurang sebesar USD 125.960. Selisih kurang tersebut bagian dari Kabupaten Toba sebesar USD 62.980 ($50\% \times 125.960$) yang akan berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat Toba.

2. Berdasarkan poin 2.3 dalam Akta 05 berbunyi :.....Adapun penggunaan dana CD/CSR tersebut dapat diperuntukkan untuk membiayai program-program yang terdiri dari poin 2.3.1 s/d 2.3.10. Dari 10 program tersebut ada 2 poin yang perlu kami pertanyakan kepada Dewan Direksi, yaitu poin 2.3.7 dan 2.3.10 yang berbunyi :



produktivitas untuk masing-masing bidang pekerjaan sehari-hari -ataupun - dalam bidang yang sesuai untuk mengembangkan kemitraan dengan Perseroan; -----

2.3.2. mengadakan kursus-kursus manajemen dan teknis untuk pengembangan usaha kecil dan menengah dan koperasi di berbagai sektor yang dinilai potensial bagi peningkatan ekonomi masyarakat; -----

2.3.3. memberikan beasiswa bagi siswa-siswa teladan mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi; -----

2.3.4. membantu masyarakat dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi pertanian seperti pupuk, benih ikan, pestisida, bibit ternak, dengan status pinjaman untuk digunakan secara bergulir; -----

2.3.5. menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat yang diusulkan oleh masyarakat dan hasil observasi lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak terkait; -----

2.3.6. mengadakan-fasilitas kesehatan serta membangun sarana dan prasarana umum (infrastruktur); -----

2.3.7. Melaksanakan kemitraan dengan masyarakat sekitar dengan pola kerjasama yang saling menguntungkan dalam hal penanaman, penebangan dan pengangkutan kayu, pemasokan bahan baku, bahan pembantu, bahan makanan

dan minuman untuk kepentingan pegawai, penyediaan tenaga kerja non teknis, pengadaan perumahan pegawai, pengadaan pakaian seragam (uniform), penyelenggaraan pendidikan, perbengkelan, dan pengadaan suku cadang tertentu; -----

2.3.8. Perseroan memberikan prioritas kepada putra-putri daerah setempat untuk bekerja dan menduduki setiap jenjang jabatan sesuai dengan kualifikasi masing-masing jabatan ----

9

tertentu; -----

2.3.9. dan lain-lain yang dianggap perlu untuk kepentingan masyarakat; -----

2.3.10. Menerima pengawasan tim independen yang dibentuk

Pemerintah; -----

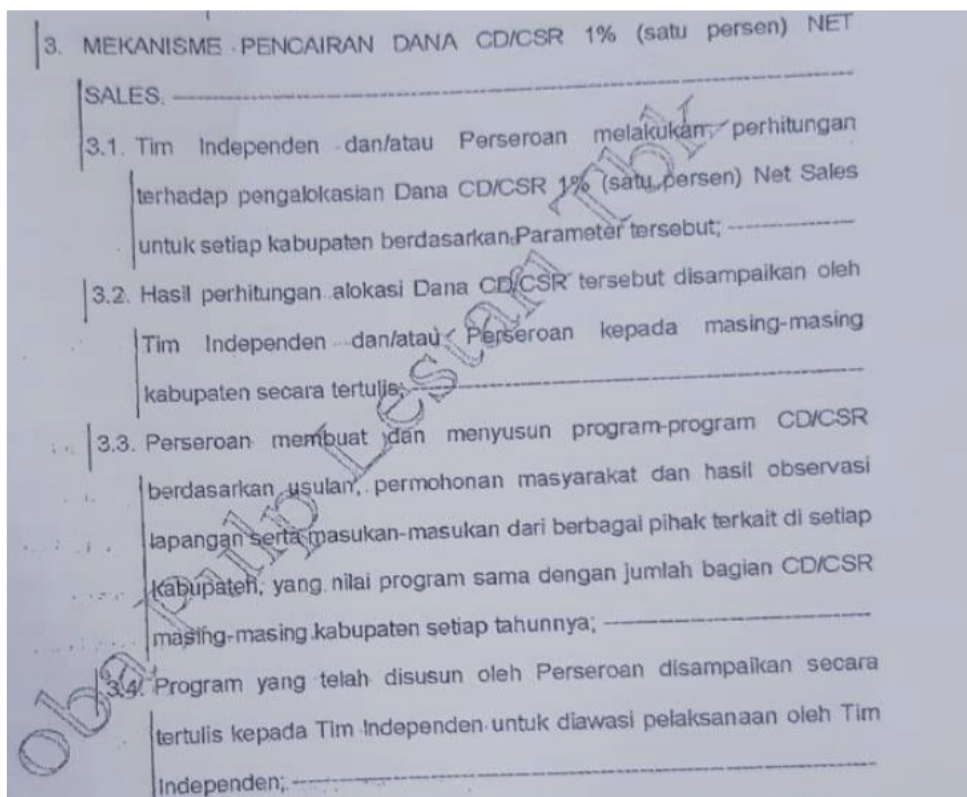
Poin 2.3.7 yang berbunyi : Melaksanakan kemitraan dengan masyarakat sekitar dengan pola kerjasama yang saling menguntungkan dalam hal penanaman, penebangan dan pengangkutan kayu, pemasokan bahan baku, bahan pembantu, bahan makanan dan minuman untuk kepentingan pegawai, penyediaan tenaga kerja non teknis, pengadaan perumahan pegawai, pengadaan pakaian seragam (uniform), penyelenggaraan pendidikan,

perbengkelan dan pengadaan suku cadang tertentu.

Dari poin 2.3.7 kami menduga bahwa pemamfaatan dana CD/CSR tersebut tidak tepat sasaran dari yang seharusnya. Karena menurut pemahaman kami bahwa poin 2.3.7 tersebut merupakan BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN atau lebih tepatnya menjadi BIAYA LANGSUNG yang berhubungan dengan HARGA POKOK PRODUKSI. Apabila PT TPL benar mengalokasikan dana CD/CSR tersebut menjadi beban operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat Kabupaten Toba.

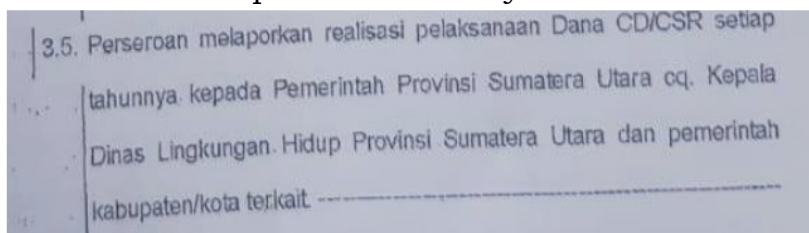
Poin 2.3.10 yang berbunyi : Menerima pengawasan tim independen yang dibentuk Pemerintah. Menurut pemahaman kami bahwa Tim Independen HARUS independen atau tidak memihak antara PT TPL dengan masyarakat, maka apabila ada pembiayaan yang berhubungan dengan Tim Independen harus benar-benar dipikirkan dengan baik supaya tidak merugikan satu pihak. Hendaknya PT TOBA PULP LESTARI harus transparan tentang pengalokasian dana CD/CSR terhadap Tim independen. Dimana pemahaman kami bahwa dana CD/CSR prioritasnya untuk pengembangan masyarakat bukan PENGEMBANGAN TIM INDEPENDEN. Kami juga mempertanyakan keberadaan Tim Independen yang dibentuk tahun 2003 masih tetap berlanjut

sampai dengan tahun 2021 (selama 18 tahun) bahkan salah satu dari mereka sudah ada yang meninggal dunia. Berdasarkan keberadaan Tim Independen tersebut sepertinya mengikuti jejak ORDE BARU. Kami juga menduga kinerja Tim Independen tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Buktinya hanya menghitung berapa sebenarnya jumlah dana CD/CSR pertahun juga tidak benar, apalagi dalam menyusun dan mengawasi program yang akan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat. Sementara fungsi TIM INDEPENDEN ini sangat vital, seperti yang tercantum dalam Akta 05 dibawah ini.



Berdasarkan mekanisme pencairan dana CD/CSR yang tertuang dalam Akta 05 kami duga tidak berjalan dengan baik. Ketidakberesan Tim Independen tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat khususnya masyarakat Toba.

3. Dalam Akta 05 poin 3.5 berbunyi :



Kami menduga bahwa PT TOBA PULP LESTARI, Tbk tidak memberikan Laporan Realisasi Pelaksanaan Dana CD/CSR kepada Pemerintah Kabupaten Toba, Selain transparansi bagi PT TPL juga penting bagi Pemerintah Kabupaten Toba dalam penyusunan APBD setiap tahunnya, karena dana CD/CSR tidak masuk sebagai Pendapatan Asli Daerah dalam APBD Pemerintah Kabupaten Toba. Hal ini untuk menghindari adanya anggaran yang double untuk satu kegiatan yang dibiayai dana CD/CSR dan APBD Kabupaten Toba. Laporan realisasi pelaksanaan tersebut dapat mewujudkan pemerataan pembangunan setiap kecamatan/desa. Artinya kalau sudah ada alokasi dana CD/CSR untuk Desa A, maka desa tersebut tidak dapat lagi kegiatan yang bersumber dari APBD Kabupaten Toba tahun bersangkutan mengingat keterbatasan APBD.

Ketika kami mengunjungi dan berdiskusi dengan Ketua DPRD Kabupaten Toba ada dugaan bahwa Laporan Realisasi Pelaksanaan dana CD/CSR ini tidak diserahkan oleh PT TPL ke Pemerintah Kabupaten Toba berdasarkan amanat dari Akta 05.

Berdasarkan penjelasan dan analisis kami diatas, kami memohon kepada Bapak Bupati untuk mengundang Dewan Direksi PT TPL untuk duduk bersama dalam membahas kondisi PT TPL saat ini, khususnya mengenai AKTA 05 demi kemaajuan masyarakat Toba, yaitu :

1. Menghitung jumlah Dana CD/CSR setiap tahun dengan benar mengacu kepada Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berapa saldo dana tersebut sampai tahun 2021.
2. Membahas program yang seharusnya didanai dana CD/CSR supaya tidak salah sasaran.
3. Membahas pemamfaatan dana CD/CSR sampai tahun 2021, disertai dengan Laporan Realisasi Pelaksanaan dana CD/CSR yang dilengkapi dengan dokumen/bukti pendukungnya.
4. Membahas penyampaian Laporan Realisasi Pelaksanaan dana CD/CSR setiap tahun kepada Pemerintah Kabupaten Toba.

Apabila PT TPL dapat menjalankan TRANSPARANSI dalam pengelolaan dana CD/CSR, kami BERKEYAKINAN bahwa keberadaan PT TPL bisa diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat

Kabupaten Toba. Bukan seperti apa yang dilakukan PT TPL saat ini, dimana DENGAN adanya tuntutan masyarakat supaya PT TPL ditutup, maka PT TPL berlomba-lomba memberikan bantuan / sumbangan secara langsung kepada masyarakat maupun lembaga yang kami duga bersumber dari dana CD/CSR. Artinya kehadiran PT TPL saat ini hanya seperti PEMADAM KEBAKARAN untuk meredakan situasi. Apabila dilakukan analisis kebutuhan masyarakat belum tentu bantuan / sumbangan tersebut tepat sasaran. Kejadian ini hendaknya menjadi pelajaran yang berharga bagi PT TPL demi keberlangsungan operasional kedepan. Kami juga berharap kepada Bapak Bupati supaya surat yang kami sampaikan ini dapat ditindaklanjuti secepat mungkin dengan memfasilitasi pertemuan kami dengan Direksi PT TPL, demi transparansi dan kemajuan Kabupaten Toba kedepan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan kepada Bapak Bupati demi terjadinya transparansi dan akuntabilitas di Kabupaten Toba dengan mengalokasikan Dana CD/CSR yang **TEPAT JUMLAHNYA, TEPAT SASARAN PENGGUNAANNYA dan TEPAT PELAPORANNYA.** Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Lampiran Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

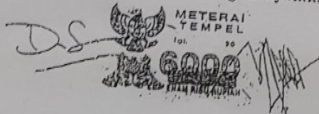
Untuk dan atas nama PT. Toba Pulp Lestari (TPL) – Porsen Kabupaten Tobasa dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. **Pencemaran odor/Manajemen Lingkungan**, akan diatasi dengan penerapan teknologi ramah lingkungan, yaitu:
 - a. Pengurangan jenis limbah melalui ketepatan pemakaian kadar bahan kimia penyebab bau dan pengurangan lingkungan
 - b. Pengurangan volume limbah, melalui daur ulang, pemekatan lindi hitam yang aman dan penetralisasian limbah cair
2. **Bahan Baku dan Reboisasi**, akan diatasi dengan system pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan yaitu:
 - a. Melakukan penanaman dan penanaman sesuai dengan ketentuan pemerintah
 - b. Membeli kayu rakyat sesuai dengan ketentuan pemerintah
 - c. Membantu masyarakat mengembangkan tanaman beragam dan bernilai ekonomis
 - d. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar HPHTI untuk melakukan lumpang sari yang menguntungkan kedua belah pihak
 - e. Bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk mengadakan penelitian bersama
3. **Pola Penanaman Pada Daerah Resapan Air Danau Toba**, untuk menghindari pengaruh terhadap pasokan air ke danau toba, maka perusahaan akan mengelola areal ini di kawasan DTA Danau Toba dengan mentaati pola tebang pilih/bergilir sesuai dengan Management Kehutanan (Forestry Management) khususnya dalam menghindari kegundulan hutan dan pengutamaan penanaman pohon berdaun lebar.
4. **Community Development**, akan dilakukan:
 - a. Program kemitraan bisnis berupa kerjasama kemitraan dengan masyarakat, meliputi:
 - 1) Pemasukan bahan baku dan kebutuhan pabrik
 - 2) Angkutan dan transportasi
 - 3) Penanaman dan penanaman kayu
 - 4) Pemasokan bahan makanan dan minuman
 - 5) Pengadaan pakaian seragam
 - 6) Rengas perumahan karyawan
 - 7) Jasa "Cleaning Service"
 - 8) Pendidikan keterampilan masyarakat di bidang pertanian, peternakan dan industri
 - 9) Perbaikan umum
 - 10) Pekerjaan sipil
 - b. **Penyediaan dana 1% dari nilai penjualan bersih setiap tahun menjadi milik masyarakat antara lain dapat digunakan untuk membiayai :**
 - 1) Beasiswa bagi putra/putri teladan dari masyarakat setempat dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi
 - 2) Pembangunan fasilitas kesehatan masyarakat
 - 3) Pendidikan dan latihan keterampilan bagi anggota masyarakat
 - 4) Bantuan sarana produksi pertanian, peternakan dan usaha rakyat
 - 5) Proyek-proyek pengembangan masyarakat lainnya yang bersumber dari usulan masyarakat.
 - c. Pengutamaan putra/putri daerah setempat menjadi karyawan dengan memberikan kesempatan untuk menduduki semua jenjang jabatan.
5. **Mendukung Pembentukan Tim Independent**, yang disetujui Pemerintah untuk:
 - a. Mengawasi dampak limbah pabrik dan lingkungan
 - b. Mengawasi pemanfaatan sumber daya alam
 - c. Mengawasi pelaksanaan Community Development.

Jakarta, 16 Oktober 2002

Yang menyatakan

Dedy Sutanto
Komisaris Utama



Wagimin Wongso
Direktur Utama

PERUBAHAN

AKTA PERNYATAAN PELAKSANAAN KOMITMEN PARADIGMA
PT TOBA PULP LESTARI, Tbk NOMOR 54 UNTUK DISESUAIKAN DENGAN
UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN
TERBATAS DAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 47 TAHUN 2012
TENTANG TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
PERSEROAN TERBATAS

Nomor : 05.-

- Pada hari ini, Rabu, tanggal 19-04-2017 (sembilan belas April dua ribu tujuh belas). -----
- Pukul 18.47 WIB (delapan belas lewat empat puluh tujuh menit Waktu Indonesia bagian Barat). -----
- Berhadapan dengan saya, **GUNAWATI, Sarjana Hukum**, notaris di Kabupaten Deli Serdang, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang saya, notaris kenal dan yang akan disebut nama-namanya pada akhir akta ini. -----
- Tuan **MULIA NAULIN** lahir di Sibolga, pada tanggal 05-03-1964 (lima Maret seribu sembilan ratus enam puluh empat), karyawan swasta, bertempat tinggal di Medan, Perumahan Taman Setia Budi Indah Blok SS nomor 30, Kelurahan Kesambi Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Warga Negara Indonesia; -----
Nomor Induk Kependudukan 1271210503640007. -----
- menurut keterangannya dalam hal ini bertindak dalam jabatannya sebagai Direktur dari dan dengan demikian untuk dan atas nama perseroan terbatas "PT TOBA PULP LESTARI, Tbk", berkedudukan di Medan, yang anggaran dasar berikut perubahan-perubahannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan tertanggal 21-10-2009 (dua puluh satu Oktober dua ribu sembilan) nomor AHU-50872.AH.01.02.Tahun 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 09-09-2010 (sembilan September dua ribu sepuluh) nomor 73, Tambahan nomor 18062/2010, dan dengan Surat Keputusan tertanggal 24-06-2015 (dua puluh empat Juni dua ribu lima belas)

nomor AHU-AH.01.03-0945275, anggaran dasar perseroan mana terakhir diubah dengan akta Berita Acara Rapat tertanggal 02-12-2016 (dua Desember dua ribu enam belas) nomor 01, yang dibuat dihadapan saya, notaris, (selanjutnya perseroan terbatas "PT TOBA PULP LESTARI, Tbk" tersebut dalam akta ini disebut "Perseroan").

--Penghadap senantiasa bertindak seperti tersebut di atas dengan ini menerangkan terlebih dahulu :

--Bahwa Perseroan telah melaksanakan paradigma baru Perseroan sesuai dengan Akta Pernyataan Pelaksanaan Komitmen Paradigma tertanggal 29-01-2003 (dua puluh sembilan Januari dua ribu tiga) nomor 54, yang dibuat dihadapan Nurdella Tutupoly, Sarjana Hukum, dahulu notaris di Medan, (selanjutnya disebut "Akta 54");

--Bahwa dalam pelaksanaan Akta 54 selama 14 (empat belas) tahun, terhitung mulai tahun 2003 (dua ribu tiga) sampai dengan tahun 2017 (dua ribu tujuh belas), khususnya pada bagian "Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat", Perseroan bermaksud meninjau kembali pengaturannya sehubungan adanya beberapa faktor yang menjadi latar belakang perlunya dilakukan perubahan terhadap Akta 54 tersebut sebagai berikut :

1. Dalam rangka mematuhi amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut "UUPT") Pasal 74 yang dikutip sebagai berikut :

"Pasal 74 UUPT :

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud --

pada ayat (1) dikenal sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. -----

4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah." -----

-Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (selanjutnya Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan disebut "TJSL" dan Peraturan Nomor 47 Tahun 2012 disebut "PP TJSL") Pasal 4 yang dikutip sebagai berikut

"Pasal 4 PP TJSL :

1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan. -----

2) Rencana kerja tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan." -----

Sehingga sesuai dengan amanat UUPT dan PP TJSL tersebut, mengharuskan pelaksanaan TJSL atau dikenal juga dengan Corporate Social Responsibility (CSR) (sebelumnya disebut dengan "Community Development (CD)") tersebut dilaksanakan secara langsung oleh Direksi Perseroan. -----

2. Selain dalam rangka mematuhi UUPT, Perseroan dalam pendistribusian Dana CD/CSR selama ini juga mengalami berbagai kendala-kendala yaitu : -----

a. Bahwa lembaga pengelolaan dana CD/CSR Perseroan yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Akta 54 selalu berubah-ubah setiap terjadi pergantian Kepala Daerah yang hingga saat ini telah terbentuk 4 (empat) yayasan dan 1 (satu) tim koordinasi sebagai lembaga pengelolaan dana CD/CSR Perseroan. Dimana audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik (Auditor Independen) terhadap 3 (tiga) yayasan dan 1 (satu) tim koordinasi Dana CD/CSR yang terbentuk terdahulu, hasilnya "Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer)". -----

b. Adanya sebagian kabupaten yang terlambat mengajukan program dan bahkan ada kabupaten yang sama sekali tidak pernah mengajukan program CD/CSR sehingga Dana CD/CSR Perseroan tidak tersalurkan ke kabupaten tersebut. -----

c. Terbentuknya kabupaten baru (Samosir, Pakpak Bharat, Humbang Hasundutan, Padang Lawas Utara) yang masing-masing merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir, Dairi, Tapanuli Utara, dan Tapanuli Selatan menyebabkan perubahan perhitungan alokasi dana CD/CSR 1% (satu persen) Net Sales untuk masing-masing kabupaten tersebut. -----

3. Surat dari Gubernur Sumatera Utara tertanggal 19-04-2017 (sembilan belas April dua ribu tujuh belas) nomor 660/3090/2017 Perihal Perubahan Akta Pernyataan Komitmen Paradigma Baru PT Toba Pulp Lestari, Tbk ("Surat Gubernur Sumatera Utara"). -----

4. Bahwa sampai saat ini Perseroan tetap berkomitmen untuk melaksanakan paradigma baru berdasarkan Akta 54 yang disesuaikan kembali dengan UUPT dan PP TJSL. -----

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka guna mematuhi ketentuan UUPT dan PP TJSL yang mengharuskan pelaksanaan TJSL atau CSR tersebut dilaksanakan secara langsung oleh Direksi Perseroan, demi efisiensi dan efektivitas penggunaan Dana CD/CSR sehubungan dengan kendala-kendala tersebut di atas serta Surat Gubernur Sumatera Utara, Perseroan dengan ini setuju dan mufakat melakukan perubahan Akta 54 untuk disesuaikan dengan UUPT dan PP TJSL, sehingga seluruh ketentuan-ketentuannya menjadi sebagai berikut: -----

I. PARADIGMA BARU TEKNOLOGI PULP YANG RAMAH LINGKUNGAN. -----

1. PRINSIP. -----

1.1. Aplikasi proses produksi ramah lingkungan (cleaner production): -----

1.1.1. Mesin, alat, dan instalasi serta processing bersifat teknologi bersih (clean technology); -----

- 1.1.2. Menerapkan secara bertahap teknologi yang dapat mengurangi bau yang ditimbulkan akibat proses produksi; -----
- 1.2. Limbah ramah lingkungan : -----
- 1.2.1. Tidak merusak kesehatan sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku di Indonesia; -----
- 1.3. Pengawasan : -----
- 1.3.1. Meningkatkan pengawasan internal; -----
- 1.3.2. Menerima pengawasan tim independen yang dibentuk oleh Pemerintah; -----
2. PENDEKATAN DAN PENERAPAN (PROGRAM). -----
- 2.1. Mengurangi jenis limbah : -----
- 2.1.1. Mengontrol kadar bahan kimia penyebab bau guna mengurangi pencemaran udara; -----
- 2.2. Mengurangi volume limbah : -----
- 2.2.1. Melakukan daur ulang; -----
- 2.2.2. Proses pemekatan lindi hitam (black liquor) dengan evaporasi yang aman; -----
- 2.2.3. Pemasangan alat penyerap gas (gas trapping) yang akan mengurangi bau dan pencemaran; -----
- 2.3. Mengendalikan limbah cair : -----
- 2.3.1. Sistem kolam (deep tank activated sludge system); -----
- 2.3.2. Land application; -----
- 2.4. Pemanfaatan limbah padat menjadi : -----
- 2.4.1. Kompos atau pupuk organik; -----
- 2.4.2. Bahan berguna lainnya; -----
- 2.5. Pengawasan : -----
- 2.5.1. Menerima pengawasan tim independen yang dibentuk oleh Pemerintah; -----
- II. PARADIGMA BARU MANAJEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA. -----
1. PRINSIP. -----

- 1.1. Pengelolaan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI) Perseroan dengan menjaga kelestarian lingkungan; -----
- 1.2. Mengembangkan ekonomi pertanian masyarakat sekitarnya; -----
- 1.3. Melakukan berbagai penelitian di bidang Sumber Daya Alam; -----
- 1.4. Pengawasan yang intensif terhadap aktivitas pengelolaan Sumber Daya Alam; -----

2. PENDEKATAN DAN PENERAPAN (PROGRAM)

- 2.1. Lokasi areal IUPHHK-HTI yang berada di dalam daerah tangkapan air Danau Toba dan hulu sungai Renun akan dikelola Perseroan mengikuti ketentuan Pemerintah; -----
- 2.2. Lokasi IUPHHK-HTI seluruhnya berada pada register hutan negara dengan fungsi hutan produksi, sedangkan lokasi Perkebunan Kayu Rakyat (PKR) seluruhnya berada pada tanah milik rakyat yang diusahai secara bersama antara Perseroan dengan plasma peserta PKR; -----
- 2.3. Diadakan penetapan tata ruang pembangunan IUPHHK-HTI terhadap areal yang telah ditanami maupun yang belum ditanami di dalam areal IUPHHK-HTI; -----
- 2.4. Perseroan dalam pengelolaan hutan akan melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan dalam pola kemitraan; -----
- 2.5. Menggunakan sistem penebangan yang sesuai dengan ketetapan Pemerintah dalam pengelolaan IUPHHK-HTI dengan memelihara jalur-jalur hijau (green belt) sebagai areal perlindungan (konservasi);-
- 2.6. Memastikan legalitas bahan baku kayu; -----
- 2.7. Tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari, kesinambungan hutan produksi, dan memperhatikan aspek sosial, budaya, dan masyarakat; -----
- 2.8. Menanam dan mengembangkan tanaman beragam dan bermanfaat (Multi Purpose Trees Species) bagi masyarakat sekitarnya serta

bernilai ekonomi (kemenyan, kemiri, mangga, durian, nangka, aren, dan lain-lain);

2.9. Bersikap terbuka kepada semua pihak atau lembaga ilmiah untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) berkelanjutan dalam rangka menjembatani perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, serta bekerja sama di dalam melakukan penelitian untuk mengantisipasi dampak negatif dan sekaligus meningkatkan dampak positif pengelolaan Sumber Daya Alam;

2.10. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan tumpang sari tanaman semusim pada areal bekas tebangan saat penanaman pohon dilakukan dengan suatu perjanjian yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak;

2.11. Menerima pengawasan tim independen yang dibentuk oleh Pemerintah.

III. PARADIGMA BARU PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT

1. PRINSIP

Aplikasi hubungan dengan prinsip saling menguntungkan (Simbiosis mutualisme):

1.1. Antara Perseroan dan Masyarakat:

1.1.1. Perseroan secara aktif menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat agar lebih mampu meningkatkan kemampuan ekonomi sesuai dengan budaya setempat;

1.1.2. Masyarakat menghargai keberadaan Perseroan sebagai aset daerah yang berperan dalam pembangunan daerah dan nasional;

1.2. Antara Perseroan dan Pemerintah Daerah:

1.2.1. Perseroan mendorong peningkatan kinerja Pemerintah Daerah dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan;

1.2.2. Pemerintah Daerah melindungi hak kepentingan Perseroan dengan tidak mengorbankan kepentingan masyarakat,

2. PENDEKATAN DAN PENERAPAN (PROGRAM).

2.1. Jajaran Komisaris dan Direksi Perseroan sepenuhnya diisi oleh orang-orang yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap paradigma baru Perseroan;

2.2. Perseroan dalam pelaksanaan TJSU/CSR akan mengalokasikan dana sebesar 1% (satu persen) dari total nilai bersih penjualan pulp (Net Sales) per-tahun ("Dana CD/CSR 1% (satu persen) Net Sales") untuk program pengembangan pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang berada di sekitar kawasan pabrik dan IUPHHK-HTI, dengan rincian sebagai berikut:

2.2.1. 50% (lima puluh persen) dari total Dana CD/CSR 1% (satu persen) Net Sales untuk Kabupaten Toba Samosir selaku kabupaten lokasi pabrik Perseroan.

2.2.2. 50% (lima puluh persen) dari total Dana CD/CSR 1% (satu persen) Net Sales untuk masing-masing kabupaten dimana lokasi IUPHHK-HTI Perseroan, dibagi berdasarkan parameter yang dirumuskan oleh Tim Independen dan telah disepakati oleh Pemerintah Kabupaten terkait sebagaimana Surat Tim Independen tertanggal 09-07-2006 (sembilan Juli dua ribu enam) nomor 115/INDP/TPL/MDN/2006 ("Parameter").

2.3. Dana pada poin 2.2 tersebut di atas, pengelolaannya akan dilaksanakan langsung oleh Perseroan kepada masyarakat di masing-masing kabupaten. Adapun penggunaan dana CD/CSR tersebut dapat diperuntukan untuk membiayai program sebagai berikut:

2.3.1. mengadakan pendidikan dan latihan bagi anggota masyarakat dalam bidang-bidang yang potensial menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan

- produktivitas untuk masing-masing bidang pekerjaan sehari-hari ataupun dalam bidang yang sesuai untuk mengembangkan kemitraan dengan Perseroan; -----
- 2.3.2. mengadakan kursus-kursus manajemen dan teknis untuk pengembangan usaha kecil dan menengah dan koperasi di berbagai sektor yang dinilai potensial bagi peningkatan ekonomi masyarakat; -----
- 2.3.3. memberikan beasiswa bagi siswa-siswa teladan mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi; -----
- 2.3.4. membantu masyarakat dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi pertanian seperti pupuk, benih ikan, pestisida, bibit ternak, dengan status pinjaman untuk digunakan secara bergulir; -----
- 2.3.5. menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat yang diusulkan oleh masyarakat dan hasil observasi lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak terkait; -----
- 2.3.6. mengadakan fasilitas kesehatan serta membangun sarana dan prasarana umum (infrastruktur); -----
- 2.3.7. Melaksanakan kemitraan dengan masyarakat sekitar dengan pola kerjasama yang saling menguntungkan dalam hal penanaman, penebangan dan pengangkutan kayu, pemasokan bahan baku, bahan pembantu, bahan makanan dan minuman untuk kepentingan pegawai, penyediaan tenaga kerja non teknis, pengadaan perumahan pegawai, pengadaan pakaian seragam (uniform), penyelenggaraan pendidikan, perbengkelan, dan pengadaan suku cadang tertentu; -----
- 2.3.8. Perseroan memberikan prioritas kepada putra-putri daerah setempat untuk bekerja dan menduduki setiap jenjang jabatan sesuai dengan kualifikasi masing-masing jabatan -----

tertentu; -----

2.3.9. dan lain-lain yang dianggap perlu untuk kepentingan masyarakat; -----

2.3.10. Menerima pengawasan tim Independen yang dibentuk Pemerintah; -----

3. MEKANISME PENCAIRAN DANA CD/CSR 1% (satu persen) NET

SALES. -----

3.1. Tim Independen dan/atau Perseroan melakukan perhitungan terhadap pengalokasian Dana CD/CSR 1% (satu persen) Net Sales untuk setiap kabupaten berdasarkan Parameter tersebut; -----

3.2. Hasil perhitungan alokasi Dana CD/CSR tersebut disampaikan oleh Tim Independen dan/atau Perseroan kepada masing-masing kabupaten secara tertulis; -----

3.3. Perseroan membuat dan menyusun program-program CD/CSR berdasarkan usulan, permohonan masyarakat dan hasil observasi lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak terkait di setiap kabupaten, yang nilai program sama dengan jumlah bagian CD/CSR masing-masing kabupaten setiap tahunnya; -----

3.4. Program yang telah disusun oleh Perseroan disampaikan secara tertulis kepada Tim Independen untuk diawasi pelaksanaan oleh Tim Independen; -----

3.5. Perseroan melaporkan realisasi pelaksanaan Dana CD/CSR setiap tahunnya kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara cq. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara dan pemerintah kabupaten/kota terkait; -----

IV. KETENTUAN LAIN-LAIN. -----

1. Dengan diselenggarakannya Akta Ini, maka pelaksanaan paradigma baru Perseroan selanjutnya akan mempedomani ketentuan Akta ini yang merupakan perubahan keseluruhan atas Akta 54. -----

2. Terhadap seluruh dana CD/CSR tahun buku yang sudah ada sebelum -----

Akta ini dibuat dan masih belum direalisasikan sampai dengan Akta ini dibuat, pengelolaannya akan dilaksanakan langsung oleh Direksi Perseroan dengan mempedomani ketentuan Akta ini. -----

--Seluruh komitmen ini dapat terlaksana dengan dukungan penuh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Perseroan, masyarakat, dan Pemerintah Daerah. -----

--Penghadap menyatakan dengan ini menjamin akan kebenaran identitas penghadap sesuai tanda pengenal yang disampaikan kepada saya, notaris dan bertanggung jawab sepenuhnya atas hal tersebut dan selanjutnya penghadap juga menyatakan telah mengerti dan memahami isi akta ini. -----

--Penghadap dikenal oleh saya, notaris. -----

--Dari segala sesuatu yang disebut di atas, maka dibuatlah : -----

A K T A I N I

--Dibuat sebagai minit dan dilangsungkan di Medan, pada hari, tanggal, bulan, tahun, dan jam seperti disebut pada awal akta ini dengan dihadiri oleh nona Yulia Putri, lahir di Medan, pada tanggal 01-07-1988 (satu Juli seribu sembilan ratus delapan puluh delapan), bertempat tinggal di Medan, jalan Mistar Gang Sosial nomor 16, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Warga Negara Indonesia, Nomor Induk Kependudukan 1271194107880002 dan nona Anggi Andika Elisabeth Purba, lahir di Malang, pada tanggal 01-05-1997 (satu Mei seribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh), bertempat tinggal di Kabupaten Deli Serdang, jalan Hasyim Thahir gang Amal III, Desa Batang Kuis Pekan, Kecamatan Batang Kuis, Warga Negara Indonesia, Nomor Induk Kependudukan 1207274105970004, kedua-duanya pegawai notaris, sebagai saksi-saksi. -----

--Segera setelah akta ini dibacakan oleh saya, notaris kepada penghadap dan saksi-saksi, maka ditandatangani akta ini oleh penghadap, saksi-saksi dan saya, notaris, dan penghadap membubuhkan sidik jari jempol kanannya pada lembaran tersendiri, yang dijahitkan pada minit akta ini. -----

--Dlperbuat dengan tidak memakal renvooi. -----

- Minit akta ini telah ditandatangani sebagaimana mestinya. _____
- Dikeluarkan sebagai salinan yang sama bunyinya dengan aslinya. _____

Notaris Deli Serdang,



[Handwritten Signature]
GUNAWATI, S.H.

PT Toba Pulp Lestari Tbk

Bab 7 **Sumbang Saran**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka bab ini akan memberikan saran pemecahan persoalan TPL yang mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. PT Toba Pulp Lestari tidak memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat di daerah Danau Toba sekitarnya, terutama lahan yang dikuasainya.
2. Lingkungan di daerah sekitar Danau Toba yang mengalami rusak dan termasuk Danau Toba sendiri telah mengalami penurunan debit air.
3. Adanya banjir yang dialami sekitar Danau Toba sehingga masyarakat mengalami kerugian.
4. Manajemen perusahaan tidak melakukan paradigma baru bahkan Tindakan manajemen yang membuat adanya manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penelitian ini menyarankan dengan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. PT Toba Pulp Lestari Tbk, harus ditutup secepatnya.
2. PT Toba Pulp Lestari Tbk, diserahkan untuk dimiliki masyarakat sekitar Toba dikarenakan masyarakat

Toba sudah mengalami kerugian dan berdampak negatif kepada masyarakat¹². Dalam kasus ini, Pemilik saham mayoritas mengakui kesalahannya dengan membayar saham kepada masyarakat ada disekitar Danau Toba. Jumlah Penduduk di sekitar Danau sebanyak saham yang dimilikinya. Pemilik Saham mayoritas tidak bisa memiliki saham lagi di perusahaan TPL tersebut. Atas transaksi ini masyarakat tidak dikenakan biaya dan juga pajak atas penjualan tersebut.

3. PT Toba Pulp Lestari Tbk diserahkan menjadi milik Pemerintah menjadi Badan Usaha Milik Negara dan manajemen perusahaan diserahkan kepada yang mau melakukan paradigma baru dan memperbaiki perusahaan untuk berkembang dan tidak merusak lingkungan serta memperbaiki kehidupan masyarakat.

¹² Penyelesaian kepemilikan saham dibagikan kepada masyarakat dimana setiap rumah tangga memiliki satu saham.

Bab 8

Penutup

Berdasarkan uraian sebelumnya, TPL mempunyai dampak terhadap kehidupan di Toba. Pemilik dan manajemen perusahaan tidak memperhatikan kehidupan masyarakat atas beroperasinya pabrik tersebut, lebih mementingkan keinginan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan kelihatan menggampangkan persoalan yang ada sehingga terjadi persoalan yang juga akan berdampak ke dirinya. Bahkan manajemen perusahaan bisa disebutkan tidak memiliki hati Nurani dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan tidak mungkin melakukan tindakan yang sangat merugikan rakyat jika pemiliknya memiliki hati Nurani, tetapi karena pemiliknya tidak memiliki hati Nurani maka manajemen perusahaan sama seperti pemiliknya. Investasi yang dilakukannya menjadi pusat perhatian dan melihat bahan baku di sekitar yang bisa ditebang dengan berkolaborasi dengan oknum yang bekerja di Pemerintahan. Oknum dalam pemerintahan bekerja dengan tidak memperhatikan kepentingan rakyat yang sangat mendasar. Artinya, permintaan penutupan TPL sudah benar karena Tindakan atau perilaku manajemen serta pemilik tidak berubah dari waktu ke waktu bahkan mencurangi atau mengkriminalisasi masyarakat.

Daftar Pustaka

Arnab, R. (2017), *Suvery Sampling: Theory and Applications*; Academic Press.

Auerbach, C. L. F. and L. B. Silverstein (2003), *QUALITATIVE DATA: An Introduction to Coding and Analysis*, New York University Press.

Bungin, B. (2020), *Sosial Research Methods: Post-Qualitative, Kuantitatif - Kualitatif – Mixed Methods*; Penerbit Kencana.

Djojodipuro, M. (1992), *Teori Lokasi*; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Effendie (2019), *Ekonomi Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktek*, UPP STIM YKPN.

Fauzie, A. (2004), *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Penerit PT Gramedia Pustaka Utama.

Griffiths, I (1995), *New Creative Accounting: How to Make Your Profits, What you want to Be*, Macmillan Press Ltd.

Husodo, T., Sunardi dan S. Withaningsih (2020), *Pembangunan dan Lingkungan*, Penerbit Universitas Terbuka

Maftuchan, A., Hoelman, M. B. dan V. Fanggihdae (2016), *Transformasi Kesejahteraan: Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*; Prakarsa dan LP3ES

Manurung, A. H. dan A. J. Wirogioto (2023), *Fraud Keuangan di Indonesia*, PT Adler Manurung Press

Manurung, A. H (2022), *Keuangan Perusahaan*, PT Adler Manurung Press

Manurung, A. H., Tjahjana, D., Pangaribuan, C. H, dan M. E. Tambunan (2021), *Metode Riset: Akuntansi, Investasi, Keuangan dan Manajemen*, PT Adler Manurung Press.

Manurung, A. H. (2013), *Initial Public Offering (IPO): Konsep, Teori dan Proses*; PT Adler Manurung Press

Mulford, C. W., and E. E. Comiskey (2002), *The Financial Number Game: Detecting Creative Accounting Practices*; John Wiley & Sons.

Nadiroh, Sulistyowati, L., dan U. Hasanah (2020), *Kelembagaan Lingkungan*, Penerbit Universitas Indonesia

Naser, K. H. M. (1993), *Creative Financial Accounting*, Prentice Hall.

Putri, E. I. K (2019), *Ekonomi Lingkungan*, Penerbit Universitas Terbuka

Saldana, J. (2013), *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, SAGE

Schilit, H. M. and J. Perler (2010), *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Frauds in Financial Reports*; McGraw Hill

Siegel, J. G., Shim, J. K., and D. Minars (1993), *Financial Trouble Shooter: Spotting & Solving Financial Problems in Your Company*, McGraw Hill, Inc.

Sinamo, J. H. (1999), Dampak Operasi PT Inti Indorayon Utama Terhadap Lingkungan Danau Toba; Yayasan Perhimpunan Pecinta Danau Toba, Jakarta

Sitorus, P. (1997), Teori Lokasi Industri; Penerbit Universitas Trisakti.

Smith, T. (1992), Accounting for Growth: Stripping the Camouflage from Company Accounts; Century Business.

Soerjani, M., Ahmad, R. and R. Munir (2008), Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan, UI Press

Sulistiawan, D., Y. Januarsari and L. Alvia (2011), Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi; Penerbit Salemba Empat.

Sulistyanto, S. (2008), Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris; Kompas Gramedia.

Suparmoko, M. (2016), Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis; 4th Eds., Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Lampiran – Jawaban Responden

Responden Satu

1. Jenis kelamin : Laki-laki
2. Umur : 78 Tahun
3. Jaraknya sekitar : Sekitar 200 M
4. Desa Pangombusan Kec Parmaksian
5. Jumlah Anak : 2 Laki-laki, 4 Perempuan
6. Usaha sehari-hari ?

Bertani

7. Apakah usaha ini tidak berubah sejak dimulai ?
Sejak dahulu dan sampai sekarang tetapi bertani
8. Apakah usaha ini semakin meningkat/semakin maju setelah Indorayon atau TPL datang? Usaha ini semakin sulit dan kurang berkembang. Hasil padi pun hanya dapat setengah dari biasanya.

9. Ketika Indo Rayon atau TPL dulu datang, apa yang dirasakan ?

Kesulitan dan kesusahan, karena tanah di ambil tanpa ganti rugi. Misalnya : tanah yang dulunya dikelola oleh Oppung sindar, kini sudah di ambil PT IIU dan PT TPL tanpa memberikan ganti rugi dengan alasan mereka bekerja melalui izin pemerintah.

10. Apakah ada keluarga yang bekerja di Indo Rayon atau TPL?
Ada yang bekerja di PT IIU dan PT TPL sebanyak 5 orang.

11. Apa usul Bapak terhadap Indo Rayon atau TPL?

TPL memang harus mengganti rugi tanah kami yang telah di pakai. Dan harus merevitalisasi tanah kami yang telah rusak khususnya di bidang pertanian.

12. Kenapa Usul Saudara begitu ?

Karena kehadiran PT TPL hanya mendatangkan kerugian bagi kami, dibidang perairan, irigasi, tanah , dan air minum kami.

13. Pendapat Saudara, apakah ada kontribusi TPL kepada kehidupan keluarga Saudara ?

Tidak ada kontribusi, yang ada hanya merugikan bagi kami.

14. Apakah pendapatan usaha Saudara mengalami peningkatan kehidupan karena TPL?

Tidak mengalami peningkatan sama sekali, malah kami semakin susah sejak adanya PT TPL, Misalnya: dahulu kami masih bisa beternak lembu ke sana, namun sekarang tidak ada lagi, belum lagi masalah air yang dahulunya kami bebas menggunakannya, sekarang untuk memasak menggunakan air yang disini aja kami takut sehingga kami harus membeli aqua gallon setiap hari nya.

15. Apakah Saudara merasakan perbedaan udara di kampung ini dengan di daerah lain seperti Siantar, Medan dan Jakarta?

Perbedaan cuaca sangat terasa kini sejak kehadiran TIU/ PT TPL, karena kondisi cuaca yang tidak menentu. Sejuk nya juga sudah tidak seperti dahulu lagi. Cuaca ini juga berpengaruh bagi pertanian – pertanian yang kami punya.

16. Apakah ada saudara yang mengalami penyakit kulit atas adanya Indo Rayon, karena sebelum tidak pernah mempunyai penyakit itu ?

Pernah, dahulu masyarakat disini sampai gatal – gatal akibat limbahnya PT IIU

17. Apakah saudara ada mencium bau saat TPL beroperasi?

Jika ada biasanya jam berapa bau tersebut terasa?

Setiap hari akan tercium bau dari PT TPL, namun jam – jamnya tidak tentu. Lucunya kalau kira - kira akan ada tamu yang akan datang, maka semua akan mereka bersihkan agar tidak tercium bau Limbah TPL tersebut. Pembersihannya sekitar seminggu, namun ketika tidak ada tamu maka akan timbul la terus bau yang menyengat.

18. Bagaimana soal air di kampung Bapak ini ? (untuk minum, untuk persawahan)?

Air minum sudah tidak baik lagi di sini. Masyarakat disini membeli galon uuntuk air minum dan untuk mengairi persawahan menunggu air hujan. Memang warna air tidak berubah tetapi namun kadar air memang dilarang untuk di minum.

19. Bagaimana hasil panen pertanian bapak (padi, kopi, dsbnya) sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Hasil pertanian kami juga sangat berkurang.

20. Adakah peningkatan macam penyakit yang menyerang tanaman pertanian bapak setelah beroperasinya Indorayon/TPL? Apa penyakit yang sering terjadi?

Semenjak adanya PT IIU, penyakit gatal – gatal sempat melanda kampung ini karna dulu PT IIU memproduksi rayon (KAPAS)

21. Adakah peningkatan kejadian penyakit (frekuensi) yang menyerang tanaman pertanian bapak meningkat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Semenjak adanya PT IIU dan TPL, hasil persawahan kami juga berkurang. Padahal irigasi dari sungai sudah terkena limbah PT IIU/PTTPL. Selain itu muncul hama – hama bagi pertanian dan semakin banyak belakangan ini.

22. Bagaimana kedalaman sumur sebagai sumber air minum sebelum Indorayon/TPL ada dan setelah Indorayon/TPL ada?

Tidak pakai sumur

23. Apakah peristiwa air sumur yang bau terjadi di daerah Bapak/Ibu setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Tidak pakai Sumur

24. Apakah warna air sumur yang ada di daerah Bapak mengalami perubahan setelah beroperasinya Indorayon/TPL? -

25. Adakah peristiwa berkaratnya seng-seng dari tempat tinggal (rumah) dan rumah Ibadah yang ada disekitar Bapak atau di tempat lain sepengetahuan bapak meningkat/semakin cepat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Seng - seng semenjak adanya PT TPL apalagi PT IIU, dalam setahun Kami harus mengganti seng. Bentuk seng rumah kami pun sudah lapuknya, sehingga sakarang kami menggantinya dengan asbes.

26. Kenapa Saudara tidak mau mengungkapkan atau berbicara agar TPL ditutup ?

kami sudah pernah berdemontrasi untuk tutup PT IIU dan PT TPL ini.

27. Apakah Saudara pernah mendapat intimidasi dari pihak TPL?

Kami pernah mendapatkan intimidasi dari security TPL dan polisi ketika kami melakukan aksi demontrasi tentang tpl ini disini.

28. Apakah Saudara pernah mendapatkan uang dari TPL agar tidak mau mengungkapkan kejelekanTPL ?

Tidak pernah menerima uang

29. Bagaimana keadaan air yang ada di sungai-sungai yang ada disekitar Bapak/Ibu sebelum ada/beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah ada/beroperasinya Indorayon/TPL (berair terus, kering, sebentar berisi air dan kemudian kering)?

Keadaan air sungai semakin buruk, karena sungai sudah tidak layak pakai. Debit air sungai juga sudah berkurang tidak se deras dulu lagi. Selain sungai juga ada sumur, Kalaupun ada disekitar desa ini ada air sumur pasti sudah tidak berani dipakai lagi karena jaraknya cukup dekat dengan PT TPL sehingga tidak berani untuk menggunakannya karena sudah ada peringatan.

30. Bagaimana jumlah kicauan burung yang bapak/ibu dengar di pagi hari (masih banyak burung berkicau, relatif sedikit, hampir tidak ada) sebelum beroperasinya/ada Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?-

31. Bagaimana tingkat keseringan (frekuensi) longsor di daerahmu atau daerah lain sepengetahuanmu sebelum

beroperasinya Indorayon/TPL dan sesudah beroperasinya Indorayon/TPL?

setiap tahun sawah – sawah milik kami sering banjir. Akibatnya kami sering gagal panen

32. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi udara sebelum TPL ada

Segar dan dingin. Dulu kalau pagi harus pakai jaket dan malam mau tidur kalau tidak pakai selimut tidak bisa tidur karna dinginnya.

33. Ceritakan apa yang anda lihat kondisi tanah sebelum TPL ada

Subur dan kami dalam bertani masih menggunakan organic memanfaatkan rerumputan dan kotoran sapi peliharaan kami dulu. Dan modal nya tidak terlalu besar tetapi sekarang kalau tidak menggunakan pupuk kimia, Hasil produksi kami akan terancam.

34. Ceritakan apa yang terjadi setelah TPL ada, misalnya keragaman ikan-ikan. Apakah ada spesies atau jenis ikan yang hilang setelah adanya TPL. Misalnya ikan issor, pora-pora, dan berbagai ikan di sungai dan di kolam?. Apakah ada perubahan setelah TPL ada?

Tidak ada lagi ikan di sekitar sungai, ikan seperti simanje, sibahut, sudah punah sama sekali. Kami tidak bisa lagi menemukan ikan di sungai. Dahulu, horbuk, sibaut, pora – pora sangat gampang kami dapat. Terkadang air yang ada disini kami buat menjadi kolam, bibitnya akan kami bawa dari porsea dan kami perlihara disini dnegan aliran sungai, namun semenjak adanya PT TPL ini kami tidak berani lagi membuat kolam seperti dahulu lagi.

35. Apakah produksi ikan mas berkurang setelah TPL ada? Atau ceritakan pengalamanmu terkait ikan di sungai dan di kolam.

Pastinya berkurang, dan hamper sangat langka mendapatkan ikan mas di sungai sekarang. Sudah puiuhan tahun sudah tidak ada lagi. Dahulu kami pernah membuat kolam ikan disini dan bibitnya kami dapatkan dari porsea dan kami bibitkan dengan air yang mengalir dari sungai disini, namun kini sudah tidak melakukannya lagi karena air sungai sudah berbahaya dan tidak bisa digunakan lagi.

36. Ceritakan apa yang terjadi dengan burung-burung di sawah di sekitarmu tinggal?. Apakah ada jenis burung yang hilang atau berkurang setelah TPL ada?.

Burung sitapi – tapi, anduhur, sihapur, dan silopak jarang terlihat di sini. Padahal dahulu ini sering terlihat di sini.

37. Apakah produksi ayam/bebek/entok yang anda miliki berubah?. Atau ada cerita yang anda ketahui dengan tetangga anda?

Peternakan yang ada di sini dahulu adalah lembu, sempat 1 kk memiliki 10 ekor lembu, namun sakarang sudah tidak ada lagi. Hal ini terjadi semenjak dibangun bangunan PT IIU dan PT TPL tersebut.

38. Coba ceritakan tentang fisik rumah anda seperti seng. Coba ceritakan pengalaman anda tentang seng di sekitar anda?

Seng –Seng diganti dengan asbes saat ini. karena dahulu hamper setiap tahunnya harus ganti seng, karena seng sudah cepat berkarat dan lapuk dan tidak layak pakai

39. Ceritakan perubahan aliran sungai/bondar yang anda dilihat di sekitar anda?. Juga ceritakan perubahan air di sawah anda?. Apakah anda memiliki cerita perubahan air sungai atau sawah tetangga anda?

Sungai sudah sangat susah, debit air sudah berkurang. Sehingga sangat payah jika ingin membuat irigasi di sini. Sungai yang harusnya dipakai untuk irigasi pun kini sudah menjadi aliran limbah, jika dipaksakan maka produksi padi akan berkurang pendapatannya dan hama – hama bermunculan.

40. Apakah anda mendapat bantuan dari TPL berupa ternak seperti sapi dan hewan lain?. Apakah anda pernah mendengar bantuan hewan dan bagaimana dampaknya kepada tetangga?

Tidak pernah mendapatkan bantuan hewan ternak

41. Apakah tanaman padi/sayur atau tanaman lain yang anda miliki berubah setelah TPL hadir? Apakah anda memiliki cerita tetangga tentang hal ini?

Kalau ke padi banyak hama baru yg datang dan kadang bisa jadi timbul penyakit masak sehari. Sehingga padi kurang pendapatannya. Hasil yang di dapat hanya setengah dari biasanya yg di dapat sejak dahulu.

42. Apakah anda merasa bau ketika TPL membuang limbahnya?. Berapa kali bau itu muncul dalam sebulan?

Setiap hari akan ,mencium bau tpl, karena sangat dekat dengan perusahaan.

43. Apa sikap anda ketika bau itu muncul?

Berdemonstrasi

44. Apa harapan anda dengan kehadiran TPL?.

REVITALISASI dan Perhatikan kami yang berada di sekitar sini.

Harapan – tanah kami di ganti rugi oleh PT.TPL, dikembalikan ke semula dan di revitalilasi kan lah tanah kami.

Perjanjian tentang jalan : dahulu pernah ada perjanjian bahwa PT TPL akan memperbaiki jalan, namun tak kunjung ada, Ketika ada demon, barulah diperbaiki itupun hanya 3 meter.

Jika natal dan tahun baru pun, mereka tidak pernah memberikan bantuan kepada kami padahal kamilah yang lebih dekat dan mencium bau PT TPL.

Responden 2

1. Jeniskelamin : Laki-laki,

2. **Umur** : **64 Tahun**
3. **Jumlah Anak** : **3 Laki-laki, 1 Perempuan**
4. Usaha sehari-hari ?
Bertani
5. Apakah usaha ini tidak berubah sejak dimulai ?
Tidak pernah berubah, Sejak awal sampai sekarang tetap bertani sawah
6. Apakah usaha ini semakin meningkat/semakin maju setelah Indorayon atau TPL datang?
Justru menurut saya semaki merosot. Alasan nya, saya dan teman teman di desa sering mengalami gagal panen, karna kondisi cuaca yang tidak menentu. Saat ini persawahan kami hanya mengharapakan air hujan sebagai sumber air. Bahkan selama 2 tahun belakangan ini (2019-2021) banyak sawah tidak dikelola karena tidak ada sumber irigasi nya. Ini bukan kali pertama, tapi sudah berulang sejak kehadiran Indorayon dulu.
7. Ketika Indo Rayon atau TPL dulu datang, apa yang dirasakan ?
Ketika indorayon pertama datang, Beragam pendapat dari masyarakat . ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Tetapi karena kepentingan elit pada saat itu akhirnya pembangunan Indorayon tetap dilanjutkan. Namun Secara pribadi saya menyikapi kehadiran Indorayon pada masa itu hanya untuk kepentingan sekelompok orang, makanya sejak awal saya sudah menolak kehadiran PT IIU,

dan sudah berjanji tidak akan pernah bekerja di PT IIU sampai kapan pun.

8. Apakah ada keluarga yang bekerja di Indo Rayon atau TPL ?

Sama sekali tidak ada . Tetapi penduduk dikampung ini ada 6 orang yang bekerja di TPL. Saya pribadi tidak pernah tertarik bekerja di PT IIU, bahkan kepada anak anak, saya pesankan agar tidak pernah bekerja di PT IIU/TPL. Bagi saya hidup bukan soal perut, namun keberlangsungan Alam Tano Batak jauh lebih penting dari segalanya

9. Apa usul Bapak terhadap Indo Rayon atau TPL?

Usul saya, Lebih baik PT TPL segera angkat kaki dari Tano Batak. Kalau mau tetap beroperasi cari saja diluar Tano Batak

10. Kenapa Usul Saudara begitu ?

Alasan saya, TPL telah menghancurkan Tano Batak, Hutan hutan digunduli, Tanah dirampas, air dicemari, sehingga tidak layak dipertahankan.

Kami juga trauma konflik sosial yang disebabkan oleh PT TPL. Kebocoran tabung kloring juga menambah rasa trauma kami terhadap keberadaan pabrik ini.

11. Pendapat Saudara, apakah ada kontribusi TPL kepada kehidupan keluarga Saudara ?

Jika ditanya Kontribusi PT IIU/PT TPL, secara pribadi saya tidak pernah mendapatkannya dan memang sudah saya

bangun komitmen sejak awal tidak akan pernah mau menerima apa-apa dari PT IIU/PT TPL. Namun Desa ini pernah saya lihat menerima bantuan berupa Ternak dan pembangunan sarana Prasarana.

12. Apakah Saudara merasakan perbedaan udara di kampung ini dengan di daerah lain seperti Siantar, Medan dan Jakarta?

Sangat berbeda. Sejak PT IIU/PT TPL datang, udara di Desa berubah menjadi bau busuk. Berbeda jika kita sudah di daerah Lumban Julu-Parapat, udara nya terasa sejuk seperti dulu dikampung ini sebelum kehadiran PT IIU/PT TPL

13. Apakah ada saudara yang mengalami penyakit kulit atas adanya Indo Rayon, karena sebelum tidak pernah mempunyai penyakit itu ?

Yang saya ingat dulu tahun 1980-1990-an, akibat pencemaran udara yang dilakukan oleh PT PT IIU, banyak masyarakat mengalami rasa sakit dikepala seperti merasa pusing.

Apa respon masyarakat pada saat itu itu ?

Pada saat itu, banyak yang protes, hampir disetiap lapo (warung) itu menjadi perbincangan sehari hari, namun tidak ada yang berani menyampaikan secara langsung terhadap pemerintah dan perusahaan. Akhirnya kami berobat sendiri ke Puskesmas dengan biaya sendiri.

14. Apakah saudara ada mencium bau saat TPL beroperasi? Jika ada biasanya jam berapa bau tersebut terasa?

Setiap hari kami selalu mencium aroma bau busuk. Biasanya jam 4 sore, kemudian nanti lanjut lagi dini hari sekitar jam 03.00. ini sudah berlangsung sejak PT IIU sampai saat ini

Respon Masyarakat

Seperti yang saya sampaikan tadi, kami dulu belum seberani sekarang, yang kami lakukan hanya memperbincangkan di warung, setelah itu selesai. Kami tidak ada keberanian, tidak seperti sekarang.

15. Bagaimana soal air di kampung Bapak ini ? (untuk minum, untuk persawahan)?

Dahulu semua penduduk Desa menggunakan Sumur sebagai sumber air minum kerumah. Namun setelah tahun 1990-an setelah Desa kami dialiri listrik, semua beralih ke Sumur bor.

Alasan masyarakat menggunakan sumur bor, karena ingin mendapatkan air yang lebih bersih, dan jernih. Untuk persawahan sendiri, dulu sebelum PT IIU datang, ada 2 sungai/bondar sebagai sumber irigasi. namun setelah PT IIU/TPL datang, kami hanya mengharapkan air hujan sebagai sumber air untuk persawahan.

16. Bagaimana hasil panen pertanian bapak (padi, kopi, dsbnya) sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dahulu, kami salah satu Desa yang menyuplai sayur-mayur, Buah buahan ke Pasar Porsea. Namun itu sekarang tinggal kenangan, sudah lama sayur-mayur, dan buah kami tidak laku lagi dijual. Biasanya para tokke (tengkulak) tidak akan mau membeli sayur-mayur, buah-buahan dari Desa kami, alasannya karena produk dari Desa kami tidak sehat.

Memang beberapa buah-buahan seperti, pisang menjadi busuk sebelum matang, sayur mayur berbintik –bintik . akhirnya sekarang jika ingin mengomsumsi sayur dan buah kami harus membelinya dari pasar.

17. Adakah peningkatan macam penyakit yang menyerang tanaman pertanian bapak setelah beroperasinya Indorayon/TPL? Apa penyakit yang sering terjadi?

Beberapa tanaman setelah kehadiran PT IIU/TPL, seperti padi *berlapung*, Akarnya menjadi busuk. Biji coklat tidak mengeras,, Kemiri dan Durian berjatuhan padahal belum waktunya matang. Sekarang masyarakat hanya mengandalkan jagung sebagai ekonomi tambahan dari sector pertanian.

18. Bagaimana kedalaman sumur sebagai sumber air minum sebelum Indorayon/TPL ada dan setelah Indorayon/TPL ada?

Dulu sebelum kehadiran PT IIU, jika ada yang mau menggali sumur, biasanya 4-6 M sudah ditemukan air. Namun belakangan ini ada Saudara kami di Desa yang baru

(2019) menggali sumur, kedalaman untuk mencapai sumber air sekitar 20-30 M.

19. Apakah peristiwa air sumur yang bau terjadi di daerah Bapak/Ibu setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Karna hampir semua sudah menggunakan sumur bor, Jadi untuk perubahan warna dan bau kurang tau.

20. Adakah peristiwa berkaratnya seng-seng dari tempat tinggal (rumah) dan rumah Ibadah yang ada disekitar Bapak atau di tempat lain sepengetahuan bapak meningkat/semakin cepat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dahulu sebelum kehadiran PT IIU, proses mengganti seng bisa sampai puluhan Tahun. Dan biasanya bekas seng rumah kita masih bisa dipergunakan, misalnya untuk membangu kendang ternak dan sebagainya.

Namun setelah kehadiran PT IIU, frekwensi masyarakt untuk mengganti seng semakin cepat. Alasanya, kebeeradaan seng masyarakat gampang berkarat, lalu kemudian bocor dan kropos. Kalua dulu bekas seng masih bisa dimanfaatkan, sekarang, sama sekali harus dibuaang. Seperti saya sendiri sejak berumah tangga sudah dua kali mengganti seng dengan biaya sendiri.

21. Kenapa Saudara tidak mau mengungkapkan atau berbicara agar TPL ditutup?

Saya dari dulu selalu mengatakan Tutup TPL.

22. Apakah Saudara pernah mendapat intimidasi dari pihak TPL?

Intimidasi secara langsung dari perusahaan belum pernah. Namun beberapa teman masyarakat disini sering mempertanyakan, apakah saya tidak takut jika diculik karena bersuara Tutup TPL? Yang lain, Ketika saya dihunjuk sebagai pimpinan aksi penolakan TPL, sering didatangi kepolisian.

23. Apakah Saudara pernah mendapatkan uang dari TPL agar tidak mau mengungkapkan kejelekan TPL?

Saya pernah ditawari uang tahun 2015 oleh Humas PT TPL. Mereka juga mengiming imingi pekerjaan pada anak saya, dan membiayai sampai Perguruan Tinggi, asalkan saya mau bekerja sama dengan TPL. Sampai sekarang beberapa Humas nya masih sering menjumpai saya, namun saya tidak pernah tertarik, karena bagi saya jauh lebih penting masa depan Tano Batak ini.

24. Bagaimana keadaan air yang ada di sungai-sungai yang ada disekitar Bapak/Ibu sebelum ada/beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah ada/beroperasinya Indorayon/TPL (berair terus, kering, sebentar berisi air dan kemudian kering)?

Ada 2 sungai/Bondar di Desa kami ini. *Yang pertama*, Sungai Mandosi, sebelum kehadiran Indorayon/TPL, dahulu sungai ini sebagai tempat mencuci baju, Mandi, dan untuk pengairan sawah masyarakat. Tetapi sekarang sungai itu sudah mulai surut, kalua dulu kedalamnya sampai 1,5 M namun saat ini hanya 30 cm setelah kehadiran PT IJU/ TPL.

Yang kedua, Bondar Sikoru dahulu berfungsi untuk pengairan sawan dan mencari ikan, namun sekarang sudah tidak berfungsi sama sekali, air nya tidak ada lagi.

25. Bagaimana jumlah kicauan burung yang bapak/ibu dengar di pagi hari (masih banyak burung berkicau, relatif sedikit, hampir tidak ada) sebelum beroperasinya/ada Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dahulu 1980-an sebelum PT IIU/TPL ada, pagi – pagi saya masih mendengar burung-burung berkicau di sekitar rumah seperti, **Anduhur dan Ansosohit**. Namun sekarang sudah jarang kita dengar, bahkan tidak ada lagi. Penyebabnya karena banyak pohon -pohon yang tidak berbuah seperti, Sotul. Biasanya burung – burung itu akan hinggap di Pohon Sotul untuk mencari makan.

26. Bagaimana tingkat keseringan (frekuensi) longsor di daerahmu atau daerah lain sepengetahuanmu sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan sesudah beroperasinya Indorayon/TPL?

Kalau di Desa Kami, belum pernah terjadi longsor, namun pernah terjadi kerusakan pada tanggul sungai, yang menyebabkan salah satu anak sungai tersebut akhirnya tidak berfungsi lagi. Dan sampai sekarang, masih bis akita lihat tanggul sungai yang rusak tersebut.

Seingat saya yang pernah mengalami Longsor adalah Desa Di Lumban Gurnin. Sekitar 5 tahun yang lalu terjadi longsor yang menyebabkan Sebagian perwasahan masyarakat tertimbun

27. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi udara sebelum TPL ada

Kalua dahulu, sebelum PT IIU/TPL ada, udara di kampung ini sangat segar dan dingin, dan jika malam tiba, kita mesti memakai baju penghangat badan dan selimut. Tetapi sekarang, perubahannya sangat terasa, kadang pada malam hari, kita tidak membutuhkan lagi baju penghangat badan, bahkan Siang hari terkadang kita harus buka baju karena cuaca yang sangat panas.

28. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi air sebelum TPL ada

Dulu Sungai/Bondar dikampung ini, masih dipakai untuk mencuci, memancing, dan mandi tapi sekarang, masyarakat sudah lebih nyaman mandi, mencuci di dalam rumah, karena air sungai tidak dapat diharapkan lagi.

29. Ceritakan apa yang anda lihat kondisi tanah sebelum TPL ada

Sama halnya dengan Kampung lain, kondisi Tanah dikampung ini dulu terbilang subur. Makanya kita (masyarakat) jarang bahkan tidak pernah menggunakan pupuk kimia. Namun belakangan orang-orang harus menggunakan pupuk agar tanamannya berhasil. Dampaknya yang kita lihat kondisi tanah semakin hari semakin mengeras.

Setelah PT IIU/TPL hadir muncul konflik horizontal soal kepemilikan Tanah. Ada suatu kejadian, si A secara sepihak melakukan perjanjian sewa menyewa dengan PT IIU/TPL,

yang menyebabkan saudar saudarr nya yang lain akhirnya mengugat ddi PN Balige. Hal ini dulu tidak pernah kita temukan dikampung ini.

30. Ceritakan apa yang terjadi setelah TPL ada, misalnya keragaman ikan-ikan. Apakah ada spesies atau jenis ikan yang hilang setelah adanya TPL. Misalnya ikan issor, pora-pora, dan berbagai ikan di sungai dan di kolam? Apakah ada perubahan setelah TPL ada?

Dahulu disungai/Bondar dan disawah sawah banyak kita temukan kikan jenis, **Hasa- hasa, Hapunggul, Issor, Pora- pora**. Tapi sekarang, semua jenis ikan tersebut tidak terlihat lagi.

31. Apakah produksi ikan mas berkurang setelah TPL ada? Atau ceritakan pengalamammu terkait ikan di sungai dan di kolam.

Dampak paling awal disebabkan Kehadiran PT IIU/TPL, tahun 1980-an pada masyarakat ialah, banyak nya masyarakat akhirnya kehilangan mata pencarian dari kolam Ikam. Masih saya ingat, biasanya setelah panen usai, masyarakat akan menjadikan persawahannya menjadi kolam ikan, nanti sekitar bulan 12 menjelang musim tanam, ikan ikan tersebut lalu dijual ke Porsea. Hasilnya, bisa sampai jutaan dari satu kolam.

32. Apakah produksi ayam/bebek/entok yang anda miliki berubah? Atau ada cerita yang anda ketahui dengan tetangga anda?

Pada umumnya dulu masyarakat disini memelihara bebek dan ayam. Sesuai dengan falsafah orang Batak, *Sinur na Pinahan, Gabe Na ni Ula, Horas Jolma*. biasanya dulu selain berkolam ikan, setelah panen usai, masyarakat akan mencari bibi bebek ke Tebing Tinggi untuk dipelihara di sawah. Masyarakat akan mencari bebek yang sudah siap bertelur, dan ketika musim Tanam datang bebek nya pun dijual bersamaan dengan ikan.

Sekarang, Setelah Kehadiran PT.IIU/TPL, tersisa hanya beberapa orang yang masih memliharan ternak bebek dan Ayam. Sebagian orang sudah meninggalkannya karena di persawahan jarang ada air.

33. Apakah anda mendapat bantuan dari TPL berupa ternak seperti sapi dan hewan lain? Apakah anda pernah mendengar bantuan hewan dan bagaimana dampaknya kepada tetangga?

Saya tidak pernah mendapatkan apapun dari Perusahaan Tetapi tetangga saya pernah mendapat bantuan seperti, lembu 2 ekor/KK, kerbua, itik 50 ekor/ KK, dan babi. Biasanya proses untuk mendapatkannya, masyarakat harus membentuk kelompok dan mengirimkan proposal ke perusahaan.

Berdasarkan pengamatan saya, mereka mereka yang mendapatkan bantuan tersebut tidak lebih sejahtera dengan orang orang yang tidak menerima bantuan dari perusahaan. Dikampung kami ini, sudah salam ada stigma bagi orang-orang yang menerima bantuan dari PT IIU/TPL, adalah para

penjilat. Sehingga bantuan PT IIU/TPL, tidak terlalu banyak yang menerima dari Desa ini.

34. Apa harapan anda dengan kehadiran TPL?

TPL harus ditutup., karena lebih banyak mudratnya dari manfaatnya.

Responden 3

1. **Jeniskelamin:** **Laki-laki**
2. **Umur** : **53Tahun**
3. **Desa Pangombusan**
4. **Jumlah Ana : 2 Laki-laki, 1 Perempuan**
5. Usaha sehari-hari?

Petani

6. Apakah usaha ini tidak berubah sejak dimulai ?

Tidak pernah.

7. Apakah usaha ini semakin meningkat/semakin maju setelah Indorayon atau TPL datang?

Biasa – biasa saja, tetapi biaya produksi yang semakin meningkat

8. Ketika Indo Rayon atau TPL dulu datang, apa yang dirasakan ?

Bau, Sejak berdiri PT indorayon dan PT TPL sangat bau, apalagi pagi dan sore, dan debu saat truk pembawa Ekaliptus sangat mengganggu baik untuk pernapasan baik ke rumah.

9. Apakah ada keluarga yang bekerja di Indo Rayon atau TPL ?

Ada, 1 orang dan bekerja mulai 2013 samapai sekarang.

10. Apa usul Bapak terhadap Indo Rayon atau TPL?

Sekarang sebaiknya harus tutup,

11. Kenapa Usul Saudara begitu?

Karna perusahaan ini mafia, seluruh sector kehidupan dikuasai oleh oleh satu orang mulai dari budaya, politik, Masyarakat adat dan ekonomi Semua pejabat bisa diatur dan semua kebijakan yang mengatur adalah PT TPL dan harus mengikuti Keinginan mereka. Penanaman Pohon ekaliptus di tanah masyarakat dengan bentuk PIR, tetapi tidak menguntungkan kepada kepada masyarakat yang hanya dihargai per 1 ton 40 ribu rupiah saat tiba musim panen.

12. Pendapat Saudara, apakah ada kontribusi TPL kepada kehidupan keluarga Saudara ?

Tidak ada

13. Apakah pendapatan usaha Saudara mengalami peningkatan kehidupan karena TPL?

Tidak ada.

14. Apakah Saudara merasakan perbedaan udara di kampung ini dengan di daerah lain seperti Siantar, Medan dan Jakarta?

Dikampung ini dulu sebelum kehadiran indorayon dan PT TPL udara masih segar dan dingin tetapi sekarang cuaca sudah panas.

15. Apakah ada saudara yang mengalami penyakit kulit atas adanya Indo Rayon, karena sebelum tidak pernah mempunyai penyakit itu?
Pernah, sakit paru- paru, Gatal – gatal, ingus selalu dan dan sepanjang tahun dan itu berdampak kesemua usia

16. Apakah saudara ada mencium bau saat TPL beroperasi?
Jika ada biasanya jam berapa bau tersebut terasa?
Selalu setiap hari jam 4 - 5 pagi, sore jam 5-8 malam,

17. Bagaimana soal air di kampung Bapak ini ? (untuk minum, untuk persawahan)?
sekarang Air sumur hanya digunakan untuk mandi , cuci piring. Namun tidak untuk diminum, karna tingkat zat keasaman air itu mencapai 4-5 PH. untuk pengairan sawah dulu ada bondar tetapi semenjak limbah nursery dialirkan ke bondar tersebut tidak bisa diharapkan lagi oleh petani.
Sekarang kondisinya petani hanya mengharapkan hujan

18. Bagaimana hasil panen pertanian bapak (padi, kopi, dsbnya) sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?
Sebelum PT IIU/TPL beroperas, masyarakat dulu tidak perlu pakai pupuk kimia, cukup membakar jerami setelah panen dan ditaburkan ke sawah itu menjadi pupuk.

air juga sangat banyak.

Namun setelah PT IIU/ PT. TPL ada, terjadi pengundulan hutan besar besaran sehingga berdampak pada sulitnya masyarakat mendapatkan air, baik untuk sawah dan air minum. Saat ini kondisi petani jika tidak memakai pupuk kimia maka hasil pertaniannya akan berkurang.

19. Adakah peningkatan macam penyakit yang menyerang tanaman pertanian bapak setelah beroperasinya Indorayon/TPL? Apa penyakit yang sering terjadi?

Padi menjadi lapugon, akar busuk

20. Bagaimana kedalaman sumur sebagai sumber air minum sebelum Indorayon/TPL ada dan setelah Indorayon/TPL ada?

Setelah keharian PT IIU dan PT TPL Kedalaman sumur bor harus mencapai 40 m agar mendapatkan air layak komsusmsi. Dahulu sebelum PT IIU/TPL datang, kedalaman sumur hanya 14 M.

21. Apakah peristiwa air sumur yang bau terjadi di daerah Bapak/Ibu setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Sudah pasti,karna PH sudah tinggi,

22. Apakah warna air sumur yang ada di daerah Bapak mengalami perubahan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Warna berubah menjadi kecoklatan

23. Adakah peristiwa berkaratnya seng-seng dari tempat tinggal (rumah) dan rumah Ibadah yang ada disekitar Bapak atau di tempat lain sepengetahuan bapak meningkat/semakin cepat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Ketika indorayon beroperasi itu sudah pasti, Mereka sering membuang gas sulphur ke udara, karna masih memproduksi rayon dan polusi sangat berdampak ke Seng. Dulu Umur seng bisa mencapai 20 tahun, setelah kehadiran indorayon hanya 5-10 tahun.

24. Kenapa Saudara tidak mau mengungkapkan atau berbicara agar TPL ditutup?

Sudah sering saya bilang TUTUP, namun tidak satupun yang menanggapi aspirasi tersebut.

25. Apakah Saudara pernah mendapat intimidasi dari pihak TPL?

Sering. Contohnya, tahun 2013 saya pernah dianiaya. Waktu itu ada pemuda Desa ini ingin melamar kerja ke TPL. dia sudah mengikuti semua prosedur yang disampaikan TPL (Wawancara, Tes Kesehatan, dsb) namun sampai 6 (enam) bulan, tidak ada informasi dari manajemen.

Akhirnya kami berinisiatif untuk mempertanyakannya ke Manajemen dengan berdemonstrasi. Tapi setelah selesai demonstrasi, malam harinya sekitar jam 19.00, Brimod menuduh saya melakukan pelemparan truck, imbas nya saya pun dipukul.

26. Apakah Saudara pernah mendapatkan uang dari TPL agar tidak mau mengungkapkan kejelekan TPL?

Tidak pernah

27. Bagaimana keadaan air yang ada di sungai-sungai yang ada disekitar Bapak/Ibu sebelum ada/beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah ada/beroperasinya Indorayon/TPL (berair terus, kering, sebentar berisi air dan kemudian kering)?

Seperti sungai Sisuhar- suhar, dahulu sungai ini menjadi andalan bagi masyarakat di 2 kecamatan (Kecamatan Porsea dan Parmaksian) untuk sawah, mencuci, mengambil ikan. Tapi sekarang kondisinya sangat memprihatinkan, dari tahun-ke tahun debit air semakin berkurang.

28. Bagaimana jumlah kicauan burung yang bapak/ibu dengar di pagi hari (masih banyak burung berkicau, relatif sedikit, hampir tidak ada) sebelum beroperasinya/ada Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dulu masih banyak kalau sekarang tidak ada lagi

29. Bagaimana tingkat keseringan (frekuensi) longsor di daerahmu atau daerah lain sepengetahuanmu sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan sesudah beroperasinya Indorayon/TPL?

Yang saya ketahui Longsor Bulu Silape yang menyebabkan 13 orang korban jiwa. Karena tertimbun akibat pengerukan

bukit yang dilakukan PT TPL tahun 1980-an. Selain itu pernah terjadi banjir di Parapat, di lumban julu dan Pintu Pohan.

30. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi udara sebelum TPL ada?

Sebelum ada Indorayon sejuk, dingin dan udara segar kalau tidur malam harus berlapis selimut biar nyeyak tidurnya. Kalau sekarang panas , dan siang sudah buka baju, malam hari tidak lagi pakai selimut.

31. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi air sebelum TPL ada?

Di bondar masih bisa berenang, sekarang tidak lagi. kalau hujan pasti banjir dan sampai meluap ke jalan. Kalau tidak ada hujan tidak ada air

32. Ceritakan apa yang anda lihat kondisi tanah sebelum TPL ada

Subur, air cukup dan tidak terlalu banyak pemaikan pupuk kimia

33. Ceritakan apa yang terjadi setelah TPL ada, misalnya keragaman ikan-ikan. Apakah ada spesies atau jenis ikan yang hilang setelah adanya TPL. Misalnya ikan issor, pora-pora, dan berbagai ikan di sungai dan di kolam? Apakah ada perubahan setelah TPL ada?

Spesies ikan pora- pora dan ikan tiri- tiri sudah punah

34. Apakah produksi ikan mas berkurang setelah TPL ada?.
Atau ceritakan pengalamanmu terkait ikan di sungai dan di kolam.

Jauh sangat berkurang, karena orang beternak ikan tidak lagi produktif lagi karena polusi udara yang sangat kotor

35. Ceritakan apa yang terjadi dengan burung-burung di sawah di sekitarmu tinggal?. Apakah ada jenis burung yang hilang atau berkurang setelah TPL ada?.

Masih tetap ada, dan ada beberapa burung seperti perkutuk, beo, ambaroba sudah jarang dampak

36. Apakah produksi ayam/bebek/entok yang anda miliki berubah? Atau ada cerita yang anda ketahui dengan tetangga anda?

Kami dulu beternak kerbau karena masih ada perjumpalan tetapi sekarang tidak lagi karena perjumpalan sudah tidak ada lagi

37. Coba ceritakan tentang fisik rumah anda seperti seng.
Coba ceritakan pengalaman anda tentang seng di sekitar anda?

Berkarat, lapuk, tidak sesuai umurnya.

38. Ceritakan perubahan aliran sungai/bondar yang anda dilihat di sekitar anda?. Juga ceritakan perubahan air di sawah anda?. Apakah anda memiliki cerita perubahan air sungai atau sawah tetangga anda?

Bondar mengering , sungai – sungai kecil mengecil dan petani hanya berharap air hujan. kalau musim kemarau, maka petani akan gagal panen

39. Apakah anda mendapat bantuan dari TPL berupa ternak seperti sapi dan hewan lain?. Apakah anda pernah mendengar bantuan hewan dan bagaimana dampaknya kepada tetangga?.

Tidak Ada

Tetapi tetangga ada menerima ternak. Sebagian ternak berhasil dikembangkan Sebagian tidak. Biasanya untuk mendapatkan ternak harus memberi fee kepada humas TPL.

40. Apakah tanaman padi/sayur atau tanaman lain yang anda miliki berubah setelah TPL hadir? Apakah anda memiliki cerita tetangga tentang hal ini?

Sayur- mayur pun harus pakai pupuk, kalau tidak, proses pertumbuhannya tidak bagus. Sekarang semua petani sudah bergantung kepada pupuk kimia.

41. Apakah anda merasa bau ketika TPL membuang limbahnya? Berapa kali bau itu muncul dalam sebulan?

Setiap hari, Bau busuk

42. Apa sikap anda ketika bau itu muncul?

Dibiarkan karna tidak ada yang peduli

43. Apa harapan anda dengan kehadiran TPL?

TPL harus Tutup

Responden 4

1. Jenis kelamin : Perempuan
2. Umur : 68 Tahun
3. Jumlah Anak : 2 Laki-laki, 7 Perempuan
4. Usaha sehari-hari ?
Bertani padi dan berdagang
5. Apakah usaha ini tidak berubah sejak dimulai ?

Dari dulu sampai sekarang tidak pernah berubah.
Perubahannya kalau dulu kami tidak menggunakan pupuk kimia, namun sekarang setelah kehadiran PT TPL, masyarakat semakin banyak menggunakan Pupuk Kimia.

6. Apakah usaha ini semakin meningkat/semakin maju setelah Indorayon atau TPL datang?

Sebelum kehadiran TPL, setiap panen kami bisa menghasilkan 30 kaleng/ rante, tetapi setelah kehadiran TPL, menjadi 20- 25 kaleng/Rante

7. Ketika Indo Rayon atau TPL dulu datang, apa yang dirasakan ?

Muncul penyakit gatal – gatal, hasil pertanian menjadi berkurang, nelayan tidak dapat ikan lagi dari sungai

8. Apakah ada keluarga yang bekerja di Indo Rayon atau TPL?

Tidak ada. Karena bagi saya sumber penghidupan tidak hanya dari PT TP. dan lagi pula perusahaan itu merusak alam.

9. Apa usul Bapak terhadap Indo Rayon atau TPL?
Harus di Tutup. karna tidak ada keuntungan yang didapat dari perusahaan tersebut.

10. Kenapa Usul Saudara begitu?

Karena Perusahaan tidak bermanfaat. Justru sebaliknya, setelah kehadiran PT TPL, udara menjadi kotor, akhirnya masyarakat banyak sesak bernapas.

Belum lagi PT TPL sesuka hati melakukan penebangan Hutan dan merampas tanah masyarakat. Sehingga berimbas pada kelangkaan sumber mata air dan pemiskinan masyarakat.

11. Pendapat Saudara, apakah ada kontribusi TPL kepada kehidupan keluarga Saudara?
Sejak Bernama PT Inti Indorayon Utama sampai bernama PT TPL, belum pernah berkontribusi pada keluarga saya. Dan jikapun mereka berniat ingin memberikan sesuatu, saya tidak akan menerima. Saya lebih senang sebagai petani.
12. Apakah pendapatan usaha Saudara mengalami peningkatan kehidupan karena TPL?

Justru sebaliknya, kehadiran PT TPL, menurunkan pendapatan saya dari bertani. Bukan hanya saya, hampir semua masyarakat mersakanya. Tapi tidak semua berani mengatakannya.

13. Apakah Saudara merasakan perbedaan udara di kampung ini dengan di daerah lain seperti Siantar, Medan dan Jakarta?

Dikampung ini dulu sebelum kehadiran indorayon dan PT TPL udara masih segar dan dingin tetapi sekarang cuaca sudah panas.

Berbeda kalau sudah diparapat, udara itu terasa lebih sejuk dan adem.

14. Apakah ada saudara yang mengalami penyakit kulit atas adanya Indo Rayon, karena sebelum tidak pernah mempunyai penyakit itu ?

Dulu ketika PT ini masih memproduksi rayon, anak anak dikampung ini semua mengalami gatal gatal.

15. Apakah saudara ada mencium bau saat TPL beroperasi? Jika ada biasanya jam berapa bau tersebut terasa? Setiap hari kami mencium bau busuk. Biasanya jam 10 malam dan jam 2 subuh.

16. Bagaimana soal air di kampung Bapak ini ? (untuk minum, untuk persawahan)?

Sebelum kehadiran Indoyon, Air masih tercukupi baik itu untuk minum dan untuk persawahan. Dulu itu air minum kami diambil dari sungai Asahan

Setelah adanya PT IIU dan PT TPL tidak bisa lagi kami pergunkan air dari sungai tersebut, irigasi untuk sawah harus menunggu air hujan dan untuk air minum sekarang sudah banyak beralih ke sumur bor.

17. Bagaimana hasil panen pertanian bapak (padi, kopi, dsbnya) sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?
Dulu sebelum adanya Indo/TPL hasil padi kami bisa menghasilkan 30 kaleng /rante. Dan setelah kehadiran TPL berkurang menjadi 20-25 Kaleng/rante.

18. Adakah peningkatan macam penyakit yang menyerang tanaman pertanian bapak setelah beroperasinya Indorayon/TPL? Apa penyakit yang sering terjadi?

Ada, seperti Padi menjadi lapungon, Akar padi jadi busuk

19. Bagaimana kedalaman sumur sebagai sumber air minum sebelum Indorayon/TPL ada dan setelah Indorayon/TPL ada?

Tidak ada karna dulu untuk air minum diambil dari sungai, dan sekarang kami sudah menggunkan sumur bor dengan kedalam 18 meter dan itu terjadp pada tahun 2010

20. Apakah peristiwa air sumur yang bau terjadi di daerah Bapak/Ibu setelah beroperasinya Indorayon/TPL?
Tidak ada

21. Apakah warna air sumur yang ada di daerah Bapak mengalami perubahan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Tidak ada.

22. Adakah peristiwa berkaratnya seng-seng dari tempat tinggal (rumah) dan rumah Ibadah yang ada disekitar Bapak atau di tempat lain sepengetahuan bapak meningkat/semakin cepat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Ada. Setelah kehadiran indo/TPL seng- seng itu hanya bertahan 1-2 tahun.

23. Kenapa Saudara tidak mau mengungkapkan atau berbicara agar TPL ditutup?

Dulu Sempat ikut berjuang untuk tutup PT TPL. Namun sekarang tidak ikut aksi lagi dikarenakan kerjaan. Namun kondisi sekarang sangat berbeda dengan sekarang. Sekarang sudah banyak masyarakat desa yang ikut bekerja di PT TPL padahal dahulu tidak ada masyarakat desa yang mau bekerja di PTTPL. Masyarakat tersebut berjumlah sekitar 20 orang dengan berbagai macam, misalnya jadi security, pekerja pabrik dll.

24. Apakah Saudara pernah mendapat intimidasi dari pihak TPL?

Saya pernah mendapatkan intimidasi dahulu semasa perjuangan, penangkapan yang terjadi sekitar tahun 1998. Dan juga pernah di kejar oleh pihak yang tidak dikenal dan

di bawak ke tarutung. Pada saat ini itu, ada sekitar 6 orang, 4 perempuan dan 2 laki – laki.

25. Apakah Saudara pernah mendapatkan uang dari TPL agar tidak mau mengungkapkan kejelekan TPL?

Dahulu pernah ada yang menawarkan untuk memberikan uang kepada saya dan saya tolak

26. Bagaimana keadaan air yang ada di sungai-sungai yang ada disekitar Bapak/Ibu sebelum ada/beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah ada/beroperasinya Indorayon/TPL (berair terus, kering, sebentar berisi air dan kemudian kering)?

Keadaan air sungai sebelum kehadiran PT Indorayon masih bersih, bahkan sungai masih bisa digunakan untuk minum, dan debit air juga dahulu masih deras namun setelah hadirnya indorayon masyarakat tidak bisa melaksanakan aktivitas di sungai seperti dahulunya.

27. Bagaimana jumlah kicauan burung yang bapak/ibu dengar di pagi hari (masih banyak burung berkicau, relatif sedikit, hampir tidak ada) sebelum beroperasinya/ada Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dahulu sebelum hadirnya PT IIU dan PT TPL masih banyak jenis burung seperti burung beo misalnya, namun setelah hadirnya PT IIU dan PT TPL tidak ada lagi jenis burung tersebut.

28. Bagaimana tingkat keseringan (frekuensi) longsor di daerahmu atau daerah lain sepengetahuanmu sebelum

beroperasinya Indorayon/TPL dan sesudah beroperasinya Indorayon/TPL? Belum pernah terjadi longsor

29. Ceritakan apa yang anda lihat kondisi tanah sebelum TPL ada.

Kondisi tanah saat ini tidak sesubur dahulu lagi. selain itu, dahulu masyarakat desa aman, namun semenjak adanya PT IIU dan PT TPL banyak konflik tanah yang terjadi sesama masyarakat. Masyarakat berlomba menjual tanahnya kepada PT TPL karena nilai harga yang tinggi berkat keberadaan PT IIU dan PT TPL tersebut. Contoh: dampaknya masyarakat desa ini sakarang sudah membeli tanah dengan harga mahal, misalnya saya ini juga membeli tanah karena posisi merupakan boru di desa ini. Pada tahun 90an PT Indorayon juga pernah mengklaim tanah kami dan menanami pohon ekaliptus, namun dengan perjuangan masyarakat tanah itu bisa kembali ke masyarakat dan dikelola kembali.

30. Ceritakan apa yang terjadi setelah TPL ada, misalnya keragaman ikan-ikan. Apakah ada spesies atau jenis ikan yang hilang setelah adanya TPL. Misalnya ikan isoor, pora-pora, dan berbagai ikan di sungai dan di kolam? Apakah ada perubahan setelah TPL ada?

Jenis jenis ikan sudah tidak ada lagi, seperti ikan simanje, Ihan batak, isoor, pora-pora, ikan kalu, sibahut. Sejak datang PT indorayon dan PT TPL semua jenis ikan menjadi punah. Saat ini yang ada mungkin ada ikan merah, dan lobster itu pun jenis baru.

31. Apakah produksi ayam/bebek/entok yang anda miliki berubah? Atau ada cerita yang anda ketahui dengan tetangga anda?

Saya dahulu rajin bertenak misalnya entok dan ayam, Semenjak Kehadiran PT IIU dan PT TPL kami tidak lagi beternak entok dan ayam karna flu burung datang sehigga kami sering gagal dalam beternak.

32. Coba ceritakan tentang fisik rumah anda seperti seng. Coba ceritakan pengalaman anda tentang seng di sekitar anda?

Pengalaman saya bahwa kerusakan seng tersebut harus ditanggung masyarakat. Masyarakat harus mengganti seng sendiri, paling tidak dalam 2 tahun pasti akan mengganti seng, dan itu tidak ada ganti rugi dari PT IIU dan PT TPL.

33. Ceritakan perubahan aliran sungai/bondar yang anda dilihat di sekitar anda? Juga ceritakan perubahan air di sawah anda? Apakah anda memiliki cerita perubahan air sungai atau sawah tetangga anda?

Sungai asahan sudah tercemari dan untuk mengairi sawah tidak lagi kami gunakan dan kami hanya menunggu air hujan. Kalau tidak datang hujan kemungkinan besar hasil kami pasti berkurang parahnya petani akan gagal panen.

34. Apakah anda mendapat bantuan dari TPL berupa ternak seperti sapi dan hewan lain? Apakah anda pernah mendengar bantuan hewan dan bagaimana dampaknya kepada tetangga?

Saya tidak pernah mendapatkan bantuan ternak dari PT IIU dan PTTPL, namun pernah ada perusahaan ini menawarkan ternak ini kepada tetangga seperti sapi.

35. Apakah tanaman padi/sayur atau tanaman lain yang anda miliki berubah setelah TPL hadir? Apakah anda memiliki cerita tetangga tentang hal ini?

Perubahan tanaman muda semakin terasa, seperti kupu – kupu putih yang merusak tanaman jagung. Hama – hama tersebut semakin banyak dan berpotensi menyebabkan kegagalan panen.

36. Apakah anda merasa bau ketika TPL membuang limbahnya?. Berapa kali bau itu muncul dalam sebulan? Ketika TPL membuang limbah baunya sangat menyengat. Dalam sebulan mau sampai 5 kali, jadi sekali seminggu PT TPL pasti akan membuang limbah apalagi di musim hujan.

37. Apa sikap anda ketika bau itu muncul?

Saya kesal sebenarnya, sampai ia pernah memperingati PT TPL untuk berhenti melakukan pembuangan limbah. Karna sangat berdampak bagi kami terlebih untuk pernasapasan.

38. Apa harapan anda dengan kehadiran TPL?.

Harapan saya adalah TPL harus tutup secepatnya, kemudian adalah perbaikan yang akan memajukan pertanian di kampung ini.

Responden 5

- 1. Jeniskelamin : Laki-laki**
- 2. Umur : 39 Tahun**
- 3. Jumlah Anak : 2 Laki-laki, 1 Perempuan**
- 4. Desa : Lumban Sitorus,
Kec.Parmaksian**
5. Usaha sehari-hari ?

Bertani, Tahun 2017 Menjadi Perangkat Desa di Desa Lumban Sitorus, Kec. Parmaksian, Kab.Toba

6. Apakah usaha ini tidak berubah sejak dimulai ?

Sejak kecil saya sudah bertani. Bahkan dari Nenek saya sampai orang tua adalah petani. Tahun, 2013 – 2014 saya pernah bekerja di Panwas dan Partai. Namun istri tetap bertani sambil mengajar di sekolah. Kemudian setelah itu tahun 2015, saya Kembali bertani. sampai sekarang. Luas usaha pertanian keluarga saya, 1 (satu) Rante Sawah, dan 1 (satu) rante Peladangan.

7. Apakah usaha ini semakin meningkat/semakin maju setelah Indorayon atau TPL datang?

Justru semakin menurun khususnya di sawah. Dahulu cerita orang tua saya, Sebelum kedatangan Indorayon biasa menghasikan 30-35 kaleng per rante. Selain itu, setelah panen selesai biasanya persawahan kami akan dijadikan kolam ikan. kami memanfaatkan lahan sawah itu menjadi kolam ikan mas. Saat itu hasilnya sangat yang melimpah, tetapi setelah kehadiran Indorayon, semua turun drastic. Hasil produksi sawah hanya 20- 25 kaleng/rante dan ikan tidak berkembang.

Apa alternatif ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat untuk pemenuhan ekonomi?

Biasanya masyarakat akan bekerja sebagai buruh harian ke Desa Tetangga, bahkan sampai luar Kecamatan. Yang melakukan buruh harian biasanya para kaum ibu. Kaum laki-laki biasanya akan bekerja sebagai Tukang, dan pekerja padat karya mengandalkan Borongan Dana Desa. Kondisi ini sudah terjadi sejak tahun 2000-an.

8. Ketika Indo Rayon atau TPL dulu datang, apa yang dirasakan ?

Yang kami rasakan langsung adalah;

1. Penurunan produktipitas pertanian
2. Tidak bisa berkolam ikan
3. Munculnya Penyakit seperti gatal- gatal. Ini terjadi tahun 1966-1997

9. Apakah ada keluarga yang bekerja di Indo Rayon atau TPL ?

Ada,1 (satu) orang adek saya. Dia mulai kerja sejak tahun 2004 sebagai mitra. Kemudian tahun 2019 diangkat sebagai karyawan tetap.

Alasan memliih kerja TPL ?

Tahun 2004, masa kepemimpinan Bupati Monang Sitorus, adek saya ini menjadi juara 1 lomba *mengelas* tingkat Kabupaten yang dilaksanakan oleh Perusahaan luar. Saat itu Bupati menjanjikan, bahwa adek saya akan dipekerjakan sebagai karyawan di TPL. Kemudian tahun 2004, adek saya pun melamar sebagai karyawan, namun tidak diterima, akhirnya diapun sebagai mitra perusahaan. Sejak 2004, perusahaan terus mengiming imingin adek saya akan diangkat sebagai karyawan perusahaan, alasan itulah yang menyebabkan adek saya tetap bertahan.

Selain sebagai karyawan, adek saya juga bertani dan membuka usaha bagu yang pesan tempat tidur.

10. Apa usul Bapak terhadap Indo Rayon atau TPL ?

Usul saya ada 3:

1. Agar TPL segera ditutup. Karena seandainya TPL ditutup maka kami masyarakat Lumban Sitorus Pomparan Guru Datu Sumalanggak lebih leleusa untuk Kembali bertani di wilayah adat kami yang telah dijadikan sebagai dudukan pabrik dan tempat pembibitan seluas kurang lebih 30 hektar.
2. Agar TPL mengakui bahwa tanah kami yang dipakai sebagai dudukan pabrik dan pembibitan diakui sebagai milik Pomparan Guru Datu Sumalanggak
3. Agar TPL, dengan rendah hati permisi kepada kami untuk memakai tanah kami dalam bentuk sewa .

11. Kenapa Usul Saudara begitu ?

Menurut kami Keberadaan TPL saat ini lebih banyak merugikan bagi kami yang tinggal disini (Lumban Sitorus) . kami harus merasakan udara yang bau setiap pagi hari dan musim hujan.

Setelah TPL tutup, Maka kami akan lebih sejahtera, karena kami akan memiliki tanah lagi untuk bertani. Limbah TPL juga tidak akan merusak tanaman kami, sehingga perekonomian kami akan Kembali seperti dulu.

12. Pendapat Saudara, apakah ada kontribusi TPL kepada kehidupan keluarga Saudara ?

Untuk keluarga Op Sampe saya harus katakan tidak ada kontribusinya. Untuk Desa pun saya rasa tidak terlalu besar kontribusinya, saat ini hanya 13 kk yang bekerja sebagai karyawan di TPL dari 194 kk penduduk desa lumban sitorus

Saya mengaku mmemang Desa pernah mendapatkan bantuan pembangunan jalan, sarana prasarana, namun tidak sebanding dengan kerugian yang dialami oleh masyarakat.

Bagaimana dengan keluarga mu diperusahaan, apakah itu bukan kontribusi?

Keberadaan adek saya dusana karena prestasi, yang telah dijanjikan oleh Bupati Monang Sitorus. Dan itupun saya pikir adalah penghinaan bagi adaek saya, karena sejak

2004 telah diajnjikan bekerja di TPL, namun baru terealisasi 2019

13. Apakah pendapatan usaha Saudara mengalami peningkatan kehidupan karena TPL?

Tidak meningkat. Justru berkurang, karena produksi hasil pertanian semakin berkurang, beternak ikan mas juga tidak mungkin lagi. Terkait keberadaan adek saya yang bekerja di TPL, juga hanya karyawan biasa, yang tidak peningkatan karir.

Seandainya ada modal usaha, adek saya akan berencana berwirausaha.

14. Apakah Saudara merasakan perbedaan udara di kampung ini dengan di daerah lain seperti Siantar, Medan dan Jakarta ?

Sangat berbeda. Disamping udara yang bau, Jika kita melintas dari Lumban Sitorus sampai Simakkuk, maka hampir tiap hari kita akan menghirup udara yang bercampur debu karena keberadaan Truck Tronton yang membawa kayu. Tidak jarang juga rumah-rumah disini akan dihinggapi oleh Debu jika terjadi musim kemarau. Malam harinya terkadang kita terkadang sudah tidak memakai selimut, karena cuaca yang panas. Ini tidak pernah terjadi sebelum kehadiran Indorayon/TPL.

15. Apakah ada saudara yang mengalami penyakit kulit atas adanya Indo Rayon, karena sebelum tidak pernah mempunyai penyakit itu ?

Pernah, tetapi tidak separah yang dialami oleh adek-adek saya. Dulu waktu saya masih SMP (1990-an), pernah ada kejadian semua anak-anak dikampung ini mengalami gatal-

gatal. Biasanya yang paling merasakan gatal gatal ini adalah anak yang berusia 6-10 tahun. Pada saat itu, hampir setiap hari setelah menadi semua orang tua mengoleskan semacam obat kepada setiap anak, untuk menyembuhkan penyakit tersebut.

16. Apakah saudara ada mencium bau saat TPL beroperasi? Jika ada biasanya jam berapa bau tersebut terasa?

Tiap hari kami merasakan bau. Biasanya baunya akan tercium sekitar jam 02.00-03.00 dinihari dan sore hari sekitra jam 15.00-16.00. Namun yang paling terasa bau ketika kemarau 3-7 hari, tiba hujan datang, maka akan tercium bau yang luar biasa. baunya melebihi sayur kol yang busuk. Dan itu sudah terjadi sejak saya kelas 4 SD dan sampai sekarang.

17. Bagaimana soal air di kampung Bapak ini ? (untuk minum, untuk persawahan)?

Dulu sebelum kehadiran Indorayon, mata air baik yang sumur dan yag di persawahan masih jernih dan melimpah. Masih jelas dalam ingatan, tidak jarang kita bisa langsung minum air dari sumur ataupun mata air yang ada. Namun setelah kehadiran indorayon dan TPL, mata air sulit ditemukan, beberapa sudah tidak berfungsi lagi. Kualitas air sumur itu pun kian menurun, airnya belakangan ini tercium aroma roma yang tidk sedap, sehingga Sebagian besar masyarakat sudah meninggalkan air sumur sebagai sumber air minum.

Untuk memenuhi kebutuhan air minum, masyarakat mulai beralih memakai PAM yang sumber airnya dari berasal dari

Simakkuk (*Simakkuk ini salah satu daerah dekat TPL*). Namun belakangan ini daerah Simakkuk telah ditanami eucalyptus oleh PT TPL, sehingga berdampak pada kualitas air minum yang kami gunakan. Kalau terjadi musim kemarau terkadang air sulit mengalir kerumah, kalau terjadi musim hujan, tidak jarang air kami berlumpur, bahkan beberapa kali ada jenis ulat ulatan di bak mandi.

Hal ini mulai terjadi, ketika daerah Simakkuk dirobah fungsi menjadi perkebunan eucalyptus. Dulu daerah ini adalah hutan yang ditumbuhi pohon pohon alam. Untuk persawahan kami juga mengandalkan sumber air dari Simakkuk, namun setelah kerusakan yang terjadi di Simakkuk, saat ini kami hanya berharap air hujan untuk persawahan, dan ini sudah berlangsung kurang lebih 20 tahun-an.

18. Bagaimana hasil panen pertanian bapak (padi, kopi, dsbnya) sebelum beroperasinya Indorayon / TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Di Desa kami dari dulu hanya mengandalkan persawahan, tumbuhan lain seperti Jagung, Kopi dan sebagainya tidak menjadi prioritas untuk peningkatan ekonomi.

19. Adakah peningkatan macam penyakit yang menyerang tanaman pertanian bapak setelah beroperasinya Indorayon/TPL? Apa penyakit yang sering terjadi?

Beberapa jenis penyakit yang muncul sejak kehadiran Indorayon seperti pembusukan pada akar padi. Biasanya ini terjadi Ketika musim kemarau tiba antara bulan januari-maret. Ketika hujan turun, tiba tiba akar padi bisanya

membusuk. Perubahan cuaca yang tidak menentu juga menyebabkan beberapa tanaman milik masyarakat kurang berhasil, bahkan bernah suatu Ketika sekitar tahun 1997, masyarakat di Lumban Sitorus mengalami gagal panen.

Untuk mengantisipasi pembusukan pada akar, beberapa petani mencoba mengobati dengan obat kimia yang dijual dipasaran. Hasilnya Sebagian yang berhasil, Sebagian lagi tidak. Hal ini sudah berlangsung selama 20 tahunan. Masyarakat pun pernah menyampaikan persoalan ini pada Pemkab Toba, Pemkab Toba menyatakan bahwa pembusukan akar tersebut dikarenakan bibit yang tidak sesuai. Pemkab menyarankan agar masyarakat menggunakan bibit local, namun setelah dicoba hasilnya tetap sama.

20. Adakah peningkatan kejadian penyakit (frekuensi) yang menyerang tanaman pertanian bapak meningkat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Setelah kehadiran Indorayon/PT TPL, padi milik masyarakat sering mengalami pembusukan di akar dan *lapungon*.

21. Bagaimana kedalaman sumur sebagai sumber air minum sebelum Indorayon/TPL ada dan setelah Indorayon/TPL ada?

sebelum ada Indorayon/TPL hadir di Lumban Sitorus masyarakat mengandalkan Sumur sebagai sumber air minum, untuk membuat sumur dahulu masyarakat hanya menggali 10 meter, sudah langsung bisa mendapatkan air. Namun kini kondisi sumur yang masih tersisa di desa sudah bercampur *Hirta*, sehingga masyarakat tidak lagi menggunakannya. Tahun 2018, pernah ada masyarakat

menggalo sumur, untuk mendapatkan airnya, mereka harus menggali sampai kedalaman 30-45 meter, itupun kondisi airnya masih ber hirta. Akibatnya hampir seluruh masyarakat desa Lumban Sitorus saat ini mengandalkan PAM sebagai sumber air minum.

22. Apakah peristiwa air sumur yang bau terjadi di daerah Bapak/Ibu setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Salah satu sumur yang tersisa milik Pak Sergio Sitorus, kondisinya sekarang sangat memprihatinkan. Dahulu sumur ini biasa diminum tanpa harus dimaasak, namun saat ini tidak ada lagi yang berani meminumnya karena kondisi airnya yang bau, dan warnahnya tidak sejernih yang dulu lagi.

23. Adakah peristiwa berkaratnya seng-seng dari tempat tinggal (rumah) dan rumah Ibadah yang ada disekitar Bapak atau di tempat lain sepengetahuan bapak meningkat/semakin cepat setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dampak lain yang kami alami akibat kehadiran PT IIU/TPL diwilayah kami adalah, seng atap rumah kami cepat berkarat dan bocor. Pada tahun 2004 kami pernah melakukan protes ke perusahaan, hasilnya PT TPL memberikan konvensasi kepada setiap kepala keluarga 1 juta per Kepala Keluarga sebagai pengganti seng. Namun konvensasi itu hanya berjalan selama 5 tahun, sejak tahun 2009, masyarakat yang ingin mengganti seng rumah nya menggunakan uang sendiri

24. Apakah Saudara pernah mendapat intimidasi dari pihak TPL?

Saya pernah dilaporkan PT TPL ke Polres Toba tepatnya pada 14 juli 2015 atas dugaan melakukan penganiayaan terhadap salah satu karyawan TPL. Kejadian itu berawal ketika kami melakukan demonstrasi diatas wilayah adat kami di Jior Sisada-sada dan Silosung yang sekarang menjadi parkir mobil truk PT TPL.

Pagi harinya, sebelum akasi kami ulai, beberapa mobil truk milik TPL memarkirkan mobil nya di tempat kami biasa melkukan aksi. Karena kehalangan oleh truk akhirnya saya menjumpai beberapa supir turk, bermaksud meminta mereka segera menggeser truk truk nya. Namun disaat bersamaan, ada salah satu Humas TPL menghampiriku untuk berdialog. Namun setelah itu, siang harinya terdengar kabar bahwa Humas yang berdialog dengan ku pada pagi hari melaporkan saya dengan dugaan telah melakukan penganiayaan. Dan hasilnya sore hari saya pun ditangkap paksa oleh kepolisian dari lokasi aksi. Selama 8 bulan proses persidangan saya dibantu oleh teman teman saya dari kampung untuk memberikan dukungan dan semangat. Februari 2016, akhirnya PN Balige pun membebaskan saya dari tuduhan yang disangkakan.

25. Apakah Saudara pernah mendapatkan uang dari TPL agar tidak mau mengungkapkan kejelekan TPL ?

7 Juli 2015, sebelum penangkapan, saya pernah diajak seseorang untuk berjumpa. Dan ternyata dia memberikan uang didalam kantong plastic. Kemudian saya bertanya, ini uang apa? Teman saya kemudian menjelaskan, bahwa aja dulu kerumah, itu uang muka, nanti akan menyusul lagi sisanya. Penjelasan teman say aini akhirnya membuat saya

semakin penasaran, dan akhirnya saya memakasnya untuk menjelaskan dari mana sumber uangnya. Diapun berkata, bahwa uang itu dari salah satu pimpinan manajemen PT TPL, mendengar penjelasannya saya pun langsung marah dan mengembalikan uang tersebut

26. Bagaimana keadaan air yang ada di sungai-sungai yang ada disekitar Bapak/Ibu sebelum ada/beroperasinya Indorayon/TPL dan setelah ada/beroperasinya Indorayon/TPL (berair terus, kering, sebentar berisi air dan kemudian kering)?

Di desa kami ada 2 sungai/bondar yang menjadi kebanggaan masyarakat sejak dulu. Salah satunya ialah sungai Mandosi. Dahulu sungai ini menjadi tempat orang mandi, memancing ikan dan sumber irigasi. Namun kondisi sungai ini sekarang sudah tidak terawat lagi, debit airnya sudah berkurang, ikan ikan didalam juga sudah tidak ada.

Satu lagi sungai/bondar di desa kami ialah, bondar Sihole, bondar ini dulu juga hampir sama fungsinya dengan sungai Mandosi. Namun sekarang airnya sudah tidak lagi, bondar ini hanya mengharapkan turun hujan

27. Bagaimana jumlah kicauan burung yang bapak/ibu dengar di pagi hari (masih banyak burung berkicau, relatif sedikit, hampir tidak ada) sebelum beroperasinya/ada Indorayon/TPL dan setelah beroperasinya Indorayon/TPL?

Dulu waktu saya masih kecil masih banyak burung dijumpai di Desa ini. Biasanya sore hari burung burung tersebut akan hinggap di Desa sementara sebelum Kembali ke Daerah

Simakkuk. Namun sudah hampir 20 tahu belakangan ini kami tidak pernah lagi menjumpai atau mendengar suara suara burung seperti. Burung Sitapi- tapi, burung attuali, haluang, dan harinuan. Kerusakan Hutan di Simakkuk menurut kami menjadi salah satu penyebab nya, karena dulu biasanya burung burung tersebut terbang ke daerah Siamkuk setelah dri Desa Kami, atau sebaliknya burung burung itu biasanya datang dari Simakuk.

28. Bagaimana tingkat keseringan (frekuensi) longsor di daerahmu atau daerah lain sepengetahuanmu sebelum beroperasinya Indorayon/TPL dan sesudah beroperasinya Indorayon/TPL?

Seingat dan sepengetahuan saya belum perha terjadi longsor. Tapi Banjir pernah terjadi sekitar 4 tahun lalu, yang menyebabkan air masuk kerumah setinggi lutut orang dewasa.

29. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi udara sebelum TPL ada?

Udara dikampung ini dulu sangat sengar, dingin dan air sangat melimpah, dulu *dibondar* itu banyak kami temukan ikan dan masyarakat disini tidak susah menangkap untuk ikan dimalam hari. Bahkan adad ulu kebiasaan kami, pulang sekola *mandurung dekke* untuk lauk malam. Namun sekarang tidak pernah lagi kami lakukan karena ikan ikan tersebut tidak ada lagi, dan air di Bondar juga sudah mengering

30. Ceritakan apa yang anda rasakan atau lihat kondisi air sebelum TPL ada

Air sangat mudah dulu kami temukan di kampung. Tidak seperti sekarang kami harus membayar ke PAM untuk mendapatkan air. Sungai, sumur, bondar dulu masih banyak. Sehingga memudahkan kita untuk mendapatkan air,

31. Ceritakan apa yang anda lihat kondisi tanah sebelum TPL ada

Dahulu tingkat kesuburan tanah sangat di Desa ini sangat baik. Terbukti masyarakat dulu tidak pernah menggunakan pupuk kimia, tidak seperti sekarang, kalau tidak menggunakan pupuk kimia, tanaman tersebut tidak berhasil.

32. Ceritakan apa yang terjadi setelah TPL ada, misalnya keragaman ikan-ikan. Apakah ada spesies atau jenis ikan yang hilang setelah adanya TPL. Misalnya ikan issor, pora-pora, dan berbagai ikan di sungai dan di kolam?. Apakah ada perubahan setelah TPL ada?

Perubahan yang paling jelas kami lihat adalah, beberapa ikan yang dulu pernah ada seperti, **Pora – pora, Issor, Simanje, tiri-tiri, Sibahut Huta**, sekarang sulit untuk ditemukan. Bahkan ada benar benar hilang tidak pernah ditemukan lagi seperti ikan **Simanje** . disamping itu, yang paling aneh menurut kami, dahulu ada sawah par Lintaan disini, karena kebetulan disana banyak lintah, namun sekarang tidak ada lagi lintah itu. Sebaliknya justru 5 tahun belakangan ini, yang muncul adalah pacet.

33. Apakah produksi ikan mas berkurang setelah TPL ada?. Atau ceritakan pengalamannya terkait ikan di sungai dan di kolam.

Dahulu kebiasaanya masyarakat setelah panen di sawah selesai, akan membuat kolam untuk beternak ikan mas. Untuk mengambil bibit ikan, kami hanya perlu mandurung dari *Bondar*, karena di *Bondar* sudah banyak anak ikan mas yang siap untuk menjadi bibit. Setelah musim tanam tiba sekitar bulan 11-12 masyarakat kemudian akan menjual ikan tersebut ke Siantar, begitulah setiap tahun. Jadi boleh dibilang pada masa tahun 1980-an kami terkenal sebagai pemasok ikan ke Siantar

Namun sekarang Setelah kedatangan Indorayon /TPL, kami tidak melakukannya lagi. Beberapa orang yang mencobanya selalu gagal. Terakhir saya pernah membeli bibit anak ikan mas 1000 ekor, hasilnya setelah masa panen tiba yang tersisa hanya 50 ekor. Sekarang kondisinya telah bebrbeda, dahulu kami yang memasok ikan ke Siantar, namun sekarang kami yang membeli ikan dari Siantar.

34. Apakah produksi ayam/bebek/entok yang anda miliki berubah? Atau ada cerita yang anda ketahui dengan tetangga anda?

Dahulu hampir semua masyarakat lumban sitorus memelihara ayam dan itik, sebagai sumber ekonomi pendapatan keluarga. Biasanya setiap hari Rabu kami akan menjual telur ke Pasar. Tetapi akhir – akhir ini sudah banyak masyarakat yang meninggalkan ternak unggasnya karena, lokasi kesibukan untuk mencari pekerjaan diluar desa dan kecamatan.

Selain ternak unggas, masyarakat Lumban Sitorus juga terkenal sebagai peternak Kerbau dan Kuda. Bahkan tidak

heran, masyarakat dulu sering memakan daging kuda. Tidak seperti sekarang kalau ingin menikmati daging kuda maka harus pergi ke Dolok Sanggul. Hal ini dikarenakan dulu sebelum PT IIU/TPL datang masih banyak tempat penggembalaan ternak di Desa Ini. Bagi masyarakat Lumban Sitorus dulu, beternak kuda dan kerbau selain meningkatkan pendapatan ekonomi, juga membantu pekerjaan mereka disawah dan memudahkan mereka membawa hasil bumi ke pasar

35. Apakah anda mendapat bantuan dari TPL berupa ternak seperti sapi dan hewan lain? Apakah anda pernah mendengar bantuan hewan dan bagaimana dampaknya kepada tetangga?

Saya belum pernah mendapatkan bantuan apapun dari PT TPL. Tapi tahun 2008-2009, Desa pernah menerima bantuan dari TPL berupa ternak Bebek, Babi dan Lembu.

Menurut cerita teman-teman yang mendapatkan Bantuan Ternak babi 1 ekor per KK, justru mereka merasa rugi akibat bantuan tersebut. Alasannya, perusahaan menyarankan bagi yang berhak mendapatkan bantuan 1 ekor ternak babi, terlebih dahulu harus menyiapkan kandang nya.

Akibatnya masyarakat harus mengeluarkan dana 1-1,5 juta untuk pembuatan kandang. Setelah kandang tersedia, Perusahaan lalu memberikan 1 ekor per KK. Namun karena masyarakat tidak mampu mengikuti perawatan seperti yang dilakukan oleh perusahaan sebelumnya (di perusahaan menggunakan pakan kering seperti pelet) banyak ternak babi tersebut mati sebelum beranak. Dari 100 orang yang mendapatkan ternak babi, hanya 3 Kepala Keluarga yang berhasil. Hal ini dikarenakan , *pertama* Masyarakat tidak

mampu melakukan perawatan seperti yang dilakukan oleh perusahaan sebelumnya dengan menggunakan pakan kering seperti pellet. *Kedua*, masyarakat tidak mendapatkan sosialisasi dari Pondok bina tani sebagai pengelola dana bantuan perusahaan kepada masyarakat.

36. Apakah tanaman padi/sayur atau tanaman lain yang anda miliki berubah setelah TPL hadir? Apakah anda memiliki cerita tetangga tentang hal ini?

Selain tumbuhan padi, pohon Alpokat milik masyarakat juga mengalami penyakit. Buah alpokat sering terkena bintik-bintik. Juga sudah berlangsung 10 tahun belakangan.

37. Apa sikap anda ketika bau itu muncul?.

Bagi saya awalnya mencium bau yang disebabkan oleh PT TPL ini menjadi kebiasaan. Namun setelah 2015, kami sudah SERING melakukan protes ke semua pihak. Setiap ada pertemuan dengan kepala desa, Kantor Camat, Reses DPRD, bahkan ke TPL sendiri, Namun hasilnya belum ada sampai sekarang. Jawaban-jawaban mereka hanya normatif, akan menampung dan melaporkannya.

38. Apa harapan anda dengan kehadiran TPL?

Harapan saya, TPL harus di tutup. karna hanya dengan cara itu tanah kami Kembali, Persawahan kami Kembali Normal, Air kami Kembali jerni, peternakan ikan mas kembli seperti dulu lagi.

ES:

1. Kesejangan diciptakan TPL (sosial, ekonomi dan yang lain)
2. Jalan dibuat tapi tidak diperbaiki.
3. Kesempatan penerimaan pegawai sangat miris karena tidak dilakukan dengan wajar.
4. Petinggi-petinggi PTL tidak memperhatikan rekrutmen untuk pegawai dari setempat sangat sulit..
5. Ada beasiswa diberikan hanya satu periode seperti kebijakan yang tidak jelas
6. Pengangguran pegawai setempat sangat banyak
7. Kita harus di rel mereka
8. Mitra kerja banyak digunakan dari luar pada di daerah tersebut tidak diperhatikan.
9. Mitra TPL dari setempat tidak diperhatikan lebih baik dari luar sehingga perlu mendorong kehidupan kesejahteraan masyarakat setempat.
10. Salah satu contoh tentang timbangan masuk kayu banyak orang luar.
11. TPL tidak transparan
12. Selalu menggunakan aparat dan menakuti masyarakat.
13. Lingkungan TPL tidak terbuka termasuk perekrutan
14. Tidak mau membangun masyarakat setempat untuk membangun lebih baik
15. Limbah padat dilapisi membrane berumur 30 tahun setelah 30 tahun akan berakibat ke pada masyarakat.

AS

1. Pembayaran hanya sekali dan dibayar tidak penuh, dana CD dirubah 60% diserahkan dan 40% harus melalui proposal.
2. Adanya perubahan Akta tidak diketahui Bupati dan DPRD. Setelah perubahan baru diketahui Bupati dan DPRD. Ada pertemuan di Gubernur dan muncul tim independent yang tidak independent.
3. TPL memberikan proposal untuk mendapatkan dana yang 40%.
4. TPL merupakan pabrik kimia yang berbaju pulp, hasilnya juga ada ACL.
5. Asap yang dikeluarkan pasti membuat lingkungan memburuk dan anehnya tidak diperiksa dengan baik.

BS

1. Mitra sejak 2008 tapi tidak ada kemajuan
2. Project tertinggi Rp. 200 juta ada juga yang Rp. 5 juta
3. Ada spanduk di depan rumah --- merupakan unjuk rasa menyatakan mosi tidak percaya.
4. Perkembangan masyarakat setempat tidak banyak tetapi orang luar yang banyak berkembang.
5. Masyarakat setempat paling tinggi adalah supervisor
6. Orang luar yang dibawah ke daerah TPL.
7. Ada Gerakan Kepala Desa untuk adanya perubahan dari anak desa juga tidak digubris
8. Petani tetap petani sejak tahun 1980an, bahkan anaknya yang sarjana agak sulit masuk ke perusahaan.
9. Ketimpangan selalu dipelihara oleh TPL supaya bisa terjadi gampang pengelolaannya
10. Mitra dari luar banyak sukses dibandingkan orang setempat.
11. Ada tanah masyarakat yang diambil tapi tidak diberikan untuk diolah agar kehidupan masyarakat

meningkat, tetapi tanah itu seharusnya dikembalikan bahkan warga desa lain yang mempunyai perkebunan disitu, Tanah yang diambil dari masyarakat tapi tidak dikembalikan ke masyarakat. Masyarakat hanya menerima pago-pago.

12. Pdt Faber merasakan limbah dikeluarkan ke masyarakat sehingga masyarakat mengalami penderitaan.
13. Masyarakat lama sudah bergeser ke pinggiran.
14. Lampu jalan tidak bagus sudah 34 tahun TPL ke Porsea
15. Jalan baru dibangun 2 tahun terakhir.
16. Tidak membina dan membangun semua pihak.
17. Awalnya air dari gunung tetapi sekarang tidak ada lagi air tersebut.
18. Air pAM lumban Manurung dan Siruar mereka mendapat karena menuntut sementara Desa Lumban Sitorus, pangombusan, banjar ganjang, Semua desa di KEcamatan Parmaksian.
19. Listrik juga memakai listrik dari PLN tapi tidak menciptakan untuk dirinya sendiri, sehingga kebutuhan masyarakat diambil untuk kepentingan masyarakat

FS

1. Corong Asap Rayon dan Pulp itu dibangun 130 meter yang seharusnya 150 meter.

Riwayat Hidup

Adler Haymans Manurung, dilahirkan di Porsea, Tapanuli Utara pada 17 Desember tahun 1961. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas di Medan. Selanjutnya, pendidikan perguruan tingginya dimulai dari Akademi Ilmu Statistik dengan lulus Ranking Pertama pada tahun 1983. Sarjana Ekonomi (SE) diperolehnya dari Program



Extension Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1987. Pendidikan program S2 dengan gelar Master of Commerce(M.Com) dari University of Newcastle, Australia pada tahun 1995 dan Magister Ekonomi (ME) dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1996. Doktor dalam bidang Keuangan diperoleh dari FEUI pada 17 Oktober 2002 dengan predikat "Cum-Laude". Lulus Sarjana Hukum dengan menekuni Hukum Ekonomi dari Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2007. Adler juga telah menyelesaikan Kursus Pajak Brevet A dan B di STAN, Jakarta pada tahun 2007.

Dalam Bidang Bisnis, Adler saat ini mengelola beberapa perusahaan, President Direktur PT Valuasi Investindo, PT Finansial Bisnis Informasi, dan PT Adler Manurung Press. Juga menjadi Komisaris PT Rygrac Capital dan PT Putra Nauli (bergerak dalam bidang pupuk kompos di Porsea – Kabupaten Tobasa, SUMUT) dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Tobasa Membangun. Sebelumnya, Adler bergabung dengan PT Nikko Securities Indonesia pada periode Nopember 1996 sampai April 2010 dengan jabatan Direktur Fund Management dan dimana sebelumnya bekerja pada PT BII Lend Lease Investment Services sebagai Associate Direktur Riset sejak Maret 1995 sampai dengan

Oktober 1996 dan sebagai Senior Manager Research Analyst pada Lend Lease Corporate Services, Australia, sejak Juli 1994. Sebagai Fund Manager telah mengalami asam garam dan saat ini telah mengelola dana diatas Rp. 2 trilliun. Investor yang sangat mengenalnya menyebut **pelindung dana investor** karena sangat hati-hatinya. Adler memulai karir dalam pasar modal pada tahun 1990 dan bekerja sebagai Research Analyst di perusahaan sekuritas. Pada periode 2010 – 2014 menjadi Ketua Komite Tetap Fiskal dan Moneter, Kadin Indonesia. Adler telah menulis buku sebagai berikut:

1. Statistik Lanjutan (Advanced Statistics Problem)
Penerbit : Universitas Tarumanegara (1989)
2. Teknik Peramalan Bisnis dan Ekonomi (Forecasting Method for Business and Economic) Penerbit : PT. Rineka Cipta (1990)
3. Pengambilan Keputusan; Pendekatan Kuantitatif (Decision Theory; Quantitative and Economic)
Penerbit : PT. Rineka Cipta (1991)
4. Analisis Saham Indonesia (Stock Analysis in Indonesia) Penerbit: Economic Student's Group (1992)
5. Lima Bintang untuk Agen Penjual Reksa Dana,
Penerbit: Ghalia Indonesia, 2002.
6. Memahami Seluk Beluk Instrumen Investasi. Penerbit: PT Adler Manurung Press, April - 2003
7. Berinvestasi, Pendirian dan Pembubaran Reksa Dana: Pegangan untuk Manajer Investasi dan Investor; Penerbit: PT Adler Manurung Press, Agustus – 2003.
8. Pasar Keuangan & Lembaga Keuangan Bank & Bukan Bank; Penerbit: PT Adler Manurung Press, Agustus 2003. (Sebagai Penulis Ketiga)
9. Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa (Strategic to win stock transaction in Bourse), PT Elex Media Komputindo (Gramedia Group); Agustus 2004.
10. Penilaian Perusahaan (Company Valuation); Penerbit: PT Adler Manurung Press, September 2004 – diperbaharui dengan Judul “Valuasi Wajar Perusahaan”.

11. Dasar-dasar Keuangan Bisnis: Teori dan Aplikasi; Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Mei 2005., (Penulis Kedua dari tiga Penulis)
12. Wirausaha: Bisnis UKM, Kompas Agustus 2005
13. Ke Arah Manakah Bursa Indonesia dibawa?, Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta Oktober 2005
14. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi; PT Elex Media Komputindo, Jakarta Desember 2005. (Penulis Kedua dari tiga penulis)
15. Ke Mana Investasi ? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia; Penerbit Buku Kompas, Maret 2006.
16. Dasar-Dasar Investasi Obligasi; PT Elex Media Komputindo; Mei 2006.
17. Aktiva Derivatif: Pasar Uang, Pasar Modal, Pasar Komoditi, dan Indeks; PT Elex Media Komputindo; Desember 2006, (Penulis Kedua)
18. Cara Menilai Perusahaan; PT Elex Media Komputindo; Januari 2007,
19. Sekuritisasi Aset, PT Elex Media Komputindo, Maret 2007
20. Wanita Berbisnis UKM – Makanan, Kompas Maret 2007
21. Pengelolaan Portofolio Obligasi, PT Elex Media Komputindo, April 2007
22. Reksa Dana Investasiku, Kompas September 2007.
23. Pendanaan UKM, Kompas Januari 2008.
24. Financial Planner, Kompas, Maret 2008
25. Obligasi: Harga, dan Perdagangannya, ABFI Institute Perbanas, Januari 2009. Direvisi dan diterbitkan PT Adler Manurung Press, 2011.
26. Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter; Penerbit Salemba Empat, 2009 (Penulis Kedua, dengan Dr. Jonni Manurung)
27. Successful Financial Planner: A Complete Guide, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Agustus 2009

28. Kaya dari Bermain Saham; Penerbit Buku Kompas, Oktober 2009, direvisi pada tahun 2021
29. Metode Riset : Keuangan dan Investasi Empiris, ABFI Institute Perbanas Press, November 2009 – Bersama Wilson R. L. Tobing Ph.D.
30. Sukses Menjual Reksa Dana, PT Grasindo, 2010
31. Kaya dari Bermain Opsi; Penerbit Buku Kompas, 2010
32. Ekonomi Finansial; PT Adler Manurung Press, Jakarta, 2010
33. Metode Penelitian: Keuangan, Investasi dan Akuntansi Empiris; PT Adler Manurung Press, Mei 2011
34. Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Konsolidasi, Merger dan Akuisisi serta Pembiayaannya, PT Adler Manurung Press, Agustus 2011
35. Teori Keuangan Perusahaan; PT Adler Manurung Press, Januari 2012
36. Teori Investasi: Konsep dan Empiris; PT Adler Manurung Press, Agustus 2012.
37. Investasi dan Manajemen Portofolio, Modul untuk FE Universitas Terbuka, 2012
38. Initial Public Offering (IPO): Konsep, Teori dan Proses; PT Adler Manurung Press, April 2013
39. Otoritas Jasa Keuangan: Pelindung Investor; PT Adler Manurung Press, September 2013.
40. Berani Bermain Saham, Buku Kompas, September 2013.
41. Pasar Futures Indonesia: Tradisional to Finansial; PT Adler Manurung Press, Agustus 2014.
42. Pengukuran Risiko, PT Adler Manurung Press, Oktober 2014
43. Manajemen Treasuri: Dasar dan Instrumen; PT Adler Manurung Press, 2015
44. Konstruksi Portofolio Efek di Indonesia; PT Adler Manurung Press, Februari 2016
45. Raja Manurung tu Tuan Sogar Manurung dan Pomparannya: “Mulak Ma Ogung tu Sakke Na; Jakarta: PT Adler Manurung Press, September 2016

46. Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing; Buku Kompas, Oktober 2016.
47. Manajemen Risiko Finansial: Perbankan, PT Adler Manurung Press, Februari 2017. Telah direvisi dengan judul "Manajemen Risiko Finansial untuk Industri Jasa Keuangan" ditulis Mohammad Hamsal, Adler Haymans Manurung, Benny Hutahayan dan Jenry Cardo Manurung.
48. Manajemen Aset dan Liabilitas, PT Adler Manurung Press, Juni 2017
49. Model dan Estimasi dalam Riset Manajemen dan Keuangan; PT Adler Manurung Press, Juli 2019
50. Enterprise Risk Management, PT Adler Manurung Press, Februari 2020
51. Bank Business Performance, PT Adler Manurung Press, Nopember 2020, Penulis Pertama dari 4 Penulis
52. Investasi: Teori dan Empiris, PT Adler Manurung Pres Nopember 2020
53. Manajemen: Teori dan Perkembangannya, PT Adler Manurung Press, Februari 2020, Editor Pertama dari 5 Editor.
54. Keuangan Perusahaan, PT Adler Manurung Press, Juli 2021 telah diperbaharui dan terbit, Nopember 2022
55. Financial Modeling: Microsoft Excell, PT Adler Manurung Press, Februari 2022
56. Regression and Extension, PT Adler Manurung Press, Maret 2022.
57. Obligasi: Yield, Portofolio dan Credit Scoring, PT Adler Manurung Press, September 2022
58. Kebangkrutan Perusahaan: Proses, Metodologi dan Valuasi
59. Membuat kompilasi buku ajar untuk S3 sebanyak 18 buku dengan kumpulan jurnal, selesai pada Akhir Juli 2022

Disamping sebagai penulis buku, Adler juga aktif sebagai kolumnis dalam bidang pasar modal diberbagai surat kabar, majalah nasional serta majalah internasional serta **pengasuh kolom Investasi di Harian Kompas Minggu**. Tulisan penelitian empirisnya dapat dibaca pada Jurnal terkemuka di Indonesia, seperti Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia (JRAI), Jurnal Kelola dari UGM dan Management Usahawan dari FEUI serta Jurnal Perbankan dari STIE Perbanas. Disamping itu, Adler juga menjadi pembicara dalam konferensi ilmiah internasional dan juga menjadi staf pengajar pada MM-FEUI, Pascasarjana FEUI; Doktor Bisnis di MB – IPB dan Program Doktor Manajemen Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung dan Pascasarjana ABFI Institute Perbanas; Magister Manajemen dan Doktor Manajemen Keuangan – Universitas Negeri Jakarta serta Fakultas Ekonomi – Universitas Tarumanagara. Kepangkatan penulis dalam mengajar dari Departemen Pendidikan yaitu "**Professor**" pada tahun 2008 dalam bidang Investasi, Pasar Modal, Keuangan dan Perbankan dengan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 77548/A4.5/KP/2008, tertanggal 1 Desember 2008. Adler telah ditugaskan BAN-PT sebagai Assessor BAN-PT. Penulis juga menjadi Chief Editor Journal Keuangan dan Perbankan yang diterbitkan ABFI Institute Perbanas dan merupakan satu dari lima jurnal terakreditasi B di Dirjen Perguruan Tinggi. Adler telah memperoleh ijin sebagai Wakil Manajer Investasi dan Wakil Penjamin Emisi Efek dari Bapepam. Penulis juga memperoleh gelar professional Chartered Financial Consultant (ChFC) dan Chartered Life Underwriting (CLU) dari American College serta Registered Financial Consultant (RFC) dari International Association of Registered Financial Consultant, Agustus 2004. Adler juga memiliki sertifikasi Eksekutif Risk Management Corporate Professional (ERMCP) pada tahun 2009 dari ERMI - Singapore. Certified Business Valuer (CBV), Certified Enterprise Risk Analyst (CERA), Certified Management Accountant (CMA), Certified Digital Marketing Strategist (CDMS) dari Assosiation Financial Management Australia

(AFMA), 2021. Certificate International Research Review (CIRR) diperoleh dari BRIN dan Quantum Indonesia, 2019. Certified Internasional Quantitative Research (CIQnR) dan Certified Internasional Qualitative Research (CIQaR) diperoleh dari PT Quantum HRM International yang merupakan member IAF dan KAN. Bahkan telah menyelesaikan 18 sertifikat Profesi, CIFM, CIGS, CMA, CIMA, CIERM, CIIM, CIPA, CILC, CIBG, CDMS, CERA, CBV, CIABV. Penulis juga aktif dalam bidang organisasi sebagai Ketua Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI) pada periode 2001 – 2004. Saat ini penulis menjadi Technical Advisor pada Internasional Association of Registered Financial Consultant for Indonesia. Pada tahun 2004, penulis masuk nominasi 10 besar "The Most Popular Analyst" dan memperoleh "The Most Popular Analyst 2005" atas survey **Frontier Indonesia**. Adler juga menjadi salah satu juri di REBI (Recognize Bisnis) yang dikoordinir Koran Sindo dan Frontier.

Sejak 1 Februari 2021 diangkat menjadi Professor Pasar Modal dan Perbankan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan sekaligus menjadi Kepala Program Studi Doktor Ilmu Manajemen. Sebelumnya, Prof. Adler Haymans Manurung diundang bergabung dengan Universitas Bina Nusantara ditempatkan pada Program Doctor of Research in Management dan sejak 1 Juni 2020 diangkat menjadi Ketua Program Studi Doctor of Research in Management (DRM). Sebelumnya, sejak 1 September 2012, Prof. Adler H. Manurung diangkat menjadi Guru Besar Pasar Modal, Investasi, Keuangan dan Perbankan pada Sampoerna School of Business (SSB) dan kemudian 1 September 2012 menjadi Kepala Program Studi Manajemen dan sejak 1 Mei 2013 diangkat Putera Sampoerna Foundation menjadi Ketua STIE Putera Sampoerna dan kemudian menjadi Dekan Fakultas Bisnis, Universitas Siswa Bangsa Internasional (USBI). Jurnal Bisnis dan Kewirasusahaan dibangun di SSB dan sudah terbit dan beredar bagi para akademisi maupun

praktisi. Jabatan Ketua STIE Putera Sampoerna berakhir pada 30 April 2014. Menjadi adviser PT Bursa Berjangka Jakarta sejak 1 Juli 2013 sampai sekarang dalam rangka membuat produk Bonds *Futures*. Prof. Dr. Adler H. Manurung diangkat menjadi Dosen Tetap dan sekaligus Guru Besar Pasar Modal, Investasi dan Perbankan di Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara, Jakarta sejak 1 Nopember 2014. Sejak Oktober Tahun 2013 mendirikan Assosiasi Analis Pasar Investasi dan Perbankan dan menjadi Presiden assosiasi ini, dimana assosiasi ini memberikan sertifikasi profesional dengan gelar CIMBA. Penulis juga telah menyelesaikan Pendidikan Kepemimpinan Nasional, PPSA-XX, Lemhanas 2015. Sejak 2016, mulai mengajar di Universitas Pertahanan (UNHAN) dibawah Kementerian Pertahanan (KEMENHAN).

Prof. Dr. Adler Haymans Manurung menikah dengan Ir. Marsaurina Yudiciana boru Sitanggung pada tahun 1990. Atas pernikahan tersebut dikaruniai anak dua orang yaitu Castelia Romauli dan Adry Gracio. Castelia Romauli sudah menyelesaikan kuliah sarjananya dari Universitas Negeri Jakarta dan saat ini sedang menyelesaikan Tesis Magisternya pada Universitas swasta di Jakarta. Saat ini juga sedang bekerja pada Bank Swasta Internasional. Anak Kedua Adry Gracio sudah menyelesaikan kuliahnya dari Jurusan Ilmu Ekonomi di FEB-UI dan Master of Science dari London School of Economics, UK. Saat ini sedang bekerja pada perusahaan Konsultan di Jakarta. Sejak Juli 2022 sedang mengikuti kuliah Ph.D in Economics pada Universitas of Texas, Austin – USA.

Dr (C). Amran Manurung



Pendidikan SD sampai SMA diselesaikan di daerah kelahiran Porsea Kabupaten Toba. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Medan, kemudian melanjutkan pendidikan di Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Saat ini (tahun 2022) sedang merampungkan Disertasi di Program Doktor Perencanaan Wilayah Universitas Sumatera Utara.

Setelah menamatkan Program S1 Pernah mengikuti training di Kantor Akuntan KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan di Medan, Konsultan JPS PDM-DKE di Tapanuli Utara dan Internal auditor di PT ATRI DISTRIBUSINDO Jakarta. Tahun 1999 diangkat menjadi Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Jabatan saat ini menjadi Ketua Tax Center Universitas HKBP Nommensen Medan.

Selain melaksanakan TRI DHARMA Perguruan Tinggi, penulis juga aktif sebagai Ketua Badan Audit HKBP Perumnas Simalingkar Medan, Widyaiswara Pemerintah Daerah bidang Manajemen Keuangan dan Manajemen Aset Daerah serta memberikan bimbingan teknis kepada Anggota DPRD tentang Penyusunan APBD bagi Pemerintah Kabupaten di Sumatera Utara. Penulis juga terdaftar sebagai Anggota Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Propinsi Sumatera Utara yang diangkat oleh Gubernur

Sumatera Utara. Penulis pernah sebagai Panelis dalam Pemaparan Visi Misi Calon Walikota dan Wakil Walikota Tebing Tinggi pada 15 desember 2016 yang disiarkan oleh I News TV.

Saat ini penulis juga aktif menjadi Direktur Utama PT HUALA SOLUSI INDONESIA yang bergerak dalam bidang Outsourcing.

Dr. Ir. Hotman Manurung, M.S.



Dr. Ir. Hotman Manurung, M.S adalah dosen pada Fakultas Pertanian Program studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas HKBP Nommensen sejak Tahun 1986. Menyelesaikan Sarjana Pertanian (S1) dari Universitas Sumatera Utara (USU), Pendidikan Magister (S2) Ilmu Pangan dari Institut Pertanian Bogor pada Tahun 1992 dan pendidikan Doktor (S3) Progrma Studi Pengelolaan sumberdaya

Alam dan Lingkungan dari USU tahun 2017. Mengampu mata kuliah antara lain Biokimia, Pangan Fungsional dan Pengelolaan dan PemanfaatanLimbah. Penelitian 5 tahun terakhir ini adalah memanfaatkan potensi pangan lokal seperti penggunaan labu kuning, rumput laut, pisang, daun kelor, bunga telang dan harimonting sebagai bahan pensubstitusi produk mi, bakso, cookis, dan kue mangkuk. Tulisan berupa artikel dimuat antara lain di jurnal *Asian Journal of Agriculture and Biologi* terindeks scopus. Jurnal Ilmu Ternak Universitas Brawijaya, Jurnal Rona Teknik Pertanian Universitas Syiah Kuala.

Dr. John Sihar Manurung



Penulis Dr John Sihar Manurung, SE.MSi, dilahirkan tanggal 22 Mei 1961 di Desa Pasarbaru Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Menyelesaikan Studi S-1 tahun 1986 di Universitas HKBP Nommensen Medan Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Perusahaan, Program S-2 tahun 2004 di Universitas Airlangga Fakultas Pascasarjana Program Pengembangan Sumber Daya Manusia, Minat Industri dan Bisnis, dan Program Doktor tahun

2017 di Universitas Airlangga Fakultas Pascasarjana Program Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sejak menyelesaikan studinya dari swasta UHN, mengikuti Pendidikan dan pelatihan pada tahun 1987/88 di Politechnic Education and Development Centre (PEDC) Bandung serta ditempatkan mengajar dan menjadi PNS di Politeknik Negeri Medan, Jurusan Tata Niaga dan mengajar mata kuliah Personal Selling dan Marketing, Manajemen Pemasaran, Manajemen SDM, Manajemen Strategi, Manajemen SDM Global. Beliau juga pernah aktif sebagai motivator pada bidang Pemasaran dan pernah berkarir sebagai Director distributor pada perusahaan bidang pemasaran produk. Beliau aktif mengikuti Pelatihan dan Pengalaman; Pelatihan Bidang Marketing Communication (2019), Asesor Kompetensi Bidang Marketing Communication (2019), Manajemen Pemasaran (2018), Asesor Kompetensi Bidang Tenaga Pemasar Operasional (2018), Sertifikat Kompetensi Manajemen Pelatihan (2017), Sertifikat Kompetensi Penanganan Peserta Rapat (2016). Saat ini juga beliau aktif sebagai Dosen dan pembimbing pada Program Pascasarjana Prodi Magister

Manajemen Kampus UHN dan Kampus NTU Medan. Demikian biodata ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Nopember 2022